p-ISSN : 2085-7993
e-ISSN : 2580-3239

In Search

Pendidikan, Penelitian & Pengabdian Masyarakat
Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism

Vol. 24 No. 1 (2025)

Analisis Keamanan Situs .go.id Terhadap Serangan Web Defacement Judi Online
Pinaya Agustin, Ahmad Wahyu

Hubungan Antara Work Life Balance Dan Psychological Well-Being Pada Ibu Yang Bekerja Sebagai Perawat Di Rumah Sakit Di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Hasan Sadikin Bandung
Yunita Zulfa Fauziah, Evi Sri Nurhastuti, Karima Astari

Analisis Sentimen Terhadap Program Makan Siang Gratis pada Media Sosial X Menggunakan Logistic Regression dan SVM
Taufik Abdul Aziz, Iqbal Ismayadi, Budiman Budiman

Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik dengan Kecemasan Akademik pada Siswa SMA Kelas XII di Kota Bandung yang Akan Mengikuti UTBK SNBT 2023
Siti Daony, Pradiptya Septyanti Putri, Astri Firdasannah

Pengaruh Peran Ayah Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Memilih Pasangan Hidup pada Perempuan Fatherless
Ratu Astrid Herera, Nida Muthi Annisa, Cahyaning Widhyastuti

Analisis Semiotika Pada Cover Majalah
Nur Alif Zakaria, Shiti Nur Azizah, Zulfanida Nurul Sadiyyah

Pengaruh Human Resource Information System (HRIS) dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Divisi Project Deployment Center PT Len Industri (Persero)
Azka Rahma Pradipta, Dikdik Purwadisastra, Mugi Puspita

Pengaruh Indeks Green Investment dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening
Nelly Tri Nurhayati, Astari Dianty, Kaca Dian Meila

Green Branding: Bagaimana Keberlanjutan Mempengaruhi Loyalitas Merek Konsumen dan Keputusan Pembelian
Anang Bambang Pujianto, Susan Purnama, Johnson Sinaga, Fitria Angel Ridwan

Copyright © 2018 UNIBI all right reserved
design by UNIVERSITAS INFORMATIKA DAN BISNIS INDONESIA

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 April 2025

DEWAN REDAKSI

Editor in Chief
Ratih Hadiantini (Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia)

Managing Editor
Aggi Panigoro Sarifiyono (Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia)

Section Editor
- Budiman (Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia)
- Elok Faiqoh Himmah (Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia)
- Faisal Reza (Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia)
- Nichi Hana Karlina (Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia)
- Muhamad Deni Johansyah (Universitas Padjajaran)

Reviewer
- Shinta Hartini Putri (Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia)
- Nichi Hana Karlina (Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia)
- Diwan Setiawan (Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia)
- Budiman (Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia)
- Titan Parama Yoga (Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia)
- Pradiptya Septyanti Putri (Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia)
- N. Heriyah (Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia)
- Elan Rusnendar (Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia)
- Agung Pramayuda (Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia)
- Evi Sri Nurhastuti (Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia)
- Rita Komalasari (Politeknik LP3I)

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 April 2025

DAFTAR ISI

Analisis Keamanan Situs.go.id Terhadap Serangan Web Defacement Judi Online 1-10
Pinaya Agustin, Ahmad Wahyu

Hubungan Antara Work Life Balance Dan Psychological Well-Being Pada Ibu Yang Bekerja Sebagai Perawat Di Rumah Sakit Di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Hasan Sadikin Bandung 11-17
Yunita Zulfa Fauziah, Evi Sri Nurhastuti, Karima Astari

Analisis Sentimen Terhadap Program Makan Siang Gratis pada Media Sosial X Menggunakan Logistic Regression dan SVM 18-28
Taufik Abdul Aziz, Iqbal Ismayadi, Budiman Budiman

Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik dengan Kecemasan Akademik pada Siswa SMA Kelas XII di Kota Bandung yang Akan Mengikuti UTBK SNBT 2023 29-38
Siti Daony, Pradiptya Septyanti Putri, Astri Firdasannah

Pengaruh Peran Ayah Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Memilih Pasangan Hidup pada Perempuan Fatherless 39-44
Ratu Astrid Herera, Nida Muthi Annisa, Cahyaning Widhyastuti

Analisis Semiotika Pada Cover Majalah (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Cover Majalah Tempo Edisi 26 Febuari 2024) 45-52
Nur Alif Zakaria, Shiti Nur Azizah, Zulfanida Nurul Sadiyyah

Pengaruh Human Resource Information System (HRIS) dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Divisi Project Deployment Center PT Len Industri (Persero) 53-64
Azka Rahma Pradipta, Dikdik Purwadisastra, Mugi Puspita

Pengaruh Indeks Green Investment dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023) 65-80
Nelly Tri Nurhayati, Astari Dianty, Kaca Dian Meila

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 April 2025

Green Branding: Bagaimana Keberlanjutan Mempengaruhi Loyalitas Merek Konsumen dan Keputusan Pembelian 81-95
Anang Bambang Pujianto, Susan Purnama, Johnson Sinaga, Fitria Angel Ridwan

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Analisis Keamanan Situs ".go.id" Terhadap Serangan Web Defacement "Judi Online"

Pinaya Agustin, Ahmad Wahyu
Informatika, Fakultas Teknologi dan Informatika, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Email: agustinpinaya09@gmail.com; a.wahyu7789@gmail.com.

Abstrak

Era digitalisasi membawa teknologi menjadi bagian penting dalam pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Namun, situs pemerintah dengan domain ".go.id" rentan terhadap serangan *web defacement*, khususnya yang menyisipkan konten perjudian *online*. Penelitian ini bertujuan menganalisis kerentanan keamanan pada situs pemerintah, metode serangan yang digunakan, dan solusi yang dapat diterapkan. Dengan pendekatan deskriptif berbasis kajian literatur, penelitian ini mengidentifikasi serangan seperti *SQL injection*, *Cross-Site Scripting (XSS)*, dan *file upload vulnerability* sebagai metode utama eksploitasi. Hasil penelitian menunjukkan lemahnya pengelolaan keamanan sistem menjadi penyebab utama serangan. Rekomendasi yang diberikan meliputi pengujian penetrasi, penilaian kerentanan, dan implementasi panduan *OWASP* untuk meningkatkan keamanan situs. Pendekatan ini diharapkan mampu mengurangi risiko serangan *web defacement* di masa mendatang.

Kata Kunci: *Web defacement*, keamanan situs, domain ".go.id", serangan cyber, *SQL infection*.

Abstract

The digital era has integrated technology into government services for the public. However, government situss with the ".go.id" domain are vulnerable to web defacement attacks, particularly those embedding online gambling content. This study aims to analyze security vulnerabilities in government situss, the attack methods used, and potential solutions. Using a descriptive approach based on literature review, the research identifies SQL injection, Cross-Site Scripting (XSS), and file upload vulnerabilities as primary exploitation methods. The findings reveal that poor security management is the main cause of attacks. Recommendations include penetration testing, vulnerability assessments, and implementing OWASP guidelines to enhance site security. This approach is expected to mitigate the risk of web defacement attacks in the future.

Keywords: *web defacement, site security, ".go.id" domain, cyber attacks, SQL injection.*

1 PENDAHULUAN

Era digitalisasi merupakan salah satu terobosan pemerintah dalam memajukan suatu daerah dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi melalui konsep yang telah diatur secara maksimal untuk kepentingan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya (Setiawan & Lomi, 2024). Situs merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menunjang warga karena sifatnya tidak dibatasi ruang dan waktu, sehingga memiliki fleksibilitas jam kerja.

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Penggunaan teknologi ini kemudian menjadi sebuah tempat dimana masyarakat dapat berkomunikasi dan belajar mengenai komunitasnya juga sebagai sarana pemerintah dalam melayani masyarakat (Hendarto & Handayani, 2024). Tetapi penggunaan situs ini menjadi celah terjadinya *cybercrime*, terutama pada situs yang menggunakan domain ".go.id", serangan tersebut menduduki peringkat pertama pada tahun 2018 yaitu sebanyak 30,75% dibandingkan dengan situs domain .id lainnya (Fazlurrahman & Hariyadi, 2019). Salah satu serangan siber yang marak terjadi adalah *web defacement* perjudian *online* yang menyusup melalui situs pemerintahan akibat dari lemahnya keamanan pada beberapa situs pemerintahan. Insiden ini terdeteksi cukup masif hingga menyebabkan puluhan bahkan ratusan situs terdampak. Halaman judi *online* pada situs pemerintahan ini merupakan dampak nyata dari *web defacement* judi *online*, salah satu alasan situs milik pemerintah menjadi incaran pelaku cybercrime adalah untuk menghindari situs tersebut diblokir oleh pihak berwenang (CSIRT-BARSEL, 2024).

Permasalahan utama dalam hal ini adalah, mengapa situs pemerintah dengan domain ".go.id" menjadi target yang rentan terhadap serangan *web defacement* yang berisi konten perjudian *online*. Isu ini menunjukkan kelemahan pada sistem keamanan yang digunakan oleh beberapa situs pemerintah, sehingga diperlukan pemahaman lebih lanjut mengenai mekanisme serangan dan bagaimana pengamanan yang kurang memadai menjadi penyebabnya. Selain itu, penting untuk menganalisis metode yang sering digunakan oleh pelaku untuk mengeksploitasi celah keamanan yang ada, agar langkah mitigasi dapat dirumuskan secara komprehensif.

Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai penyebab kerentanan situs pemerintahan terhadap serangan *web defacement*, khususnya yang berkaitan dengan konten perjudian *online*. Pendekatan ini juga mencakup identifikasi metode serangan yang sering digunakan dan bagaimana pola-pola tersebut dapat diatasi dengan strategi keamanan yang lebih baik. Dengan mengeksplorasi konsep-konsep ini, analisis diharapkan dapat menawarkan solusi strategis yang relevan untuk memperkuat sistem keamanan pada situs pemerintahan dengan domain ".go.id", sehingga ancaman serupa dapat diminimalisasi di masa depan.

2 KAJIAN PUSTAKA

Situs merupakan sekumpulan halaman berisi informasi berbentuk digital, informasi tersebut dapat berupa teks, gambar, audio, video, animasi atau gabungan dari semuanya (Sidik, 2019), fungsi situs dalam pemerintahan adalah sebagai sarana komunikasi dan informasi antara pemerintah dengan masyarakat. Tetapi tidak jarang fungsi tersebut tidak tersampaikan dengan baik akibat dari celah yang dimiliki oleh suatu situs, maka terjadilah cybercrime.

Cybercrime dapat diartikan sebagai kejahatan virtual dengan memanfaatkan perangkat yang terhubung ke internet, dan mengeksploitasi perangkat lain (Arifah, 2011), adanya kelemahan pada sistem operasi, perangkat lunak, atau situs dapat dimanfaatkan untuk melakukan kejahatan seperti pencurian data, *SQL injection*, skimming, malware, *web defacement* dan lain-lain. Dalam kasus *web defacement* judi *online* pada situs pemerintahan, biasanya para pelaku menemukan celah melalui *SQL injection* (CSIRT-BARSEL, 2024).

Web defacement merupakan salah satu cybercrime yang menyerang situs dengan mengubah tampilan (Nurjanah & Insanudin, 2016). Terdapat bermacam-macam cara yang digunakan oleh pelaku, seperti *SQL injection*, mencuri password, dan cara lainnya, tujuan utama pelaku mengubah tampilan situs diantaranya adalah, untuk mencoreng nama baik, menyampaikan pesan politik juga digunakan untuk mengambil keuntungan pribadi. Biasanya halaman awal situs langsung berubah ketika serangan deface terjadi, lain kasus dengan situs pemerintahan, para pelaku memanfaatkan halaman yang jarang dilihat oleh pengguna situs, mengubah tampilan menjadi sebuah halaman judi *online*, kemudian dipasarkan tanpa khawatir terkena blokir.

Permainan judi *online* merupakan salah satu jenis kejahatan dalam teknologi informasi yang bertentangan dengan nilai, norma, agama, kesusilaan, serta dapat membahayakan kehidupan bermasyarakat, bangsa, dan negara. Karena jika seseorang sudah kecanduan judi dan tidak memiliki

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

harta benda lagi untuk ditaruhkan, maka ia akan melakukan segala cara supaya mereka mendapatkan harta untuk ditaruhkan, baik itu dengan meminjam ke relasinya ataupun melakukan tindak kejahatan demi tercapainya tujuan orang tersebut (Nurdiana, Aisyah, & Ilham, 2022). Pada awalnya, judi dilakukan secara konvensional, para pemain akan bertemu secara langsung di suatu tempat yang menyediakan permainan judi, kini permainan judi mengikuti perkembangan teknologi, mempermudah akses pemain, juga menghilangkan rasa cemas karena judi konvensional rawan diketahui oleh orang sekitar.

3 METODE PENELITIAN

Analisis ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kajian pustaka, di mana data diperoleh dari sumber-sumber sekunder seperti artikel jurnal, laporan resmi, dan berita yang relevan dengan topik. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami kerentanan situs pemerintah dengan domain ".go.id" terhadap serangan *web defacement* yang mengandung konten perjudian *online*.

Tahapan penelitian ini meliputi pengumpulan data yang dilakukan melalui studi literatur dari sumber terpercaya, seperti laporan Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) serta penelitian sebelumnya terkait *web defacement* dan keamanan situs. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi penyebab utama kerentanan, metode serangan yang sering digunakan, serta solusi yang dapat diterapkan. Hasil analisis tersebut disusun secara sistematis guna memberikan gambaran konsep dan rekomendasi yang relevan. Penelitian ini memiliki batasan, yaitu hanya berfokus pada kajian literatur tanpa pengumpulan data lapangan, dengan analisis yang difokuskan pada situs pemerintah dengan domain ".go.id" serta kasus *web defacement* yang terkait dengan perjudian *online*.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengumpulan Data

Untuk mengidentifikasi situs pemerintah dengan domain ".go.id" yang telah disusupi konten perjudian *online*, dapat dilakukan pencarian menggunakan mesin pencari seperti Google, untuk menemukan kata atau frasa yang cocok (Broida, 2009), Dengan memasukkan kata kunci terkait perjudian *online*, seperti "gacor", "casino", "slot", atau "poker", ditambah dengan operator "site: .go.id" (misalnya, "gacor site: .go.id"), akan muncul hasil pencarian yang menunjukkan situs-situs pemerintah yang kemungkinan telah mengalami defacement dengan konten perjudian *online* seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1. Apabila salah satu situs diakses, maka muncul tampilan halaman judi *online* yang dapat dilihat pada Gambar 2. Hal ini menunjukkan bahwa serangan *web defacement* dengan muatan perjudian *online* masih marak terjadi dan menargetkan domain ".go.id". Salah satu alasan utama penyerang menyasar situs pemerintah adalah untuk menghindari pemblokiran oleh pihak berwenang, mengingat situs dengan domain ".go.id" dianggap resmi dan terpercaya (CSIRT-BARSEL, 2024). Pengumpulan data ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Suharjo & Setyaningsih, 2024), yang mengidentifikasi dan menganalisis peretasan pada domain situs dari data Google Cache.

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Gambar 1. Hasil pencarian "gacor in site ".go.id" menggunakan google.com

Gambar 2. Halaman dmpbandung pada domain dmpbandung".go.id"

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

4.2 Analisis Data

Serangan web defacement pada situs pemerintah umumnya memanfaatkan berbagai kerentanan keamanan menggunakan alur serangan seperti yang dapat dilihat pada Gambar 3, juga memanfaatkan kerentanan pada sebuah situs antara lain:

- ***Cross-Site Scripting (XSS)*:** Penyerang menyisipkan skrip berbahaya ke dalam halaman web yang kemudian dijalankan oleh pengguna, memungkinkan penyerang mengubah tampilan situs atau mencuri informasi sensitif. Menurut (Fazlurrahman & Hariyadi, 2019), serangan XSS dapat digunakan untuk mengubah tampilan situs web pemerintah.
- ***File Upload Vulnerability*:** Penyerang mengunggah file berbahaya, seperti webshell, melalui fitur unggah yang tidak aman, memberikan akses tidak sah ke server web. BSSN mencatat bahwa serangan *web defacement* sering memanfaatkan kelemahan ini (CSIRT-BARSEL, 2024).
- ***PHP Unit Vulnerability*:** Kerentanan pada PHP Unit dapat dieksploitasi untuk mengeksekusi kode berbahaya dari jarak jauh, memungkinkan penyerang menginstal backdoor atau webshell (CSIRT-BARSEL, 2024). BSSN menekankan pentingnya memperbarui komponen PHP untuk mencegah eksploitasi semacam ini.
- ***SQL injection*:** Penyerang menyisipkan pernyataan SQL berbahaya melalui input pengguna, memungkinkan akses tidak sah ke basis data dan potensi pengambilalihan situs. (Fazlurrahman & Hariyadi, 2019), menyebutkan bahwa serangan *SQL injection* dapat digunakan untuk mengubah konten situs web pemerintah.
- ***Brute Froce Login*:** *Brute force* adalah teknik serangan atau tindakan penyerang secara paksa pada sistem keamanan situs dengan menggunakan percobaan menebak akun dan sandi pengguna atau admin (CSIRT-BARSEL, 2024).

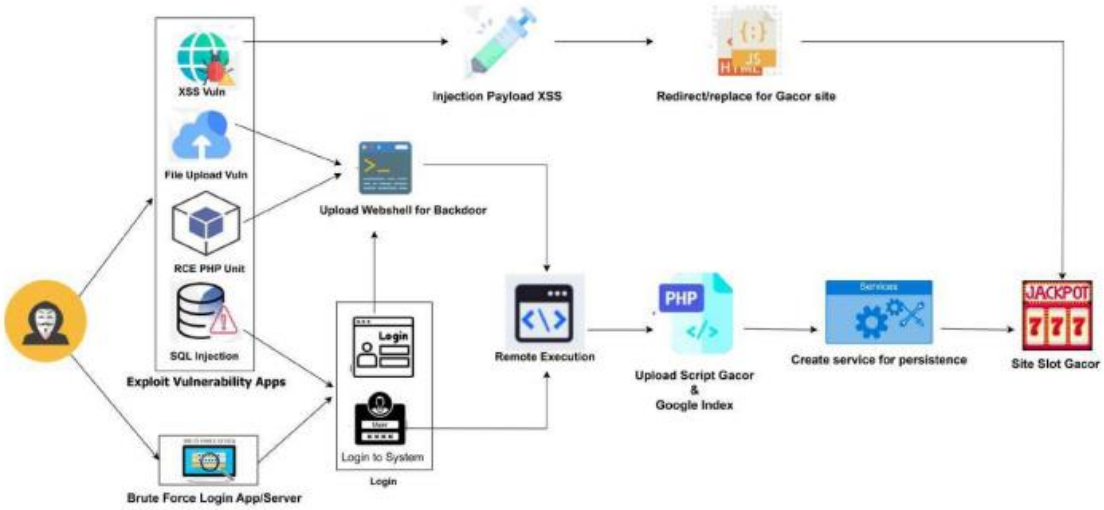

Gambar 3. Alur serangan situs

Penyerang akan mencoba memanfaatkan kerentanan sebuah situs untuk mendapatkan hak akses, kemudian menyisipkan *webshell* atau *payload XSS* yang berfungsi sebagai pengubah tampilan menjadi situs judi *online*. Dalam kasus ini banyak dari penyerang menggunakan metode *Cross-Site Scripting (XSS)* untuk mengubah tampilan atau fungsi sebuah situs pemerintahan menjadi situs judi *online*.

Cara kerja Serangan *XSS* berbeda dari kebanyakan serangan lapisan aplikasi lainnya, yang mana *XSS* berfokus pada menyerang pengguna aplikasi, bukan aplikasi maupun server itu sendiri (Suroto & Asman, 2021), Misalnya sebuah potongan kode

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

"<script>alert ('this site has been hacked') ;</script>"

Kebanyakan website memiliki banyak titik injeksi, seperti *search fields*, *feedback forms* atau *cookies,* secara umum, serangan *XSS* dijabarkan pada Gambar 4 dan Gambar 5. Tujuan yang paling umum dari serangan *XSS* adalah untuk mengumpulkan data *cookie*, *cookie* digunakan untuk menyimpan informasi berupa sesi, preferensi pengguna atau informasi *login* yang dapat dimanfaatkan oleh penyerang untuk masuk kedalam sistem, terdapat 3 tipe pada serangan *XSS*, *Presistent, Reflected,* dan *DOM Based*.

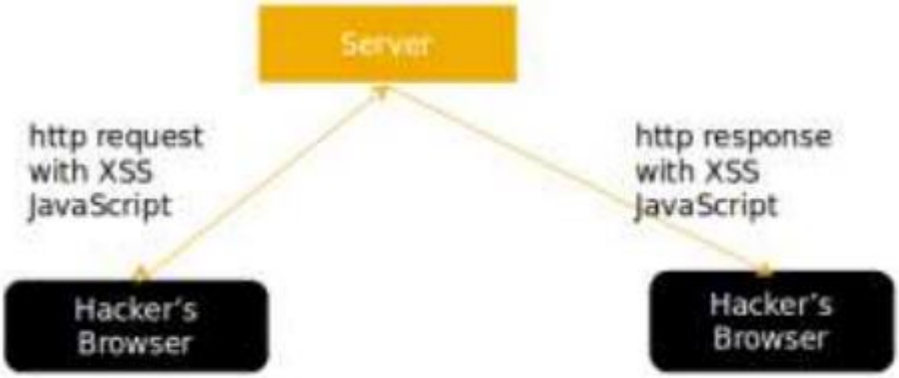

Gambar 4. Serangan *XSS* Secara Umum

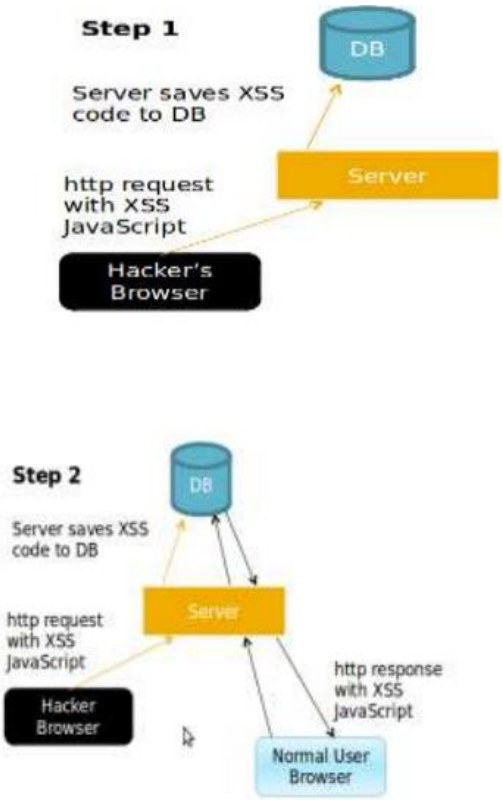

Gambar 5. Alur Serangan *XSS Presistent*

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Serangan *presistent* pada *XSS* berarti kode *XSS* akan disimpan ke dalam penyimpanan persisten seperti *database*, akibatnya, dapat terlihat juga oleh pengguna lain, sebagai contoh pada Gambar 6 dimasukan *script* kemudian *script* tersebut disimpan oleh aplikasi, dan dapat terlihat oleh semua pengguna.

Gambar 6. Injeksi *XSS* dengan tipe presistent

Sementara serangan *XSS* dengan jenis *reflected* berarti kode *XSS* hanya ditampilkan untuk halaman berikutnya untuk pengguna yang sama, dan tidak akan disimpan ke dalam penyimpanan presisten, alur serangan pada jenis *reflected* dapat dilihat pada Gambar 7.

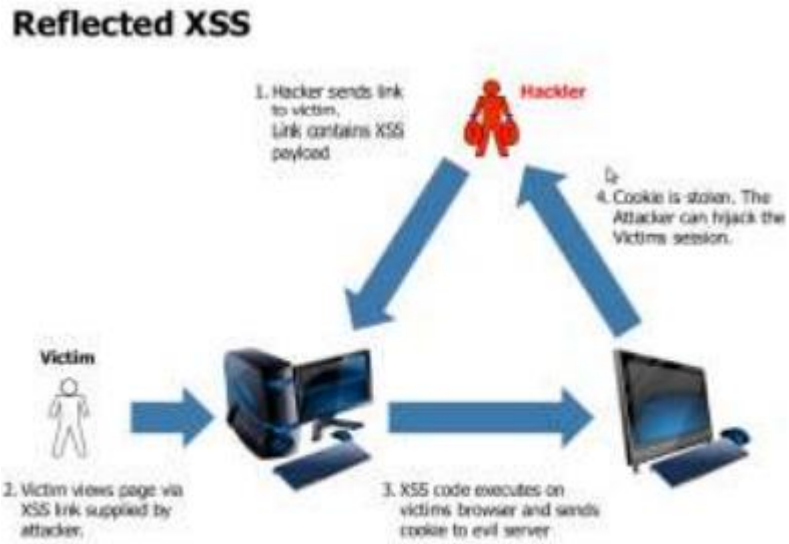

Gambar 7. Sistem Kerja Serangan *Reflected XSS*

Penyerang memberikan sebuah tautan *XSS* kepada korban, kemudian korban melakukan akses tautan tersebut sehingga sistem mengirimkan informasi seperti *cookies* kepada penyerang, hal ini menyebabkan penyerang dapat masuk kedalam sistem secara leluasa.

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Kemudian serangan *XSS* berbasis *DOM,* merupakan serangan akibat dari memodifikasi "lingkungan" DOM di browser korban yang digunakan oleh script sisi klien asli, sehingga kode sisi klien berjalan dalam sebuah cara "tak terduga". Artinya, halaman itu sendiri (respon HTTP tersebut) tidak berubah, tapi kode sisi klien yang terkandung dalam halaman mengeksekusi berbeda karena modifikasi berbahaya yang telah terjadi di lingkungan DOM. Hal ini berbeda dengan serangan lain *XSS*, dimana *payload* serangan ditempatkan di halaman respon (karena cacat sisi server). Sebagai contoh.

var pos = document.URL.indexOf ("name =") + 5; document.write

(document.URL.substring (pos, document.URL.length)); ...

http://www.vulnerable.site/welcome.html?na me=Joe

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Suharjo & Setyaningsih, 2024), ditemukan bahwa dalam kurun waktu 81 hari, terdapat 7.604 konten pada 445 domain ".go.id" yang diretas, dan dalam 43 hari, terdapat 3.576 konten pada 252 domain ac.id yang diretas. Jenis peretasan yang dominan pada domain ".go.id" adalah *Reflected XSS* in search (45%) dan konten terhack (45%).

Hal ini menunjukkan bahwa serangan *web defacement* yang mengubah tampilan situs pemerintah menjadi halaman perjudian *online* telah meningkat secara signifikan pada tahun 2024. Penting bagi para pemilik situs terutama pemerintah melakukan pemeliharaan situs untuk mengidentifikasi kerentanan pada sebuah situs.

4.3 Penyusunan Hasil

Berdasarkan hasil analisis, serangan *web defacement* pada situs pemerintah dengan domain ".go.id" menunjukkan peningkatan signifikan dalam serangan yang membawa konten perjudian *online*. Kerentanan yang paling sering dimanfaatkan adalah XSS, File Upload Vulnerability, PHP Unit Vulnerability, dan *SQL injection*. Penyerang menggunakan berbagai teknik untuk mengeksploitasi celah ini, yang mengarah pada perubahan tampilan situs atau pengambilalihan kontrol situs.

Untuk mengurangi risiko dan melindungi situs pemerintah dari serangan semacam itu, rekomendasi metode yang tepat adalah:

- **Penetration Testing (Pengujian Penetrasi):** Metode ini melibatkan simulasi serangan terhadap sistem untuk mengidentifikasi dan mengeksploitasi kerentanan yang ada. Tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana sistem dapat bertahan dari serangan nyata. Penelitian oleh (Omeiza & Tweneboah, 2018) menekankan pentingnya pengujian penetrasi dalam mengidentifikasi kelemahan keamanan pada portal institusi pendidikan.
- **Vulnerability Assessment (Penilaian Kerentanan):** Proses ini melibatkan identifikasi, kuantifikasi, dan prioritisasi kerentanan dalam sebuah sistem. Berbeda dengan penetration testing yang berfokus pada eksploitasi, vulnerability assessment lebih menekankan pada identifikasi potensi kerentanan. (Bairwa, Mewara, & Gajrani, 2014) membahas pendekatan proaktif dalam menilai keamanan aplikasi web melalui penggunaan pemindai kerentanan.
- **Vulnerability Scanners (Pemindai Kerentanan):** Alat otomatis seperti Acunetix, Nessus, dan OpenVAS digunakan untuk memindai aplikasi web terhadap berbagai kerentanan yang diketahui. (Erturk & Rajan, 2017) melakukan studi kasus mengenai efektivitas pemindai kerentanan web dalam mendeteksi kelemahan keamanan.
- **Metodologi *OWASP* (Open Web Application Security Project):** *OWASP* menyediakan panduan dan alat untuk mengidentifikasi serta mengatasi kerentanan pada aplikasi web. Proyek ini mencakup daftar kerentanan paling kritis yang dikenal sebagai *OWASP* Top Ten, yang dapat digunakan sebagai acuan dalam evaluasi keamanan. (Fauzi, Hermawan, Adhy, & Maesaroh,

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

2024) menerapkan metode *OWASP* dan PTES dalam menganalisis kerentanan keamanan web pada situs pemerintahan desa.

Dengan menerapkan metode-metode tersebut, pemerintah dapat mengidentifikasi dan menangani kerentanan pada situs mereka, sehingga meningkatkan keamanan dan mengurangi risiko terhadap ancaman *web defacement*.

5 SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa serangan *web defacement* dengan konten perjudian *online* telah menjadi ancaman yang signifikan pada situs pemerintah dengan domain ".go.id". Kerentanan utama yang dimanfaatkan adalah Cross-Site Scripting (XSS), File Upload Vulnerability, PHP Unit Vulnerability, dan *SQL injection*. Untuk melindungi situs dari serangan ini, disarankan agar pemerintah mengimplementasikan pengujian penetrasi, pemindaian kerentanan secara rutin, serta melakukan pembaruan sistem dan komponen perangkat lunak secara berkala. Selain itu, meningkatkan kesadaran keamanan pengelola situs dan menerapkan metode keamanan seperti *OWASP* untuk mengurangi risiko. Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada pengembangan sistem deteksi dini berbasis kecerdasan buatan untuk mempercepat respons terhadap potensi serangan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifah, D. A. (2011). KASUS CYBERCRIME DI INDONESIA. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 185-195.

Bairwa, S., Mewara, B., & Gajrani, J. (2014). Vulnerability Scanners-A Proactive Approach To Assess Web Application Security. *arXiv*.

Broida, R. (2009). *Use Google to Search Within One Site.* Retrieved from PCWorld: https://www.pcworld.com/article/533353/use_google_to_search_within_one_site.html

CSIRT-BARSEL. (2024, Februari). *PANDUAN PENANGANAN INSIDEN.* Retrieved from Computer Security Incident Response Team Barito Selatan: https://csirt.baritoselatankab.go.id/storage/uploads-guidances/PANDUAN-PENANGANAN-INSIDEN-WEB-DEFACEMENT-JUDI-*ONLINE*-ttd.pdf

Erturk, E., & Rajan, A. (2017). Web Vulnerability Scanners: A Case Study. *arXiv*.

Fauzi, R. M., Hermawan, R., Adhy, D. R., & Maesaroh, S. (2024). Analisis Kerentanan Keamanan Web Menggunakan Metode *OWASP* dan PTES di Web Pemerintahan Desa XYZ. *Power Elektronik : Jurnal Orang Elektro*, 225-231.

Fazlurrahman, & Hariyadi, D. (2019). Analisis Serangan Web Defacement pada Situs Web Pemerintah Menggunakan ELK Stack. *JISKA*, 1 - 8.

Hendarto, D. H., & Handayani, R. S. (2024). Pencegahan Kejahatan Siber Terkait Distribusi Perjudian *Online* di Indonesia dalam Rangka Mewujudkan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat. *Syntax Admiration*.

Nurdiana, M., Aisyah, N., & Ilham, S. N. (2022). FENOMENA JUDI *ONLINE* DI DAERAH JAKARTA SELATAN. *Jurnal Pendidikan, Politik, Budaya, Bahasa, Manajemen, Komunikasi, Pemerintahan, Humaniora, dan Ilmu Sosial (Perspektif)*, 105-110.

Nurjanah, T. S., & Insanudin, E. (2016). *Hack Database Website Menggunakan Python dan Sqlmap Pada Windows.* Retrieved from Hack Database Website Menggunakan Python dan Sqlmap Pada Windows: https://www.researchgate.net/profile/Tanti-Siti-Nurjanah/publication/303372599_Hack_Database_Website_Menggunakan_Python_dan_Sqlmap_Pada_Windows/links/573fd5c908ae9f741b3223c4/Hack-Database-Website-Menggunakan-Python-dan-Sqlmap-Pada-Windows.pdf

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Omeiza, D., & Tweneboah, J. O. (2018). Web Security Investigation through Penetration Tests: A Case study of an Educational Institution Portal. *arXiv*.

Setiawan, R., & Lomi, P. Y. (2024). Penggunaan Website kemendagri.go.id Sebagai Bentuk Peningkatan Kualitas Layanan Publik. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 43-57.

Sidik, A. (2019). *Teori, Strategi, dan Evaluasi Merancang Website dalam Perspektif Desain.* Banjamasin: Universitas Islam Kalimantan.

Suharjo, I., & Setyaningsih, P. W. (2024). Identifikasi Dan Analisis Terjadinya Peretasan Pada Domain Website dari Data Google Cache. *Unipdu*, 61-70.

Suroto, S., & Asman, A. (2021). ANCAMAN TERHADAP KEAMANAN INFORMASI OLEH SERANGAN CROSS-SITE SCRIPTING (XSS) DAN METODE PENCEGAHANNYA. *Zona Komputer*, 11-19.

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Hubungan Antara *Work Life Balance* dan *Psychological Well-Being* pada Ibu yang Bekerja Sebagai Perawat
(Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Hasan Sadikin Bandung)

Yunita Zulfa Fauziah, Evi Sri Nurhastuti, Karima Astari
Fakultas Psikologi, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Email : yunita.zf20@student.unibi.ac.id; evisrinurhastuti@unibi.ac.id; karimaastari@unibi.ac.id.

Abstrak

Jumlah tenaga kerja wanita di Indonesia terus mengalami peningkatan, terutama di bidang kesehatan. Sebagian besar di antaranya adalah perawat wanita yang telah menikah dan memiliki anak. Salah satunya Perawat di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Hasan Sadikin Bandung yang menghadapi tantangan dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu, istri, dan tenaga kesehatan, yang seringkali menyebabkan kesulitan dalam mengatur waktu untuk keluarga dan diri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *work life balance* dan *psychological well-being* pada ibu yang bekerja sebagai perawat di rumah sakit tersebut. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan teknik *purposive sampling*, melibatkan 89 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengukur tingkat *work life balance* dan *psychological well-being*. Hasil analisis menunjukkan nilai korelasi Spearman (r_s) sebesar 0,306 dengan tingkat signifikansi 0,004 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara *work life balance* dan *psychological well-being*. Artinya semakin tinggi tingkat *work life balance* yang dirasakan oleh perawat, maka semakin tinggi pula tingkat *psychological well-being*-nya. Perawat yang mampu membagi waktu dan energi secara seimbang antara pekerjaan dan kehidupan pribadi cenderung merasa lebih bahagia dan puas dengan kehidupannya.

Keywords*: work life balance, psychological well-being, female nurse*

1 PENDAHULUAN

Peran wanita dalam dunia kerja semakin signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, tercatat terdapat 1,49 juta tenaga kesehatan di Indonesia, dengan perawat wanita mendominasi profesi keperawatan sebesar 71% dari total 511.191 perawat (Kementerian Kesehatan, 2021). Sejalan dengan itu, data dari Badan Pusat Statistik mencatat peningkatan jumlah tenaga kerja formal wanita dari 36,2% pada tahun 2021 menjadi 38,98% pada tahun 2022. Peningkatan ini menunjukkan semakin besarnya kontribusi wanita, khususnya di sektor kesehatan.

Perawat memiliki peran vital dalam sistem pelayanan kesehatan, termasuk menciptakan kenyamanan dan mendukung proses penyembuhan pasien (Pamintaningtiyas et al., 2020). Namun, tidak sedikit dari mereka yang juga berperan sebagai ibu dan istri, sehingga perlu menyeimbangkan tanggung jawab profesional dan domestik. Kondisi ini kerap kali menimbulkan tantangan, terutama bagi perawat yang memiliki anak usia dini, karena jadwal kerja yang tidak menentu dapat menghambat waktu berkualitas bersama keluarga (Nugraha et al., 2022).

Khususnya di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, beban kerja perawat semakin tinggi seiring dengan meningkatnya jumlah pasien, dari 420.666 kunjungan pada tahun 2022 menjadi 524.868 pada tahun 2023. Pekerjaan di rumah sakit, baik di rawat jalan maupun rawat inap, menuntut perawat untuk memiliki kompetensi tinggi dan perhatian penuh terhadap pasien (Ernauli, 2014). Dalam situasi ini, perawat yang juga ibu sering kali harus membagi perhatian dan energi antara tuntutan pekerjaan dan kebutuhan keluarga, yang dapat menimbulkan konflik peran.

Dalam budaya Timur, termasuk Indonesia, peran pengasuhan anak lebih banyak dibebankan pada ibu (McHale et al., 2014). Masa kanak-kanak, khususnya usia di bawah enam tahun, merupakan periode

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 24 No. 1 Juli 2025

krusial dalam perkembangan anak (*golden age*), sehingga keterlibatan orang tua, terutama ibu, sangat penting (Bisri Mustofa, 2022; Pratiwi & Ahmad, 2020). Namun, ibu yang bekerja sebagai perawat menghadapi tekanan tambahan akibat tanggung jawab ganda, yang berdampak pada kondisi psikologis mereka (Nomaguchi et al., 2009).

Meski demikian, tidak semua ibu mengalami kesulitan yang sama. Beberapa di antaranya mampu menyeimbangkan antara kehidupan kerja, kehidupan pribadi, dan kehidupan keluarga yang dikenal dengan konsep *Work Life Balance*. Menurut Fisher et al. (2009), *work life balance* adalah upaya individu untuk menyeimbangkan berbagai peran dalam kehidupan, sedangkan Delecta (2011) menyebutnya sebagai kondisi tanpa konflik antara pekerjaan dan keluarga.

Survei awal terhadap sepuluh ibu yang bekerja di bidang kesehatan menunjukkan bahwa enam di antaranya merasa kesulitan dalam mengatur waktu dan tugas, serta jarang memiliki waktu untuk diri sendiri. Hasil wawancara dengan perawat di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung yang memiliki anak di bawah enam tahun juga mengungkapkan adanya variasi dalam kemampuan menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan pribadi. Beberapa merasa terbantu dengan kehadiran pengasuh, sementara lainnya merasa kelelahan, kesulitan mengelola emosi anak, hingga mengalami kendala saat mengambil cuti.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *work life balance* berkaitan erat dengan *psychological well-being*. Fauzi (2018) menemukan adanya hubungan negatif antara ketidakseimbangan kerja-kehidupan dan stres kerja. Handayani, Afiati, dan Adityanti (2015) menyebutkan bahwa *work life balance* dapat dikategorikan menjadi tiga: seimbang, tidak seimbang karena dominasi pekerjaan, dan tidak seimbang karena dominasi keluarga. Keseimbangan ini sangat menentukan kesejahteraan psikologis individu, yang mencakup rasa bahagia, memiliki tujuan hidup, dan relasi sosial yang baik (Ryff & Singer dalam Hastuti et al., 2024).

Namun, wanita yang memilih bekerja setelah menikah juga menghadapi dilema emosional, seperti kecemasan meninggalkan anak dan meningkatnya beban tanggung jawab (Hansen & Cramer dalam Anggarwati, 2019). Hal ini diperkuat oleh penelitian Nuraini (2018) yang menunjukkan bahwa shift malam dapat mengganggu kesejahteraan psikologis perawat karena gangguan waktu istirahat dan tekanan kerja yang tinggi. Kelelahan akibat menangani banyak pasien di malam hari mengganggu istirahat yang seharusnya mereka miliki. Tuntutan peran sebagai ibu dan istri juga berdampak pada pencapaian kesejahteraan psikologis.

Work life balance dan *psychological well-being* sangat penting bagi wanita pekerja, seperti yang diungkapkan oleh Masdin (2021). Ketika wanita dapat menjalankan peran mereka secara optimal, mereka lebih mampu mengevaluasi dan merefleksikan kehidupan mereka. Kesejahteraan psikologis yang baik berkaitan erat dengan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi; semakin tinggi keseimbangan tersebut, semakin tinggi kesejahteraan psikologisnya.

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Work life balance* (WLB)

Merupakan kondisi di mana individu dapat menyeimbangkan kebutuhan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga, menghasilkan kepuasan kerja dan mengurangi konflik antara kedua peran. Menurut Kalliath dan Brought (2008), WLB menciptakan perasaan adil dalam memenuhi tanggung jawab tersebut. Robbins dan Westman (2010) menambahkan bahwa WLB melibatkan kepuasan dalam hal waktu dan keterlibatan psikologis dengan berbagai peran dalam kehidupan.

Schermerhorn (2005) menekankan bahwa karyawan merasa tidak sukses dalam karir jika kebutuhan pribadi dan keluarga tidak terpenuhi, meskipun mereka mendapatkan gaji tinggi. Hutcheson (2012) menggambarkan WLB sebagai kepuasan individu dalam mencapai keseimbangan hidup. Fisher (2016) menyebutkan bahwa WLB berkaitan dengan isu waktu, energi, pencapaian tujuan, dan ketegangan.

Fisher, Bulger, dan Smith (2009) mengidentifikasi empat dimensi yang membentuk *work life balance* (WLB): a) *Work Interference with Personal Life*: Mengukur seberapa besar pekerjaan mengganggu kehidupan pribadi, seperti kesulitan mengatur waktu untuk keluarga atau aktivitas pribadi akibat tuntutan pekerjaan; b) *Personal Life Interference with Work*: Mengukur seberapa besar kehidupan pribadi memengaruhi pekerjaan, misalnya masalah pribadi yang mengganggu konsentrasi dan kinerja di tempat kerja; c) *Personal Life Enhancement of Work*: Menggambarkan bagaimana kehidupan pribadi yang

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 24 No. 1 Juli 2025

positif dapat meningkatkan performa di tempat kerja, contohnya ketika kebahagiaan dalam kehidupan pribadi membawa suasana hati yang baik saat bekerja, d) *Work Enhancement of Personal Life*: Mengacu pada seberapa besar pekerjaan berkontribusi pada kualitas kehidupan pribadi, seperti keterampilan yang diperoleh dari pekerjaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keempat dimensi ini saling terkait dan mempengaruhi keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi individu.

2.2 *Psychological well-being*

Ryff (1989), *psychological well-being* mencakup kondisi mental yang sehat, di mana individu dapat menerima diri sendiri, membangun hubungan positif, memiliki otonomi, mengendalikan lingkungan, menetapkan tujuan hidup, dan terus mengembangkan potensi. Kesejahteraan psikologis yang baik ditandai oleh kemandirian, hubungan positif, penerimaan diri, penguasaan lingkungan, pertumbuhan pribadi, dan tujuan hidup. Kesimpulannya, *psychological well-being* adalah kemampuan individu untuk menerima kondisi sosial dan tetap membangun interaksi positif di sekitarnya.

Menurut Ryff, terdapat enam dimensi *psychological well-being* (1989; 1995): a) *Self-acceptance*: Penerimaan diri sebagai pusat kesehatan mental, di mana individu menerima kekurangan dan kelebihan dirinya, yang mendukung aktualisasi diri dan kedewasaan; b) *Positive relations with others*: Hubungan positif menunjukkan kemampuan individu untuk berempati, mencintai, dan bersahabat, yang mencerminkan kedewasaan dan aktualisasi diri; c) *Autonomy*: Kemampuan individu untuk menentukan tindakan dan mengatur perilaku sendiri, mencerminkan kemandirian dan penguasaan terhadap diri.

Terdapat enam dimensi *psychological well-being* (Ryff, 1989; 1995): a) *Self-acceptance*: Penerimaan diri sebagai pusat kesehatan mental, di mana individu menerima kekurangan dan kelebihan dirinya, yang mendukung aktualisasi diri dan kedewasaan; b) *Positive relations with others*: Hubungan positif menunjukkan kemampuan individu untuk berempati, mencintai, dan bersahabat, yang mencerminkan kedewasaan dan aktualisasi diri; c) *Autonomy*: Kemampuan individu untuk menentukan tindakan dan mengatur perilaku sendiri, mencerminkan kemandirian dan penguasaan terhadap diri; d) *Environmental Mastery*: Kemampuan untuk memilih danmembentuk lingkungan yang sesuai dengan kondisi psikis, serta berkreasi dalam mengubah lingkungan melalui aktivitas mental dan fisik; e) *Purpose in life*: Memiliki tujuan dan makna dalam hidup, yang mencerminkan kedewasaan dan memberikan harapan serta arti dalam kehidupan; f) *Personal growth*: Upaya berkelanjutan untuk mengembangkan potensi diri, yang memungkinkan individu meraih aktualisasi diri dan pencapaian pribadi

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang menurut Sugiyono (2018), melibatkan penelitian pada populasi dengan pengambilan sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrumen penelitian, dan analisis data kuantitatif untuk menguji hipotesis. Populasi yang diteliti adalah ibu yang bekerja sebagai perawat dan memiliki anak berusia di bawah 6 tahun di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Terdapat114 perawat wanita yang memenuhi kriteria tersebut. Teknik analisis menggunakan statistic non parametrik dengan data ordinal dan uji korelasi rank Spearman (r_s).

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis uji hipotesis denganuji korelasi *rank spearman*, ditemukan koefisien korelasi positif (r_S= 0,306) dan nilai signifikansi 0,004. H1 diterima. Artinya, terdapat hubungan antara *work life balance* dengan *psychological well-being* pada ibu yang bekerja sebagai perawat di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Semakin tinggi *work life balance*, semakin tinggi *psychological well-being* pada ibu yang bekerja sebagai perawat di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,306 menunjukkan kekuatan hubungan yang rendah, tetapi tetap bermakna secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa ibu yang bekerja sebagai perawat dan mampu mengelola keseimbangan antara peran sebagai pekerja, ibu, dan istri cenderung memiliki kondisi psikologis yang lebih baik.

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Hal ini sejalan dengan teori *work life balance* yang dikemukakan oleh Delecta (2011), bahwa keseimbangan antara tanggung jawab pekerjaan dan keluarga mampu mengurangi konflik peran dan meningkatkan kepuasan hidup.

Dalam konteks perawat di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, yang memiliki beban kerja tinggi akibat peningkatan jumlah pasien, kemampuan untuk menjaga keseimbangan kehidupan kerja menjadi sangat penting. Beban kerja yang tinggi, terutama bagi perawat dengan anak di bawah usia enam tahun, dapat menurunkan kualitas waktu bersama keluarga dan berdampak negatif pada *psychological well-being*. Namun, hasil wawancara yang mendukung penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa perawat berhasil menjalankan peran ganda tersebut dengan dukungan dari sistem sosial seperti pengasuh, pasangan, serta kemampuan adaptasi terhadap rutinitas.

Temuan ini juga mendukung penelitian sebelumnya oleh Fauzi (2018) yang menyatakan bahwa semakin baik keseimbangan kehidupan kerja, maka semakin rendah tingkat stres kerja yang dialami oleh perawat. Selain itu, Masdin (2021) menegaskan bahwa keseimbangan kehidupan kerja berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis wanita pekerja, termasuk perasaan puas, bermakna, dan mampu mengelola stres secara efektif.

Untuk lebih pemperjelas gambaran variabel, akan disajikan pembahasan hasil uji median. Hasil uji median menunjukkan bahwa 55,1% ibu yang bekerja sebagai perawat di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung memiliki *work life balance* yang tinggi. Dengan kata lain, sebagian besar perawat yang juga berperan sebagai ibu telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengatur waktu, energi, dan tanggung jawab mereka di antara pekerjaan dan kehidupan keluarga. Hal ini menjadi indikator positif, terutama mengingat konteks kerja perawat yang memiliki beban fisik dan emosional tinggi, serta tanggung jawab rumah tangga yang tidak ringan.

Hasil ini konsisten dengan wawancara dalam penelitian, yang menunjukkan beberapa perawat sudah terbiasa dengan rutinitas kerja, terbantu oleh pengasuh dalam mengurus rumah tangga, serta tetap berusaha menjaga komunikasi dan kedekatan emosional dengan anak-anak, meskipun memiliki jadwal kerja yang padat.

Greenhaus dan Allen (2021), keseimbangan bukan hanya tentang membagi waktu, tetapi juga tentang memanfaatkan waktu secara efektif tanpa merasa terbebani. Dukungan dari keluarga, seperti suami yang terlibat dalam rumah tangga, juga membantu mengurangi beban ibu (Kossek & Lee, 2021).

Sebaliknya terdasap 44,9 % responden memiliki rendah *work life balance.* Rendahnya *work life balance* pada 44,9% responden kemungkinan besar disebabkan oleh berbagai tuntutan pekerjaan yang tinggi, baik sebagai pegwaian, individu maupun sebagai ibu rumah tangga. Ada berbagai peran yang harus dijalankan tidak diimbangi dengan sumberdaya cenderung menguras energi, menyebabkan kelelahan, dan mengganggu keseimbangan kehidupan kerja. Dalam konteks ini, tuntutan pekerjaan perawat yang tinggi dapat menyita waktu dan energi yang seharusnya digunakan untuk berinteraksi dengan keluarga, merawat anak, dan merawat diri sendiri.

Sedangkan hasil uji median untuk *psychological well-being.* Sebagian besar perawat mampu menunjukkan tingkat *psychological well-being* yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden atau perawat mampu mengatur tuntutan kehidupan, baik di ranah pekerjaan maupun keluarga, dengan menetapkan batasan antara peran kerja dan peran pribadi, menjaga hubungan yang positif dengan anak, pasangan, dan rekan kerja. Sejalan dengana pendapat Deci et al. (2020), kesejahteraan psikologis dipengaruhi oleh terpenuhinya kebutuhan dasar psikologis, yaitu: rasa memiliki kendali atas hidup sendiri, perasaan mampu dan efektif dalam menjalankan tugas), dan rasa memiliki hubungan yang bermakna dengan orang lain.

Dengan demikian, perawat yang merasa diberdayakan di tempat kerja, memiliki dukungan sosial, dan mampu mengelola peran mereka secara positif akan cenderung mengalami kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi.Meski sebagian besar menunjukkan kesejahteraan yang tinggi, 48,3% perawat mengalami *psychological well-being* yang rendah, yang merupakan angka yang cukup signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa hampir separuh perawat berada dalam keadaan psikologis yang tertekan atau kurang optimal.

Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan hal ini antara lain, kurangnya kontrol atas jadwal kerja atau keputusan pribadi, rasa tidak kompeten dalam menjalankan peran ganda, terutama saat

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 24 No. 1 Juli 2025

menghadapi konflik antara pekerjaan dan kebutuhan anak, minimnya dukungan sosial dari lingkungan kerja atau keluarga.

Sejalan dengan temuan Baker et al. (2021), yang menyatakan bahwa *psychological well-being* akan terganggu ketika seseorang merasa tidak memiliki kendali, tidak mendapatkan pengakuan kompetensi, dan kurang dukungan sosial. Dalam konteks kerja perawat dengan pekerjaan yang padat dan dinamis, tekanan emosional serta tuntutan fisik sering kali tidak diimbangi dengan sistem pendukung yang memadai, sehingga meningkatkan risiko stres, kelelahan emosional, dan kepuasan hidup yang rendah.

Hasil uji *Crosstab* menunjukkan bahwa terdapat 30 perawat (33,7%) yang memiliki *work life balance* dan *psychological well-being* yang sama-sama tinggi. Persentase ini merupakan temuan yang signifikan dan memperkuat hasil korelasi sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Perawat yang termasuk dalam kelompok adalah mereka yang mampu menyeimbangkan peran profesional dan peran keluarga, termasuk tanggung jawab sebagai ibu, mengelola stres kerja dan tekanan emosional dengan lebih baik, membangun hubungan interpersonal yang positif, baik di tempat kerja maupun di rumah dan menjaga kondisi psikologis yang stabil dan positif, termasuk kepuasan terhadap kehidupan. Sejalan dengan Fisher et al. (2009) dan Delecta (2011), bahwa individu yang memiliki *work life balance* yang tinggi akan memiliki waktu dan energi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga, dan sosial, mengalami lebih sedikit konflik peran, memiliki ketahanan yang lebih tinggi terhadap stres kerja dan secara langsung berdampak pada *psychological well-being*, yang mencerminkan sejauh mana seseorang merasa puas, mampu mengatur hidup, dan merasakan makna dalam aktivitas sehari-hari (Ryff & Singer, dalam Hastuti et al., 2024).

Terdapat 19 perawat (21,3%) yang memiliki *work life balance* tinggi, tetap mengalami tingkat *psychological well-being* yang rendah.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya *work life balance* tidak selalu menjamin kesejahteraan psikologis yang optimal, dan faktor lain kemungkinan besar turut berperan dalam memengaruhi kondisi psikologis individu. Perawat dalam kategori mampu mengatur waktu antara pekerjaan dan keluarga, tetapi masih mengalami stres emosional, kelelahan, atau tekanan internal yang tidak tertangani.

Sejalan dengan penelitian Deci et al. (2020) dan Baker et al. (2021), yang menekankan bahwa *psychological well-being* tidak hanya ditentukan oleh keseimbangan waktu, tetapi juga oleh kebutuhan psikologis dasar seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial, kondisi kerja yang mendukung, termasuk lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan emosional berlebihan, dan persepsi makna dan pencapaian hidup, yang bisa terpengaruh oleh faktor pribadi maupun kontekstual.

Sedangkan yang menjadi penyebab *Psychological Well-being* rendah, diantaranya burnout, terutama dalam pekerjaan dengan intensitas tinggi dan tekanan emosional, seperti unit rawat inap atau gawat darurat, kurangnya apresiasi dan pengakuan atas pekerjaan, yang dapat mengurangi makna kerja, kelelahan fisik dan mental, terutama akibat shift panjang atau kerja malam, masalah pribadi seperti konflik rumah tangga, kurang dukungan dari pasangan, atau beban pengasuhan yang berat serta minimnya ruang untuk pemulihan psikologis, misalnya kurang waktu untuk hobi, istirahat, atau aktivitas menyenangkan.

Terdapat 16 perawat (18,0%) yang memiliki *work life balance* rendah, namun tetap menunjukkan psychological well-being yang tinggi. Temuan ini cukup menarik, karena secara umum diharapkan bahwa keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi berbanding lurus dengan kesejahteraan psikologis. Namun, kondisi ini menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis dapat tetap tinggi meskipun individu mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan peran. Perawat dalam kelompok ini kemungkinan mengalami tekanan waktu atau konflik peran antara pekerjaan dan rumah tangga, akan tetapi mampu mempertahankan kondisi psikologis yang positif, dengan berpikir berpikir positif dan manajemen stres yang baik.

Selain itu, perawat yang menjadi responden penelitian sudah cukup mampu menerima dukungan sosial dari keluarga, rekan kerja, atau komunitas dana memandang pekerjaannya sebagai bagian penting dari identitas atau makna hidup, yang membantu menjaga *well-being*.

Selanjutnya diperoleh 24 perawat (27%) di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung yang memiliki *work life balance* dan *psychological well-being* pada tingkat yang rendah, menunjukkan bahwa lebih dari seperempat responden berada dalam kondisi rentan secara psikologis dan mengalami kesulitan dalam mengelola keseimbangan antara peran pekerjaan dan kehidupan pribadi. Temuan ini diperoleh pda

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 24 No. 1 Juli 2025

kelompok responden yang mengalami tekanan kerja tinggi, baik secara fisik maupun emosional, jam kerja yang menantang, terutama pada sistem shift malam, kesulitan membagi waktu antara tugas profesional dan tanggung jawab keluarga dan penurunan kualitas hidup psikologis, yang dapat ditandai dengan kelelahan emosional, stres, rasa tidak berdaya, hingga potensi *burnout*.

Dari pemaparan diatas maka, *work life balance* memiliki hubungan yang positif dengan *psychological well-being* pada perawat. Perawat yang mampu menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi. Keseimbangan ini memungkinkan mereka menjalankan peran sebagai tenaga kesehatan, ibu, dan istri secara lebih optimal tanpa mengalami tekanan berlebihan.

Sebaliknya, ketidakseimbangan dalam membagi waktu dan energi antara pekerjaan dan keluarga berisiko menurunkan *psychological well-being*, meningkatkan stres, kelelahan, serta menurunkan kualitas hidup dan kinerja kerja. Oleh karena itu, mendukung perawat dalam mencapai work life balance menjadi langkah penting untuk menjaga kesehatan mental mereka dan memastikan mutu pelayanan kesehatan yang berkelanjutan.

5 KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *work life balance* dan *psychological well-being* pada perawat di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Perawat yang mampu menyeimbangkan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi. Sebaliknya, ketidakseimbangan antara peran kerja dan keluarga dapat meningkatkan stres, kelelahan, serta menurunkan kepuasan hidup. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan terhadap pencapaian work life balance sangat penting untuk menjaga kesehatan mental perawat dan menunjang kualitas pelayanan kesehatan.

REFERENSI

Algha, K., & Dkk. (2017). *Work- Life Balance*: Scale Development And Validation. Research Gate.

Anggarwati, P. I., & Dkk. (2019). Jurnal Psikologi Volume 12 No.2, 200-210.

Fauzi R. (2018). Hubungan Antara Work Life Balance Dengan Stres Kerja Pada Perawat Wanita. Dspace.Uii

Ganapathi. (2016). Pengaruh Work-Life Balance Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. Ecodemica, Vol. IV No.1, 125-135.

Hastuti, & Utami. (2022). Work Life Balance Pada Perawat Wanita Yang Memiliki Anak Bawah Lima Tahun (Balita) di RSUD BAyu Asih Purwakarta. JIPSI Volume 4 No. 01, 1-8

Hayman, J. (n.d.). Psychometric Assessment of an Instrument Designed to Measure Work Life Balance. Research and Practice in Human Resource Management, 85-91.

Indrianingsih, & Riani. (2024). Dampak Quality Of Work Life Pada Work angagement: Mediasi Burnout Dan Dukungan Atasan. Among Makarti Vol. 17 No. 1, 98-108

Ivana, B., & Partasari, W. D. (2023). Work Life Balance Ibu bekerja Yang Mempunyai Anak Usia Dini Selama Pandemi. Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA, 1-22.

Kossek, & Lautsch. (2017). Work- Life Flexibility for Whom? Occupational Status and Work-Life Inequality in Upper, Middle, and Lower Level Jobs. The Academy of Management Annals

Megumi, E. H., & dkk. (2022). Gambaran Work-Life Balance pada Wanita Single Parent yang Bekerja. PSIKODIMENSIA Kajian Ilmiah Psikologi, 132-141

Nazla &Yuliana(2023). Hubungan Antara Psychological Well Being Dengan Work Life Balance Pada Dewasa Awal Yang Bekerja Di Kecamatan Babelan. General Multidisciplinary Research Journal.

Nugraha et, a. (2022). Gambaran Work- Life Balance Pada Profesi Perawat Selama Masa Pandemi Covid-19, Di Rumah Sakit Di JABODETABEK. Jurnal Multidisiplin Ilmu, 1-13.

Nugraheni, R. O. (2021). Kesejahteraan Psikologi (Psychological Well Being) Anak di Kabupaten Blora yang Ditinggal Ibunya sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha.

Panjaitan, H., Eryanto, H., & Suherdi. (2023). Analisis Sistem Work Life Balance Pada Pegawai X. Jurnal

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Media Administrasi, 103-115.
Pengalaman Work-life Balance perempuan Bali yang bekerja di masa pandemi Covid-19. (2022). Jurnal Psikologi Udayana, 156-166.
Rakhman, Y. A., & Suhana. (n.d.). Hubungan Psychological Well-Being dengan Work- Life Balance pada Dosen Unisba.Psychology Science, 117-125.
Ramadhani, W. R. (2023). Psychological well-being para perempuan bekerja: Bagaimana peran dukungan social. Journal of Psychological Research, 558-566.
Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
Sukatin, & dkk. (2023). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 186-194.
Suli Sri Rejeki, d. (2021). Peran Work-Life Balance Terhadap Psychological Well-Being Pegawai yang Bekerja Selama New Normal Covid-19. Jurnal Psikologi, Volume 17 Nomor 2, 182-187.

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Analisis Sentimen Terhadap Program Makan Siang Gratis pada Media Sosial X Menggunakan Logistic Regression dan SVM

Taufik Abdul Aziz, Iqbal Ismayadi, Budiman
Informatika, Fakultas Teknologi dan Informatika, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Email: taufik.aa22@student.unibi.ac.id; iqbal.i22@student.unibi.ac.id; budiman@unibi.ac.id;

Abstrak

Program makan siang gratis bertujuan meningkatkan gizi anak dan konsentrasi belajar, namun pelaksanaannya mendapat beragam respons publik. Penelitian ini menganalisis sentimen masyarakat terhadap program tersebut di media sosial X menggunakan *Support Vector Machine* (SVM) dan *Logistic Regression*. Dari 6.346 komentar yang dikumpulkan, sentimen positif mendominasi 4.323 komentar, diikuti oleh negatif 1.121 dan netral 902. *Logistic Regression* menunjukkan akurasi lebih tinggi 82,00% dibandingkan SVM 77,00%, menandakan kemampuannya yang lebih baik dalam membedakan variasi sentimen. Hasil ini memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam mengevaluasi opini publik terhadap program. Studi lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi model deep learning guna meningkatkan akurasi serta mempertimbangkan aspek temporal dan kontekstual dalam analisis sentimen.

Kata Kunci: Analisis Sentimen, Makan Siang Gratis, Logistic Regression, SVM, X

Abstract

The free lunch program aims to improve children's nutrition and learning concentration, but its implementation has received mixed public responses. This study analyses public sentiment towards the programme on social media X using a Support Vector Machine (SVM) and Logistic Regression. Of the 6,346 comments collected, positive sentiment dominated 4,323 comments, followed by negative 1,121 and neutral (902). Logistic Regression showed higher accuracy 82.00% than SVM 77.00%, signaling its better ability to distinguish sentiment variations. These results provide insights for policymakers in evaluating public opinion toward the program. Further studies are recommended to explore deep learning models to improve accuracy and consider temporal and contextual aspects in sentiment analysis.

Keywords: *Sentiment Analysis, Free Lunch, Logistic Regression, SVM, X*

1 PENDAHULUAN

Program makan siang gratis merupakan salah satu kebijakan sosial yang telah dilaksanakan di berbagai negara, termasuk Indonesia, yang bertujuan meningkatkan status gizi anak-anak dan konsentrasi belajar siswa di sekolah (Rimbawan, Nurdiani, Rachman, Kawamata, & Nozawa, 2023). Masyarakat Indonesia masih menghadapi tantangan serius terkait kesehatan akibat kekurangan nutrisi. pada tahun 2022, angka *stunting* di Indonesia tercatat sebesar 21,6%, menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 24,4% pada tahun 2021. Meski demikian angka tersebut masih belum memenuhi target pemerintah yang menargetkan dibawah 20% pada tahun 2024 (Kementerian

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Pemerintah serta berbagai institusi terkait telah menyediakan dana yang besar untuk menjamin keberlangsungan dan efisiensi program ini. Namun, seperti kebijakan publik lainnya, pelaksanaan program makan siang gratis juga menghadapi sejumlah tantangan dan reaksi dari masyarakat.

Di era digital saat ini, media sosial menjadi platform utama bagi masyarakat untuk menyampaikan pandangan mereka terhadap kebijakan pemerintah, termasuk program makan siang gratis. Platform seperti X (sebelumnya dikenal sebagai Twitter) memungkinkan pengguna mengungkapkan pendapat secara langsung dan dalam waktu nyata. Akibatnya, muncul berbagai data opini dalam jumlah besar, mencakup dukungan positif, kritik, hingga saran konstruktif. Namun, keterbukaan ini juga berpotensi memicu penyebaran informasi yang keliru serta pandangan negatif yang dapat memengaruhi pelaksanaan kebijakan secara keseluruhan (Chatterjee, Rana, & Dwivedi, 2020).

Pendekatan analisis sentimen yang didasarkan pada *machine learning* telah terbukti efektif dalam menganalisis serta memahami pandangan publik di media sosial (Mallick, Mishra, Giri, & Paikaray, 2023). Berbagai algoritma *machine learning* telah terbukti efektif dalam mengklasifikasikan sentimen dengan tingkat akurasi yang tinggi (Sihombing, Halmi Dar, & Aini Nasution, 2024) .Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis sentimen, tetapi sedikit penelitian yang secara khusus meneliti bagaimana persepsi masyarakat berubah seiring waktu dan bagaimana berbagai faktor seperti demografi, tempat, dan isu sosial lainnya memengaruhi pandangan publik mengenai program ini. Studi ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan tersebut melalui penggabungan beberapa kata kunci yang terkait dengan program makan bergizi gratis sehingga dapat mengidentifikasi pola dan tren pandangan masyarakat yang muncul di platform media sosial X. Temuan dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan saran berharga bagi pihak pemerintah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program makan siang gratis di Indonesia.

2 KAJIAN PUSTAKA

Analisis sentimen merupakan proses penggunaan teknik pemrosesan bahasa alami (NLP) untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan opini atau perasaan dalam teks sebagai positif, negatif, atau netral. Analisis sentimen dapat dilakukan menggunakan pendekatan *lexicon based, machine learning*, atau gabungan dari keduanya. Pendekatan ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih informatif dan berbasis data dalam berbagai sektor industri (Liu, 2012) .Pada penelitian ini akan menerapkan dua algoritma *machine learning* yaitu *Logistic Regression* dan *Super Vector Machine* (SVM).

Support Vector Machine (SVM) adalah algoritma pembelajaran mesin yang digunakan untuk tugas klasifikasi dan regresi. Algoritma ini bekerja dengan mencari *hyperplane* optimal yang memisahkan kelas-kelas dalam data dengan margin terbesar. Jika data tidak dapat dipisahkan secara linear, SVM menggunakan fungsi kernel untuk memetakan data ke dimensi yang lebih tinggi agar dapat dipisahkan. Dalam SVM, pemilihan kernel sangat penting karena menentukan bagaimana model menangani data yang kompleks dan tidak terpisah secara linear. Berikut adalah tiga jenis kernel yang umum digunakan dalam SVM (Rabbani, Safitri, Rahmadhani, Sani, & Anam, 2023):

1. Linear Kernel
Linear kernel digunakan ketika data dapat dipisahkan secara linear tanpa perlu transformasi ke dimensi yang lebih tinggi. Rumusnya adalah:

$$K(x_i, x_j) = x_i \cdot x_j \tag{1}$$

Kernel ini cocok untuk data yang memiliki hubungan linier antar fitur.

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

2. Polinomial Kernel
Kernel ini digunakan untuk menangani hubungan non-linear antara fitur dalam data. Didefinisikan sebagai:

$$K(x_i, x_j) = (x_i \cdot x_j + c)^d \tag{2}$$

di mana c adalah konstanta dan d adalah derajat polinomial. Kernel ini memungkinkan SVM untuk menangkap pola kompleks dalam data.

3. *Radial Basis Function* (RBF) Kernel
Kernel RBF sering digunakan untuk menangani data yang memiliki pola non-linear kompleks. Rumusnya adalah:

$$K(x_i, x_j) = exp\ exp\left(-\gamma \left|\left|x_i - x_j\right|\right|^2\right) \tag{3}$$

di mana y adalah parameter yang mengontrol seberapa jauh pengaruh satu titik data terhadap titik lainnya. Kernel ini efektif untuk menangani data dengan distribusi yang tidak dapat dipisahkan secara linear.

Logistic Regression adalah algoritma klasifikasi yang digunakan untuk memprediksi probabilitas suatu sampel termasuk dalam kategori tertentu. Model ini bekerja dengan mengubah keluaran linier dari regresi menjadi nilai probabilitas menggunakan fungsi sigmoid atau logistic function (Maulana et al., 2023)**.** Fungsi dasar dari Logistic Regression dinyatakan sebagai:

$$P(X) = \frac{1}{1 + e^{-(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \cdots + \beta_n X_n)}} \tag{4}$$

Parameter β_0 berperan sebagai bias atau intercept yang mengatur titik awal keputusan model, sementara $\beta_1, \beta_2, \ldots, \beta_n$ merupakan koefisien regresi yang menentukan seberapa besar pengaruh setiap fitur terhadap hasil prediksi. Fitur-fitur input itu sendiri dilambangkan sebagai $X_1, X_2, \ldots, X_n$ yang mewakili karakteristik data yang digunakan dalam analisis. Fungsi eksponensial dalam persamaan ini melibatkan bilangan $Euler(e)$, yang bernilai sekitar 2.718 dan digunakan untuk membentuk kurva sigmoid yang mengubah output menjadi nilai probabilitas.

Sejumlah penelitian telah dilakukan dalam analisis sentimen dengan menggunakan algoritma machine learning terhadap berbagai isu di media sosial. Analisis sentimen opini publik mengenai Bank BSI dengan memanfaatkan data *Twitter* melalui metode *Support Vector Machine* (SVM), *Naïve Bayes, dan Logistic Regression*. Hasilnya menunjukkan bahwa SVM memiliki kinerja tertinggi dengan akurasi 88% (Husen, Astuti, Marlia, Rahmaddeni, & Efrizoni, 2023), diikuti oleh *Logistic Regression* (86%) dan *Naïve Bayes* (76%). Studi analisis sentimen mengenai topik *childfree* di *Twitter* melalui SVM, dengan tingkat akurasi 69,69%, *precision* 51,56%, *recall* 45,60%, dan *F1-score* 46,61% (Ade Dwi Dayani, Yuhandri, & Widi Nurcahyo, 2024). Analisis sentimen terhadap penilaian Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100% di Twitter dengan menggunakan *Logistic Regression*, yang menunjukkan hasil yang baik dengan *precision* 76,92%, *recall* 83,3%, *F1-score* 80%, dan akurasi 78,57% (Assaidi & Amin, n.d.). Penelitian mengenai analisis sentimen di platform *Steam* dan menemukan bahwa SVM menghasilkan kinerja terbaik dengan akurasi 0,81, *precision* 0,85, dan *recall* 0,7 (Lidinillah, Rohana, & Juwita, 2023).

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

3 METODE PENELITIAN

3.1 Tahapan Analisis

Untuk menjalankan analisis sentimen, ada beberapa langkah yang harus diikuti agar hasil pengujian yang diperoleh optimal. Analisis ini menjadi krusial karena dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pandangan yang terdapat dalam teks. Di bawah ini adalah langkah-langkah yang terjadi selama proses berjalan.

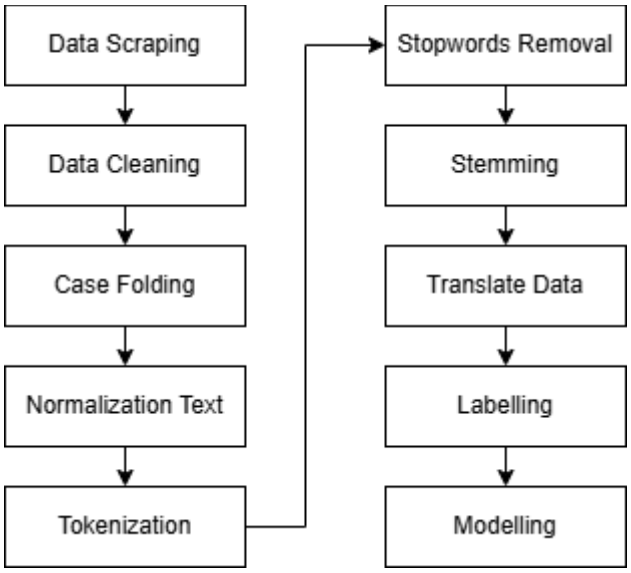

Gambar 1. Alur Penelitian

Gambar 1 menggambarkan tahapan proses analisis sentimen, yang dimulai dengan pengumpulan data melalui teknik *data scraping*. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah pembersihan data untuk menghapus elemen yang tidak relevan. Selanjutnya, dilaksanakan *case folding* untuk menyamakan format huruf, diikuti dengan normalisasi teks. Tahapan selanjutnya adalah tokenisasi untuk memisahkan teks menjadi kata-kata, diikuti dengan *stopwords removal* guna mengeliminasi kata-kata yang tidak memiliki makna penting. Langkah berikutnya mencakup *stemming* untuk mengembalikan kata ke bentuk asalnya, kemudian diikuti dengan analisis visual seperti *Wordcloud*. Data kemudian diberi label pada setiap teks, dan akhirnya menggunakan pemodelan untuk meramalkan sentimen. Alur ini dibuat untuk menjamin hasil analisis yang tepat dan terorganisir.

3.2 *Scraping Data*

Pada fase awal pengambilan data, langkah yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari media sosial X sebanyak 3.600 data. Proses ini dimulai dengan melakukan pemeriksaan untuk memperoleh token yang sesuai dengan kata kunci yang dicari. Setelah token didapat, proses pengumpulan data dilaksanakan dengan memanfaatkan alat bantu *Tweet Harvest*. Metode ini memfasilitasi pengumpulan data dengan cara yang efisien dan teratur, sehingga dapat dijadikan landasan untuk analisis sentimen berikutnya.

3.3 *Cleaning Data*

Proses pembersihan data dilakukan untuk memastikan data teks bersih tanpa elemen yang tidak relevan. Tahap awal adalah menghapus URL yang mengenali dan menghilangkan tautan web dari data. Selanjutnya, menghapus username yang dimulai dengan tanda @. Proses dilanjutkan

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

dengan menghapus elemen-elemen HTML memakai sehingga yang tersisa hanya teks utama, lalu menghilangkan emoji yang dapat mengganggu analisis dengan menghapus karakter emotikon dan simbol non-verbal. Tahap selanjutnya dengan menghapus teks dari simbol-simbol yang tidak perlu untuk menghilangkan angka dalam teks, sehingga data teks hanya mencakup kata-kata yang bersih dan relevan. Proses ini juga melibatkan penghilangan data ganda dan pengecekan data yang kosong untuk menjaga integritas dataset.

3.4 *Case Folding*

Proses *case folding* bertujuan untuk mengubah semua huruf dalam teks menjadi huruf kecil agar data menjadi konsisten. Langkah ini krusial untuk mencegah perbedaan akibat penggunaan huruf besar dan kecil, sehingga data menjadi konsisten dan lebih mudah untuk dianalisis. Hasil dari proses ini akan dilanjutkan untuk tahapan berikutnya.

3.5 *Text Normalization*

Proses penggantian kata tidak baku dimulai dengan memecah teks menjadi kata-kata terpisah untuk diperiksa kesesuaiannya dengan kamus kata tidak baku yang didapat melalui *kaggle* (Fornigulo, n.d.). Jika kata yang ditemukan sesuai dengan entri kamus, kata tersebut akan diganti dengan padanan kata baku yang telah ditentukan. Selama proses ini, kata baku yang dihasilkan, kata yang diganti, serta hash dari kata tidak baku dicatat untuk keperluan pelacakan atau analisis lebih lanjut. Hasil akhirnya adalah teks yang telah dimodifikasi, berupa kalimat baru yang menggabungkan kata-kata yang telah diganti maupun yang tetap, sehingga menghasilkan teks yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kaidah bahasa.

3.6 *Tokenization*

Proses tokenisasi dilakukan untuk membagi kalimat menjadi unit-unit kecil yang disebut token, umumnya berupa kata-kata tunggal. Tindakan ini bertujuan untuk mempersiapkan teks agar lebih gampang dianalisis di tahap berikutnya, seperti analisis frekuensi kata atau pemodelan. Setiap teks yang telah menjalani proses normalisasi diproses untuk dibagi menjadi sekumpulan kata berdasarkan spasi, menghasilkan daftar token yang selanjutnya disimpan dalam kolom baru.

3.7 *Stopwords Removal*

Stopwords removal adalah langkah dalam preprocessing yang berfokus pada penghilangan kata-kata umum yang tidak memberikan kontribusi penting terhadap makna atau konteks utama dari sebuah teks. Dalam pelaksanaannya, studi ini memanfaatkan daftar stopwords dalam bahasa Indonesia yang telah disesuaikan, meliputi kata-kata seperti "yang", "di", "ke", "dari", serta kata penghubung lainnya yang sering muncul tetapi tidak memberikan informasi krusial untuk analisis sentimen. Proses ini dilakukan dengan cara mencocokkan setiap token hasil tokenisasi dengan daftar *stopwords* yang sudah ditentukan, lalu menghapus token yang ada dalam daftar itu. Penghapusan *stopwords* memainkan peran krusial dalam meningkatkan efisiensi komputasi dan menurunkan kebisingan data, karena penghilangan kata-kata yang tidak relevan memungkinkan sistem untuk lebih fokus pada kata-kata yang lebih signifikan dan berpengaruh dalam penentuan sentimen atau klasifikasi teks.

3.8 *Stemming*

Proses s*temming* bertujuan untuk mengubah setiap kata dalam teks ke bentuk dasarnya, sehingga dapat mengurangi variasi kata yang memiliki arti serupa. Teks yang sudah melewati tahap *stopwords removal* diproses lebih lanjut untuk diuraikan menjadi kata-kata terpisah. Setiap kata itu

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

kemudian diproses dengan menggunakan *stemmer*, yang secara otomatis mengenali dan mengubahnya menjadi bentuk dasarnya.

3.9 *Labelling*

Proses analisis sentimen dilakukan untuk mengidentifikasi polaritas emosi dalam sebuah teks, apakah sifatnya positif, negatif, atau netral. Pada tahap ini, setiap teks yang telah menjalani proses translasi dan stemming dianalisis dengan metode *lexikon based* untuk penandaan emosi. Menyertakan berkas TSV yang berisi istilah positif dan negatif yang diambil dari *Kaggle* (Fajri & Rahmaningtyas, 2017). Metode ini didasarkan pada daftar kata yang telah ditentukan sebelumnya, di mana setiap kata memiliki nilai emosi yang spesifik. Nilai polaritas tersebut ditentukan berdasarkan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kata, di mana nilai positif mencerminkan sentimen positif, nilai negatif mencerminkan sentimen negatif, dan nilai nol mencerminkan sentimen netral.

3.10 *Modelling*

Sebelum memasuki tahap pemodelan, data yang sudah dilabeli dipersiapkan untuk proses pelatihan dan pengujian. Data ini terbagi menjadi dua segmen, yaitu 80% untuk pelatihan dan 20% untuk pengujian. Pembagian ini bertujuan agar model bisa belajar dari sebagian besar data, sambil tetap menyimpan data yang belum pernah dilihat untuk menguji kinerja model. Proses ini bertujuan untuk mencegah *overfitting* dan menjamin generalisasi model pada data yang belum pernah dilihat. Gambar 2 menunjukkan alur pemodelan data untuk menghasilkan prediksi yang akurat.

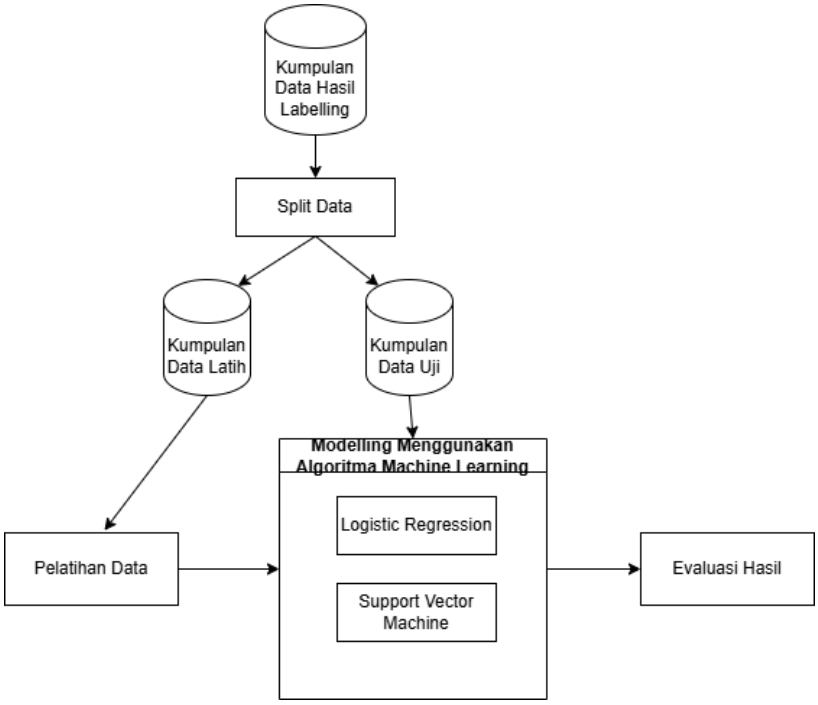

Gambar 2. Alur pada saat menggunakan *machine learning* untuk pemodelan

Setelah pembagian data selesai, dilakukan pemodelan menggunakan algoritma *Logistic Regression* dan *Support Vector Machine*. Data latih digunakan untuk melatih model agar mampu mengenali pola, sedangkan data uji digunakan untuk mengevaluasi performa model. Hasil evaluasi ini akan menentukan sejauh mana model dapat mengklasifikasikan data dengan akurasi yang baik dan sesuai dengan tujuan analisis. Setelah tahap pemodelan selesai, performa model akan dianalisis lebih lanjut menggunakan *confusion matrix* untuk mengidentifikasi jumlah prediksi yang benar dan

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

salah di setiap kelas. Matriks kebingungan berperan dalam menghitung metrik evaluasi seperti akurasi, *presisi, recall, dan F1-score*, yang memberikan informasi lebih mendalam tentang efisiensi model dalam mengklasifikasikan data.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada fase ini, dilakukan pencarian dan ekstraksi informasi dari media sosial X dengan menggunakan berbagai kata kunci yang sesuai dengan program makan siang gratis. Informasi yang diperoleh mencakup berbagai postingan, komentar, dan reaksi pengguna terhadap program tersebut, kemudian setiap data dari kata kunci digabung menjadi satu. Setelah proses penghapusan entri duplikat, jumlah data yang dapat dipakai untuk analisis sebanyak 6.346. Sehingga menjamin mutu data yang dipakai dalam penelitian, agar hasil analisis sentimen dapat merefleksikan pandangan publik dengan lebih tepat.

4.1 *Preprocessing Data*

Tahap *preprocessing* dilakukan untuk merapikan dan menyiapkan data sebelum dianalisis secara mendalam. Proses ini meliputi pembersihan untuk menyingkirkan karakter khusus, angka, dan tautan yang tidak penting, dilanjutkan dengan case folding yang merubah seluruh teks menjadi huruf kecil agar format data lebih konsisten. Selanjutnya, normalisasi digunakan untuk mengganti istilah nonstandar atau singkatan dengan bentuk yang lebih umum. Setelahnya, tokenisasi dilakukan untuk memecah teks menjadi bagian-bagian kata yang lebih kecil, dilanjutkan dengan *stopwords removal* untuk menyingkirkan kata-kata umum yang tidak memiliki arti penting dalam analisis sentimen. Lalu, *stemming* digunakan untuk mengubah kata menjadi bentuk dasar, sehingga analisis menjadi lebih konsisten dan tepat. Tabel 1 menunjukkan hasil dari setiap tahapan pra-pemrosesan pada salah satu komentar.

Tabel 1. Hasil setiap tahapan *pre-processing* pada satu komentar

No.	Tahapan	Hasil
1	Full_text	@barengwarga Makan siang Gratis tujuannya memang bukan untuk nutrisi bergizi tapi untuk menambah rasa syukur siswa
2	Cleaning	Makan siang Gratis tujuannya memang bukan untuk nutrisi bergizi tapi untuk menambah rasa syukur siswa
3	Case_folding	makan siang gratis tujuannya memang bukan untuk nutrisi bergizi tapi untuk menambah rasa syukur siswa
4	Normalisasi	makan siang gratis tujuannya memang bukan untuk nutrisi bergizi tapi untuk menambah rasa syukur siswa
5	Tokenize	['makan', 'siang', 'gratis', 'tujuannya', 'memang', 'bukan', 'untuk', 'nutrisi', 'bergizi', 'tapi', 'untuk', 'menambah', 'rasa', 'syukur', 'siswa']
6	Stopwords_removal	['makan', 'siang', 'gratis', 'tujuannya', 'nutrisi', 'bergizi', 'menambah', 'syukur', 'siswa']
7	Stemming	makan siang gratis tuju nutrisi gizi tambah syukur siswa

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

4.2 *WordCloud*

WordCloud memberikan gambaran visual tentang distribusi kata-kata yang sering muncul dalam dataset. *WordCloud* adalah teknik visualisasi teks yang menampilkan kata-kata dengan ukuran berbeda berdasarkan frekuensi kemunculannya, di mana kata-kata dengan frekuensi lebih tinggi ditampilkan dalam ukuran lebih besar. Visualisasi ini membantu mengidentifikasi kata-kata dominan yang sering muncul dalam dataset setelah melalui proses *preprocessing* seperti *stemming*. Berikut adalah hasil visualisasi *Word Cloud* yang menggambarkan distribusi kata-kata dalam dataset yang telah diproses.

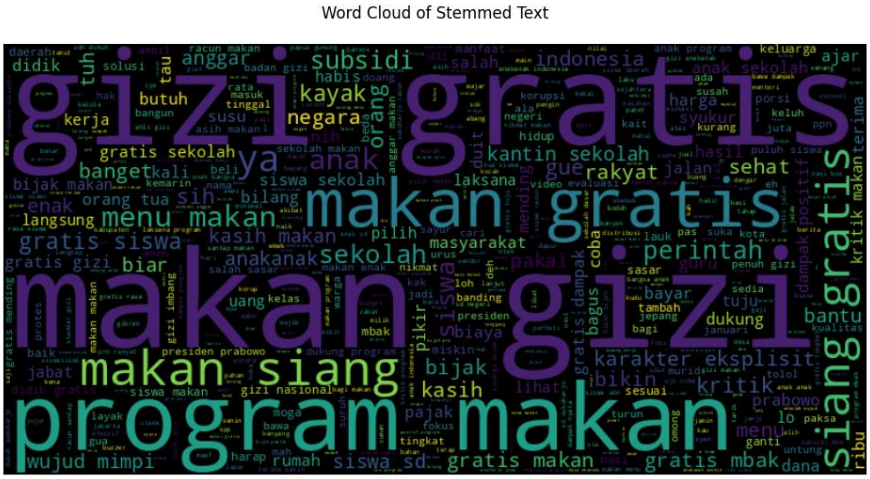

Gambar 3. Wordclouds setelah *preprocessing* data

4.3 *Labeling Data*

Dalam proses pelabelan data, *lexicon based* digunakan untuk mengidentifikasi sentimen dari setiap komentar berdasarkan kata-kata yang memiliki nilai polaritas dalam kamus sentimen. Setiap komentar dievaluasi dan diberikan label sentimen positif, negatif, atau netral berdasarkan skor polaritas yang telah dihitung. Apabila skor total menunjukkan angka positif, komentar akan digolongkan sebagai sentimen positif; jika angka tersebut negatif, maka termasuk dalam sentimen negatif; sedangkan jika skor hampir nol, komentar tersebut dianggap netral. Dari hasil pelabelan terhadap seluruh data, didapat sebanyak 4.323 komentar tergolong dalam sentimen positif, 1.121 komentar bersentimen negatif, dan 902 komentar bersifat netral. Tabel di bawah ini menyajikan lima komentar beserta klasifikasinya menggunakan metode *lexicon based*.

Tabel 2. Hasil sentimen lima komentar menggunakan Lexicon Based

Text	Skor	Sentimen
program makan gizi gratis siswa sekolah indonesia jalan pekan hasil laksana implementasi agam lapang evaluasi respon istana ketidakseragaman hasil laksana	7	Positif
sabar ya guru pulau nias perintah sibuk asih makan gratis siswa sekolah pulau jawa sisa anggar coba perhati oh ya anak sekolah nias harap makan gratis ya	9	Positif
plus bunuh usaha kantin gara siswa dah makan gratis	-1	Negatif
puluh siswa sd negeri dukuh kecamatankabupaten sukoharjo jawa duga racun santap menu makan program makan gizi gratis mbak keluh pusing mual muntah catat	-1	Negatif
ibuk takut i buk makan siang gratis takut kena racun berita siswa racun makan gizi ya racun anak kelas sd lihat berita	-1	Negatif

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

4.4 Pemodelan dan Evaluasi

Pada tahap ini, dua algoritma *machine learning*, yaitu SVM dan *Logistic Regression*, digunakan untuk mengklasifikasikan sentimen tentang program makan siang gratis. Setiap model dalam analisis memanfaatkan *confusion matrix* untuk memberikan gambaran mengenai jumlah prediksi yang benar dan salah dalam setiap kategori sentimen (positif, negatif, dan netral). Dengan menganalisis distribusi *true positive, false positive, true negative,* dan *false negativ*e, pola kesalahan dalam pengklasifikasian sentimen bisa diungkap. Tabel di bawah ini menunjukkan confusion matrix dari kedua model tersebut.

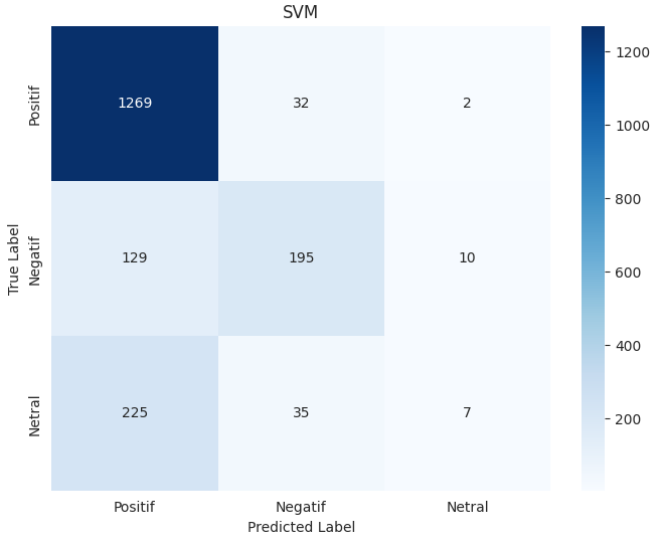

Gambar 4. *Confusion Matrix SVM*

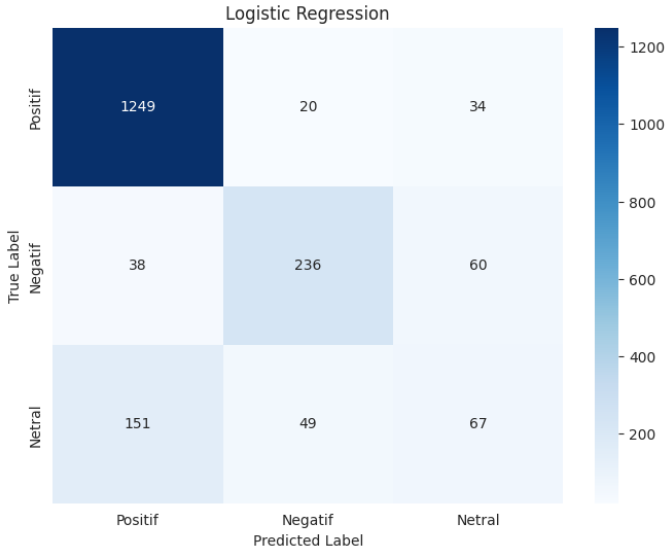

Gambar 5. *Confusion matrix Logistic Regression*

Berdasarkan confusion matrix yang disajikan, SVM menunjukkan jumlah *true positive* yang besar untuk kelas positif, namun memiliki jumlah *false negative* yang cukup signifikan, khususnya pada kelas netral yang sering salah dikategorikan sebagai positif. Sementara itu, *Logistic Regression* menunjukkan kinerja yang baik dalam mengidentifikasi kelas positif, tetapi lebih seimbang dalam

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

mengklasifikasikan kelas negatif dan netral daripada SVM. *Logistic Regression* terlihat lebih handal dalam menangkap variasi sentimen dengan lebih tepat, khususnya dalam membedakan antara kelas negatif dan netral, sementara SVM cenderung lebih sering memprediksi komentar sebagai sentimen positif.

Berdasarkan hasil tersebut, dua algoritma machine learning di analisa menggunakan metrik evaluasi seperti *precision, recall, f1-score*, dan akurasi. Hasil penilaian dari kedua model kemudian dihitung rata-ratanya untuk memperoleh gambaran umum kinerja secara keseluruhan. Tabel di bawah ini menyajikan hasil perbandingan antara dua model berdasarkan metrik evaluasi yang telah dihitung.

Tabel 3. Perbandingan SVM dan Logistic Regression

Model	Precision	Recall	F1 – Score	Accuracy
SVM	63.00%	52.60%	52.30%	77.00%
Logistic Regression	78.67%	64.00%	65.30%	82.00%

Berdasarkan hasil evaluasi yang terdapat dalam tabel, model *Logistic Regression* menunjukkan kinerja yang lebih unggul dibanding SVM pada semua metrik evaluasi. Logistic Regression menghasilkan *precision* 78.67%, *recall* 64.00%, dan *f1-score* 65.30%, serta tingkat akurasi yang mencapai 82.00%. Sementara itu, SVM mencatat *precision* 63.00%, *recall* 52.60%, dan *f1-score* 52.30%, serta akurasi 77.00%. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa *Logistic Regression* lebih baik dalam mengklasifikasikan pandangan publik mengenai program makan siang gratis dibandingkan SVM.

5 SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis sentimen publik terhadap program makan siang gratis menggunakan machine learning berbasis *Support Vector Machine* (SVM) dan *Logistic Regression*. Dari 6.346 data komentar yang dikumpulkan dan diproses, hasil pelabelan menunjukkan dominasi sentimen positif sebesar 4.323 komentar, sementara 1.121 komentar bersentimen negatif dan 902 bersifat netral. *Logistic Regre*ssion menunjukkan kinerja yang lebih unggul dibandingkan SVM dengan akurasi 82.00%, *precision* 78.67%, *recall* 64.00%, dan *f1-score* 65.30%, sedangkan SVM hanya mencapai akurasi 77.00% dengan *precision* 63.00%, *recall* 52.60%, dan *f1-score* 52.30%. Performa yang lebih baik dari Logistic Regression menandakan kemampuannya yang lebih tinggi dalam membedakan variasi sentimen, terutama dalam mengklasifikasikan komentar negatif dan netral dengan lebih akurat dibandingkan SVM yang cenderung lebih sering menggolongkan komentar sebagai positif.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode *machine learning* dapat digunakan secara efektif untuk menganalisis persepsi publik terhadap kebijakan sosial di media sosial. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah atau pemangku kebijakan untuk memahami respons masyarakat dan meningkatkan strategi komunikasi serta implementasi kebijakan. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi model *deep learning* guna meningkatkan akurasi klasifikasi sentimen atau memperluas cakupan analisis dengan mempertimbangkan aspek temporal dan kontekstual dari opini publik.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Dwi Dayani, Yuhandri, & Widi Nurcahyo, G. (2024). Analisis Sentimen Terhadap Opini Publik pada Sosial Media Twitter Menggunakan Metode Support Vector Machine. *Jurnal KomtekInfo*, 1–10. doi:10.35134/komtekinfo.v11i1.439

Assaidi, S. A., & Amin, F. (n.d.). *Analisis Sentimen Evaluasi Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen pada Pengguna Twitter menggunakan Metode Logistic Regression*.

Chatterjee, S., Rana, N. P., & Dwivedi, Y. K. (2020). Social media as a tool of knowledge sharing in academia: an empirical study using valance, instrumentality and expectancy (VIE) approach. *Journal of Knowledge Management*, *24*(10), 2531–2552. doi:10.1108/JKM-04-2020-0252

Fajri, K., & Rahmaningtyas, G. Y. (2017). InSet Lexicon: Evaluation of a word list for Indonesian sentiment analysis in microblogs. GitHub. Retrieved January 23, 2025, from https://github.com/fajri91/InSet

Fornigulo. (n.d.). Kamus Slang. Kaggle. Retrieved January 23, 2025, from https://www.kaggle.com/datasets/fornigulo/kamus-slag

Husen, R. A., Astuti, R., Marlia, L., Rahmaddeni, R., & Efrizoni, L. (2023). Analisis Sentimen Opini Publik pada Twitter Terhadap Bank BSI Menggunakan Algoritma Machine Learning. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, *3*(2), 211–218. doi:10.57152/malcom.v3i2.901

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Panduan Hari Gizi Nasional ke 64 Tahun 2024. Retrieved January 23, 2025, from https://ayosehat.kemkes.go.id/panduan-hari-gizi-nasional-ke-64-tahun-2024

Lidinillah, E. R., Rohana, T., & Juwita, A. R. (2023). Analisis sentimen twitter terhadap steam menggunakan algoritma logistic regression dan support vector machine. *TEKNOSAINS : Jurnal Sains, Teknologi Dan Informatika*, *10*(2), 154–164. doi:10.37373/tekno.v10i2.440

Liu, B. (2012). *Sentiment Analysis and Opinion Mining*. Morgan & Claypool Publishers.

Mallick, C., Mishra, S., Giri, P. K., & Paikaray, B. K. (2023). Machine learning approaches to sentiment analysis in online social networks. *International Journal of Work Innovation*, *3*(4), 317. doi:10.1504/IJWI.2023.128860

Maulana, A., Inayah Khasnaputri Afifah, Asghafi Mubarrak, Kiagus Rachmat Fauzan, Ardhan Dwintara, & Zen, B. P. (2023). COMPARISON OF LOGISTIC REGRESSION, MULTINOMIALNB, SVM, AND K-NN METHODS ON SENTIMENT ANALYSIS OF GOJEK APP REVIEWS ON THE GOOGLE PLAY STORE. *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)*, *4*(6), 1487–1494. doi:10.52436/1.jutif.2023.4.6.863

Rabbani, S., Safitri, D., Rahmadhani, N., Sani, A. A. F., & Anam, M. K. (2023). Perbandingan Evaluasi Kernel SVM untuk Klasifikasi Sentimen dalam Analisis Kenaikan Harga BBM. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, *3*(2), 153–160. doi:10.57152/malcom.v3i2.897

Rimbawan, R., Nurdiani, R., Rachman, P. H., Kawamata, Y., & Nozawa, Y. (2023). School Lunch Programs and Nutritional Education Improve Knowledge, Attitudes, and Practices and Reduce the Prevalence of Anemia: A Pre-Post Intervention Study in an Indonesian Islamic Boarding School. *Nutrients*, *15*(4), 1055. doi:10.3390/nu15041055

Sihombing, E., Halmi Dar, M., & Aini Nasution, F. (2024). Comparison of Machine Learning Algorithms in Public Sentiment Analysis of TAPERA Policy. *International Journal of Science, Technology & Management*, *5*(5), 1089–1098. doi:10.46729/ijstm.v5i5.1164

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik dengan Kecemasan Akademik pada Siswa SMA Kelas XII di Kota Bandung yang Akan Mengikuti UTBK SNBT 2023

Siti Daony, Pradiptya Septyanti Putri, Astri Firdasannah
Fakultas Psikologi, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Email: sitidaony08@gmail.com; pradiptya@unibi.ac.id; astrifirda@unibi.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perubahan sistem soal UTBK yang membuat siswa kelas XII SMA di Bandung merasa tidak yakin dengan kemampuan akademiknya dan merasa cemas. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri akademik dengan kecemasan akademik pada siswa kelas XII SMA di Bandung yang akan mengikuti UTBK SNBT 2023. Responden dalam penelitian ini berjumlah 185 siswa dengan kriteria seleksi siswa kelas XII SMA di Bandung yang akan mengikuti UTBK SNBT 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bersifat korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket dalam *google form*. Hasil penelitian ini adalah terdapat korelasi negatif antara efikasi diri akademik dengan kecemasan akademik pada siswa kelas XII SMA di Bandung yang akan menghadapi UTBK SNBT 2023 dengan nilai koefisien korelasi = -0,327. Penelitian ini juga memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan akademik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 dalam penelitian ini ditolak dan H1 diterima.

Kata kunci : Efikasi diri akademik, Kecemasan akademik, Kelas XII

Abstract

This study was backgrounded by the phenomenon of changing the question system of UTBK, which made grade XII high school students in Bandung feel unsure about their academic abilities and feel anxious. So the purpose of this study is to determine the relationship between academic self-efficacy and academic anxiety in grade XII high school students in Bandung who will be facing UTBK SNBT 2023. The respondents in this study totalled 185 students with the selection criteria for grade XII high school students in Bandung who will be facing UTBK SNBT 2023. This study used a quantitative approach and is correlational. The sampling technique used non-probability sampling with purposive sampling. The data collection method uses a questionnaire in the Google form. The result of this study was that there was a negative correlation between academic self-efficacy and academic anxiety in grade XII high school students in Bandung who will be facing UTBK SNBT 2023, with a correlation coefficient value of -0.327. This study also has a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) obtained, meaning that there was a significant relationship between self-efficacy and academic anxiety. So it can be concluded that the hypothesis H0 in this study was rejected and H1 was accepted.

Keyword *: Academic self efficacy, Academic Anxiety, Grade XII*

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

1 PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia (Mendikbudristek) memberitahukan adanya perubahan baru terkait skema seleksi masuk Perguruan Tinggi (PTN) bagi siswa khususnya kelas XII (PLC Pekanbaru, 2022). Perubahan perihal proses seleksi masuk PTN terjadi khususnya pada jalur SNBT. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) juga telah menghapuskan Tes Kemampuan Akademik (TKA) dalam UTBK SNBT pada tahun 2023. PLC Pekanbaru (2022) mengungkapkan jika Mendikbud Ristek menyatakan beberapa alasan menghapuskan TKA pada UTBK SNBT yakni diantaranya agar peserta didik tidak perlu khawatir akan keharusan untuk menghafal konten, guru berfokus pada pembelajaran yang bermakna, holistik, dan berorientasi pada penalaran bukan hafalan. Selain itu juga agar guru percaya diri bahwa pembelajaran sesuai kurikulum sudah cukup dalam menyiapkan peserta didik untuk menghadapi seleksi masuk PTN. Meski demikian, Mendikbudristek menyisakan beberapa penilaian yakni hanya tes skolastik atau TPS saja yang mengukur potensi kognitif, penalaran matematika, literasi dalam Bahasa Indonesia, dan literasi dalam Bahasa Inggris dalam bobot soal yang diberikan lebih sulit. Oleh karena itu skema pada UTBK SNBT menjadi lebih adil dan setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk sukses pada jalur seleksi nasional berdasarkan tes (PLCPekanbaru, 2022).

Mendikbud sebenarnya bermaksud dengan adanya peraturan baru tersebut agar peserta didik kelas XII tidak perlu cemas dan khawatir akan keharusan untuk menghafal konten-konten materi dan hanya mengandalkan kognitif juga literasi Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Sebenarnya dengan adanya tuntutan dari peraturan baru tersebut dapat membawa kebermanfaatan untuk siswa kelas XII salah satunya untuk mengembangkan potensi kognitif mereka. Namun menurut Rismadiyanti, E. F. (2021) peraturan baru tersebut membuat siswa SMA kelas XII terbebani dengan tuntutan dan juga tekanan yang lebih untuk bagaimana caranya mereka berhasil dalam mengikuti UTBK SBMPTN kedepannya, juga bagaimana mereka bisa bersaing dengan siswa/siswi yang lainnya. Adanya beban tuntutan juga tekanan yang dirasakan oleh siswa tentunya berpotensi dapat membuat siswa kelas XII SMA yang akan mengikuti UTBK SBMPTN mengalami permasalahan psikologis (Rismadiyanti, E. F, 2021).

Salah satu permasalahan psikologis yang muncul adalah siswa tersebut mengalami cemas dalam menghadapi persiapan UTBK (Rismadiyanti, E. F, 2021). Sehingga seringkali kecemasan yang terjadi membuat siswa sulit untuk berkonsentrasi saat belajar, terlalu khawatir atas adanya kesenjangan antara ekspetasi dan realita pola pikir yang menganggap bahwa UTBK merupakan ujian yang berat (Permana dkk, 2016). Menurut Rismadiyanti, E. F (2022) ketika cemas tersebut terjadi secara berlebihan kemungkinan bahaya yang akan terjadi nantinya pada siswa berupa kegagalan dalam menjalani UTBK salah satunya seperti tidak lolos dalam SBMPTN. Adanya kecemasan juga bisa menurunkan motivasi siswa sehingga semakin tinggi kecemasan maka siswa akan semakin pesimis terhadap kemampuannya dalam mengerjakan soal ujian (Putri, dkk., 2017).

Peneliti melakukan pra *survey* terhadap siswa kelas XII SMA dari berbagai sekolah dikota Bandung dengan cara menyebarkan kuesioner. Berdasarkan hasil pra *survey* diperoleh bahwa mereka merasa khawatir, cemas, dan gelisah dalam menjelang UTBK SNBT 2023. Beberapa diantaranya menyatakan bahwa mereka sulit untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran disekolah maupun di tempat bimbingan belajar dikarenakan adanya perasaan cemas dan khawatir mengenai UTBK tersebut. Tidak hanya dari psikis, gejala kecemasan juga terjadi pada fisik siswa SMA kelas XII yang akan menghadapi UTBK diantaranya jantung yang berdebar, tangan yang berkeringat, juga buang air kecil yang cukup sering. Menurut Permana dkk (2016) dengan adanya gejala fisik maupun psikis

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

yang timbul menyebabkan terganggunya proses belajar, dan besar kemungkinan siswa tersebut mengalami kegagalan.

Individu memiliki salah satu karakteristik kepribadian yakni aspek keyakinan terhadap kemampuan diri seseorang dalam upaya meningkatkan kognitif, motivasi, dan tindakan yang dibutuhkan untuk keberhasilan dalam melaksanakan tugas tertentu. Menurut Sari & Khoirunnisa (2021) siswa yang dikatakan berhasil dalam akademiknya adalah siswa yang memiliki mental atau psikis yang baik, maka ia akan juga memiliki efikasi diri yang baik. Efikasi diri akademik juga berperan penting dalam keberhasilan siswa dalam menghadapi UTBK (Sari & Khoirunnisa, 2021). Efikasi diri akademik yang tinggi, akan membuat siswa merasa yakin dan percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk dapat berhasil dalam akademiknya. Namun, jika siswa memiliki efikasi diri khususnya dalam akademik yang rendah, maka mereka akan mengalami persoalan dalam mengikuti ujian, siswa akan merasa khawatir, takut bahkan tertekan akan adanya kegagalan.

Rasa ketidakyakinan dalam menghadapi UTBK SNBT dialami juga oleh para siswa di kota Bandung, karena berdasarkan fenomena dari pra *survey* yang peneliti lakukan dengan menggunakan kuesioner bahwa, terdapat siswa SMA kelas XII diantaranya menyatakan kurang yakin terhadap kemampuan akademik dirinya sendiri dalam menghadapi UTBK SNBT dan proses pembelajaran. Selain itu juga siswa kelas XII tersebut juga mengatakan takut tersaingi oleh teman-teman nya yang menurut mereka lebih pintar dikarenakan kurangnya rasa yakin terhadap kemampuan akademik mereka sendiri jika dibandingkan dengan temannya. Selain itu mereka merasa takut dan minder jika ada teman-temannya yang lebih unggul dalam akademik daripada siswa/siswi tersebut, sehingga dengan adanya hal tersebut diindikasikan terdapat ketidakyakinan diri terhadap kemampuan akademik yang dimiliki para siswa.

Efikasi diri akademik merujuk pada seberapa besar keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan aktivitas akademik, serta aktivitasnya dalam belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki peran dalam hubungannya dengan cemas dan stress yang melibatkan *immunosuppression* dan perubahan fisiologis seperti tekanan darah, detak jantung, dan hormon stress. Barlow menambahkan bahwa menurut teori kognitif sosial, orang dengan persepsi terhadap efikasi diri yang rendah terancam secara potensial dengan tingginya kebangkitan rasa cemas. Kejadian tersebut tidak mengancam, tetapi perasaan tidak yakin akan kemampuan dalam mengatasinya merupakan sumber dalam kecemasan (Janah, 2015).

Dari beberapa penjelasan dan penelitian diatas menunjukkan bahwa efikasi diri akademik memiliki hubungan terhadap kecemasan akademik yang dialami oleh siswa begitu juga sebaliknya. Putri & Handayani (2017) menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional. Tingkat kecemasan siswa yang tinggi dapat menurunkan efikasi dirinya dalam menghadapi ujian, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut karena fokus siswa teralihkan pada pemikiran akan adanya ancaman yang akan datang berupa kegagalan, sehingga mengabaikan keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya. Adapun tujuan peneliti adalah ingin mencari tahu hubungan antara efikasi diri akademik dengan kecemasan akademik pada siswa SMA kelas XII yang akan mengikuti UTBK SNBT 2023 Di Kota Bandung.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik dengan Kecemasan Akademik pada Siswa SMA kelas XII Di Kota Bandung yang akan mengikuti UTBK SNBT 2023".

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Efikasi Diri Akademik

Efikasi diri akademik didasarkan pada *self-efficacy* teori (Bandura,1977) dalam Feist & Feist (2008). Bandura (1995) mengemukakan bahwa efikasi diri akademik didefinisikan sebagai penilaian diri sendiri atas suatu kemampuan untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai hasil prestasi berdasarkan tingkatan yang ditunjuk.

2.2 Aspek-Aspek Efikasi Diri Akademik

a. (*Level*) tingkat kesulitan tugas
Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas dimana individu merasa mampu atau tidak untuk melakukannya, sebab kemampuan diri individu berbeda-beda. Konsep dalam dimensi ini terletak pada keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas.
b. (*Generality*) keluasaan
Self-efficacy berkaitan dengan kemantapan dan keyakinan *self-efficacy* pada seluruh kegiatan, seperti materi pelajaran ataupun soal ujian dengan bidang yang berbeda. Dalam kata lain seseorang yang memiliki keyakinan diri yang tinggi cenderung dapat menguasai beberapa bidang, sebaliknya seseorang yang memiliki keyakinan diri yang rendah hanya menguasai sedikit bidang dalam hal mengerjakan tugas-tugasnya.
c. (*Strength*) tingkat kekuatan
Self-efficacy berkaitan dengan bagaimana kekuatan seseorang dalam menghadapi tugas-tugasnya. Individu dengan keyakinan diri rendah akan mudah dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mengenakan seperti penolakan tugas, sebaliknya individu yang memiliki keyakinan diri yang tinggi akan lebih berusaha dan tekun dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

2.3 Kecemasan Akademik

Menurut Bandura (Farida, 2020) kecemasan akademik adalah kecemasan siswa yang muncul karena siswa tidak percaya diri dengan kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas yang ditetapkan oleh sekolah.

2.4 Aspek-Aspek Kecemasan Akademik

a. Komponen *Mood* (psikologis)
Holmes mengatakan bahwa gejala *mood* (psikologis) yang terjadi berupa khawatir, ketegangan, panik, dan ketakutan. *Mood* (psikologis) seseorang yang merasa cemas dapat berupa was-was, khawatir, gelisah, takut, tegang, gugup, dan rasa tidak aman.
b. Komponen kognitif
Secara kognitif, seseorang yang merasa cemas akan terus mengkhawatirkan segala macam masalah yang mungkin terjadi, sehingga ia akan sulit untuk berkonsentrasi atau mengambil keputusan, bingung, dan menjadi sulit untuk mengingat kembali.
c. Komponen somatic
Secara somatik (dalam reaksi fisik atau biologis), gangguan kecemasan dibagi kedalam dua bagian, yaitu pertama adalah gejala langsung yang terdiri dengan mudah berkeringat, sesak nafas, jantung berdetak cepat, tekanan darah meningkat, pusing, otot yang tegang.
d. Komponen motorik
Secara motorik (gerak tubuh) kecemasan dapat terlihat dari gangguan tubuh pada seseorang, seperti tangan yang selalu gemetar, suara yang terbata-bata, dan sikap yang terburu-buru.

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Rancangan penelitian kuantitatif digunakan untuk memenuhi karakteristik penulisan ilmiah karena sifatnya yang konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2015). Penelitian ini juga bersifat korelasional. Penelitian korelasional mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada diantara variabel-variabel (Azwar, 2018). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu efikasi diri akademik dan kecemasan akademik.

3.1 Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2017). Penelitian ini menggunakan populasi yaitu siswa SMA kelas XII di Kota Bandung yang akan mengikuti UTBK SNBT 2023.

3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* serta teknik untuk menentukan ukuran sampel dari populasi menggunakan metode Lemeshow (1990). Sampel pada penelitian ini berjumlah 185 orang yang merupakan siswa SMA kelas XII Di Kota Bandung yang baru pertama kali akan mengikuti UTBK SNBT 2023.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *pearson*. Hal ini dilakukan sesuai dengan judul penelitian dan identifikasi variabel, serta menggunakan uji korelasi untuk memprediksi atau mengukur hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Namun sebelum dilakukan analisis data dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas terhadap variabel efikasi diri akademik dengan kecemasan akademik yang dibantu dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions versi 25.00 for windows*).

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Peneliti melakukan uji statistik deskriptif dari sampel yang berjumlah 185 responden. Berdasarkan pengolahan data yang dibantu oleh IBM Statistic SPSS versi 25 for windows, diperoleh data deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Variabel	N	*Mean*
Efikasi Diri Akademik	185	76,93
Kecemasan Akademik	185	75,06

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui, deskripsi statistik pada setiap variabel. Variabel efikasi diri akademik memiliki skor rata-rata 76,93 dan hasil dari kuesioner variabel kecemasan akademik memiliki skor rata-rata 75,06. Pengkategorisasian yang diperoleh dari variabel yang diukur yaitu efikasi diri akademik dan kecemasan akademik. Kategori tersebut didasarkan pada acuan atau

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

pedoman kategoriasi dari Azwar (2012), yaitu (X < M) berarti rendah dan (X ≥ M) berarti tinggi.

Tabel 2. Kategorisasi Efikasi Diri Akademik

Kategori Skor	Persentase	Kategori	N
X ≥ 76,93	63,8%	Tinggi	118
X < 76,93	36,2%	Rendah	67
Total	**100%**		

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 185 orang responden, terdapat 118 orang yang termasuk kedalam kategori efikasi diri akademik yang tinggi dengan memiliki persentase sebesar 63,8%. Selain itu, 67 orang lainnya masuk kedalam kategori efikasi diri akademik yang rendah dengan memiliki persentase sebesar 36,2%.

Tabel 3. Kategorisasi Kecemasan Akademik

Kategori Skor	Persentase	Kategori	N
X ≥ 75,06	47,0%	Tinggi	87
X < 75,06	53,0%	Rendah	98
Total	**100%**		

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 185 orang responden, terdapat 87 orang yang termasuk kedalam kategori kecemasan akademik yang tinggi dengan memiliki persentase sebesar 47,0%. Selain itu, 98 orang lainnya masuk kedalam kategori kecemasan akademik yang rendah dengan memiliki persentase sebesar 53,0%.

4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dianalisis dengan menggunakan metode *Komogorov Smirnov.* Berdasarkan hasil analisis, data penelitian tentang pengukuran efikasi diri akademik dengan kecemasan akademik berdistribusi normal. Data yang diuji memiliki nilai Sig. p > 0.05 maka berarti data tersebut terdistribusi normal. Namun, jika memiliki Sig. p < 0,05 berarti data penelitian tersebut tidak terdistribusi normal (Santoso, 2010).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig (2-tailed)	p
Efikasi Diri Akademik & Kecemasan Akademik	0,374	p > 0.05

Berdasarkan tabel diatas, diketahui pada variabel efikasi diri akademik dan kecemasan akademik didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,374 yang berarti lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri akademik dan variabel kecemasan akademik berdistribusi normal.

4.3 Uji Linearitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan linear dengan variabel terikat atau tidak. Apabila nilai *sig. deviation from linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

yang linear antar variabel. Sebaliknya apabila nilai *sig. deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antar variabel (Nisfannoor, 2009).

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Nilai F	Sig. Deviation From Linearity	P
1,099	0,329	Sig > 0,05

Berdasarkan hasil uji linearitas, didapatkan hasil *sig deviation linearity* sebesar 0,329 (p > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel efikasi diri akademik dengan kecemasan akademik.

4.4 Uji Hipotesis

Hasil analisis uji asumsi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa data penelitian kedua variabel berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear, maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan teknik *Correlation Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri akademik dengan kecemasan akademik.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	N	Koefisien Korelasi	Sig
Efikasi Diri Akademik & Kecemasan Akademik	185	- 0,327	0.0

Berdasarkann hasil uji korelasi didapatkan hasil sebesar - 0,327 dimana hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara variabel efikasi diri akademik dengan kecemasan akademik. Selain itu didapati nilai signifikansi sebesar 0,000 (p < 0,05) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel efikasi diri akademik dengan kecemasan akademik.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan akhir untuk mengetahui bagaimana hubungan antara efikasi diri akademik dengan kecemasan akademik pada siswa SMA kelas XII di Kota Bandung yang akan menghadapi UTBK SNBT 2023. Hasil dari penelitian ini adalah diterimanya hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan negatif signifikan antara efikasi diri akademik dengan kecemasan akademik pada siswa SMA kelas XII di Kota Bandung yang akan menghadapi UTBK SNBT 2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (p < 0,05) dan nilai koefisien korelasi sebesar - 0,327. Artinya, semakin tinggi efikasi diri akademik maka semakin rendah kecemasan akademik, begitu juga sebaliknya. Semakin tinggi kecemasan akademik maka semakin rendah efikasi diri akademik.

Adapun hasil kategori efikasi diri akademik pada tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa dari 185 orang responden, terdapat 118 orang yang termasuk kedalam kategori efikasi diri akademik yang tinggi dengan memiliki persentase sebesar 63,8%. Selain itu, 67 orang lainnya masuk kedalam kategori efikasi diri akademik yang rendah dengan memiliki persentase sebesar 36,2%. Selain itu, hasil kategori kecemasan akademik pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 185 orang responden, terdapat 87 orang yang termasuk kedalam kategori kecemasan akademik yang tinggi dengan memiliki persentase sebesar 47,0%. Selain itu, 98 orang lainnya masuk kedalam kategori

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

kecemasan akademik yang rendah dengan memiliki persentase sebesar 53,0%. Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini (2013) dimana siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki kecemasan yang rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa tersebut memiliki keyakinan akan kemampuannya, keyakinan mencapai target yang sudah ditetapkan, dan keyakinan akan kemampuan kognitifnya. Efikasi diri akademik yang tinggi membantu membuat perasaan tenang dalam mendekati tugas-tugas akademik dan kegiatan yang sulit. Sebaliknya, orang yang meragukan kemampuan dirinya, mereka bisa percaya bahwa sesuatu itu lebih sulit daripada yang sesungguhnya (Mukhid, 2009).

Siswa dengan tingkat efikasi diri akademik yang tinggi, memiliki kepercayaan diri akan kemampuan yang dimilikinya, sehingga ia merasa yakin dapat berhasil dalam bidang akademik. Menurut Baron & Byrne (2004), efikasi diri akademik yang tinggi membuat siswa terhindar dari depresi serta dapat mengatasi kecemasan mereka dengan cara meningkatkan perasaan yang kuat pada efikasi diri akademik yang dimilikinya. Sebaliknya, siswa yang memiliki efikasi diri akademik yang rendah maka mereka akan mengalami berbagai persoalan dalam bidang akademiknya, salah satunya seperti kegagalan dalam mengerjakan tugas dan ujian yang diberikan, sehingga membuat mereka merasa khawatir dan takut akan kegagalan tersebut. Di sisi lain, individu dengan efikasi diri rendah mungkin merasa tidak yakin dengan kemampuan mereka dan lebih cenderung merasakan kecemasan.

Bandura menyatakan dinamika kecemasan menghadapi ujian ditinjau dari kognitif terjadi karena adanya persepsi negatif tentang kemmapuan yang dimilikinya seperti merasa tidak punya persiapan diri, merasa tidak mampu mengontrol respon fisik, hal tersebut menyebabkan siswa cemas menghadapi ujian. Individu yang memiliki persepsi negatif terhadap kemampuan akademik yang dimilikinya hal tersebut dapat berkontribusi pada timbulnya kecemasan. Ramaiah (2003) mengatakan kecemasan akademik muncul karena faktor ketidakmmapua persoalan persoalan tentang kecemasan yang dialaminya serta pikiran dan tubuh manusia yang senantiasa saling berinteraksi, ketika ditimpa suatu tekanan seseorang akan memiliki perubahan perasaan yang dapat menimbulkan munculnya kecemasan. Dalam hal ini persoalan yang diujikan di UTBK merupakan suatu hal yang baru bagi siswa sehingga menimbulkan persoalan tersendiri bagi siswa yaitu kecemasan.

Menurut Adler dan Rodman (1991) salah satu faktor pada kecemasan akademik dikarenakan pikiran yang tidak rasional, hal tersebut menyebabkan adanya asumsi dari individu bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi pada dirinya. Individu mengalami kecemasan serta perasaan ketidakmampuan dan ketidaksanggupan dalam mengatasi permasalahannya. Ketika kecemasan menjadi sebuah ketakutan yang berlebihan, tentu saja akan mengganggu psikis dan mental siswa. Selain itu juga akan menyebabkan rendahnya penilaian terhadap kemampuan diri siswa. Akibatnya, soal-soal yang harusnya biasanya mampu dijawab oleh siswa, seakan menjadi soal yang tidak mampu dijawab (Alhudaya, 2012).

Hurlock (1999) menyatakan bahwa kecemasan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu jenis kelamin. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rana dan Mahmood (2010), dikatakan bahwa adanya perbedaan jenis kelamin dalam menghadapi kecemasan, khususnya kecemasan akademik dalam evaluasi/ujian menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat kecemasan akademik lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kecemasan akademik pada laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan apabila responden laki-laki cenderung memiliki tingkat kecemasan yang rendah dibanding dengan responden perempuan dengan tingkat kecemasan yang tinggi.

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

5 SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri akademik dengan kecemasan akademik pada siswa SMA kelas XII di Kota Bandung yang akan mengikuti UTBK SNBT 2023. Saran penelitian ini khususnya bagi siswa SMA kelas XII yang akan mengikuti UTBK SNBT tahun berikutnya untuk dapat mempersiapkan diri dalam menjelang UTBK SNBT dengan mengikuti *tryout* yang diselenggarakan sekolah, juga dengan mencari mentor untuk melatih kemampuan akademik.

Saran penelitian ini khususnya bagi pihak sekolah, diharapkan agar dapat menyediakan berbagai program akademik untuk menunjang keberhasilan siswa khususnya kelas XII SMA yang akan mengikuti UTBK SNBT di tahun selanjutnya. Selain itu para siswa diberikan pemahaman bahwasannya belajar merupakan proses pemahaman dan tidak hanya untuk mendapatkan hasil agar siswa dapat lebih fokus mendalami konsep akademik. Bagi peneliti selanjutnya disarakan untuk meneliti dengan jumlah responden yang seimbang antara jenis kelamin laki-laki dengan jenis kelamin perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Adler, R. B., & Rodman, G. (1991). *Understanding human communication* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston.

Alhudaya, T. (2012). Bekal mental peserta ujian nasional. *Bangka Tribunnews*. http://bangka.tribunnews.com/2012/05/07/bekal-mentalpeserta-ujian-nasional

Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi* (Edisi II). Pustaka Pelajar.

Bandura, A. (1995). *Self-efficacy in changing societies*. Cambridge University Press.

Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi sosial* (Edisi ke-10, Jilid 1, Terj. R. Djuwita). Erlangga. *(Karya asli diterbitkan 2003)*

Farida, A. N. (2020). Pengaruh penggunaan strategi restrukturisasi kognitif dalam konseling kelompok terhadap kecemasan akademik siswa kelas VII SMPN 48 Surabaya. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, *1*(1), 171–177.

Feist, J., & Feist, G. (2006). *Theories of personality* (Edisi ke-6, Terj. Y. Santoso). Pustaka Pelajar.

Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan anak* (Terj. M. Tjandrasa). Erlangga.

Janah, A. M. (2015). *Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi ujian SBMPTN* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta). https://eprints.ums.ac.id/35103/4/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf

Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1990). *Adequacy of sample size in health studies*. Wiley.

Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2016). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas IX di MTs Al Hikmah Brebes. *Jurnal Hisbah*, *13*(1), 51–67.

PLCPekanbaru. (2022). Kemendikbud ubah aturan seleksi masuk PTN 2023, UTBK-SBMPTN bakal resmi tak pakai TKA. https://www.plcpekanbaru.com/artikel/detail/120/kemendikbud-ubah-aturan-seleksi-masuk-ptn-2023-utbk-sbmptn-bakal-resmi-tak-pakai-tka

Putri, S. W., Suminta, R. R., & Handayani, D. (2017). Hubungan efikasi diri dengan kecemasan menghadapi ujian nasional pada siswa. *Happiness*, *1*(2), 111–124. https://repository.iainkediri.ac.id/172/1/954-2750-1-PB.pdf

Ramaiah, S. (2003). *Kecemasan: Bagaimana mengatasi penyebabnya*. Yayasan Obor Indonesia.

Rana, R. A., & Mahmood, N. (2010). The relationship between test anxiety and academic achievement. *Bulletin of Education and Research*, *32*(2), 63–74.

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Rini, H. (2013). Self-efficacy dengan kecemasan dalam menghadapi ujian nasional. *Jurnal Online Psikologi*, *1*(1), 36–38.

Rismadiyanti, E. F. (2021). Hubungan efikasi diri dengan kecemasan siswa dalam menghadapi UTBK 2020. *Acta Psychologia*, *3*(2), Artikel 2. https://doi.org/10.21831/ap.v3i2.46192

Rismadiyanti, E. F. (2022). Hubungan efikasi diri dengan kecemasan siswa dalam menghadapi UTBK 2020. *Acta Psychologia*, *3*(2), 148–155. https://doi.org/10.21831/ap.v3i2.46192

Sari, D. A., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan efikasi diri dengan kecemasan akademik pada siswa SMA di masa pandemi COVID-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, *9*(1), 44–52. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/44857

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (ed. revisi). Alfabeta.

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Pengaruh Peran Ayah Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Memilih Pasangan Hidup pada Perempuan Fatherless

Ratu Astrid Herera, Nida Muthi Annisa, Cahyaning Widhyastuti
Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Email: ratuherera21@gmail.com; nidamuthiannisa@unibi.ac.id; cahyaning@unibi.ac.id

Abstrak

Fatherless menunjukkan adanya pengaruh terhadap kehidupan individu khususnya pada perempuan dalam memilih pasangan hidup. Situasi ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengambil keputusan, apakah terus bertahan dalam hubungan yang tidak sehat atau tidak, karena tidak ada sosok ayah sebagai role model yang baik dalam peran lawan jenis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran ayah terhadap pengambilan keputusan memilih pasangan hidup pada perempuan *fatherless*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 191 orang dengan kriteria perempuan dewasa awal yang berusia 20-40 tahun, dan belum menikah. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala peran ayah, dan skala pengambilan keputusan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran ayah dan pengambilan keputusan memiliki R square sebesar 0,568 dengan signifikansi 0,000 ($p \leq 0,05$) yang artinya peran ayah berpengaruh terhadap pengambilan keputusan memilih pasangan hidup dengan pengaruh sebesar 56,8%. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada peran ayah terhadap pengambilan keputusan memilih pasangan hidup pada perempuan *fatherless.*

Kata Kunci: *fatherless*, peran ayah, pengambilan keputusan memilih pasangan hidup, perempuan

Abstract

Fatherless shows an influence on the lives of individuals, especially women, in choosing a life partner. This situation can cause difficulties in making decisions, whether to continue in an unhealthy relationship or not because there is no father figure as a good role model in the role of the opposite sex. This study aims to determine the influence of the father's role on decision-making in choosing a life partner in fatherless women. Respondents in this study amounted to 191 people with the criteria of early adult women aged 20-40 years, and unmarried. The research method used is a quantitative approach with a non-probability sampling technique with a purposive sampling type. The measuring instruments used are the father's role scale and the decision-making scale. The data analysis technique in this study uses simple regression analysis. The results of the study show that the role of the father and decision-making have an R square of 0.568 with a significance of 0.000 ($p \leq 0.05$) which means that the role of the father influences the decision-making in choosing a life partner with an influence of 56.8%. Based on the results of the data analysis obtained from this study, it can be concluded that there is a significant influence on the role of the father in the decision-making in choosing a life partner in fatherless women.

Keywords: *fatherless, father's role, decision making in choosing a life partner, woman.*

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

1 PENDAHULUAN

Anak perempuan biasanya cenderung lebih besar kehilangan peran ayah dibanding anak laki-laki (Ni'ami, 2021). Kondisi ini sejalan dengan teori *self-in-relation-theory*, yang menyebutkan bahwa kepercayaan diri berkembang secara berbeda pada pria dan wanita (Brown, 2018). Teori ini menyatakan bahwa rasa kepercayaan diri pada pria muncul melalui pemisahan bertahap dari figur orang dewasa dalam hidupnya, sedangkan pada wanita, rasa kepercayaan diri dicapai melalui hubungan dengan orang lain. Laki-laki mencapai kepercayaan diri melalui otonomi dan kemandirian, sementara wanita cenderung mendefinisikan diri mereka melalui kualitas hubungan dengan keluarga, persahabatan, dan jenis hubungan lainnya. Kualitas hubungan ayah dan anak yang baik dalam pengasuhannya akan mampu memberikan keteladanan yang positif bagi perkembangan anak di masa dewasanya kelak (Parmanti, 2015).

Kurangnya hubungan ayah-anak pada anak perempuan dapat menyebabkan perasaan tidak lengkap dalam mencapai rasa percaya diri (Brown, 2018). Seorang anak tidak dapat sepenuhnya menyadari bahwa dia mengalami kurangnya kasih sayang ayah sampai dia merasakan efek dari keadaan tidak memiliki ayah dalam dirinya sendiri (Kusumawati, 2023). Rasa hampa akibat ketidakhadiran sosok ayah sering kali terabaikan karena waktu yang berlalu. Anak yang mengalami perasaan hampa cenderung tanpa sadar berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan kehadiran individu di sekitarnya seperti ibu, paman, bibi, dan lainnya (Sundari & Herdajani, 2013). Menurut Tewar (2019) penyebab dari anak mengalami fatherless yaitu kasus perceraian, meninggalnya sang ayah, kasus kriminal yang membuat ayah masuk penjara, dan ibu yang hamil di luar nikah. Terdapat perbedaan bagi anak perempuan *fatherless* karena perceraian, dan ditinggal meninggal oleh ayahnya. Jika *fatherless* karena perceraian lebih cenderung negatif terhadap calon pasangan hidup, pengetahuan dan penilaian negatif terhadap calon pasangan hidup dilihat dari pengalaman masa lalunya. Membuat trauma dan takut salah pilih, susah untuk percaya, serta tidak ingin mendapatkan calon pasangan hidup seperti ayahnya. Sedangkan *fatherless* karena ayahnya meninggal lebih megharapkan calon pasangan yang baik, tidak kasar, memberikan kasih sayang dan tentunya tidak akan meninggalkanya (Sinca, 2022). Dari fenomena *fatherless* tersebut anak mengalami kurangnya pengasuhan secara fisik maupun psikologis sehingga anak memperoleh dampak dari *fatherless* itu sendiri.

Fatherless bukan berarti tidak ada ayah, melainkan ada figur ayah tetapi tidak ada peran pengasuhan (Maryam, 2022). *Fatherless* merupakan kondisi dimana anak tidak memiliki interaksi yang akrab atau dekat dengan ayahnya dalam rutinitas sehari-hari misalnya interaksi berbicara, bermain, berdiskusi, dan sejenisnya, yang mencakup situasi dimana keberadaan dan keterlibatan sosok ayah dalam kehidupan anak kurang. Munculnya fenomena *fatherless* bisa diakibatkan oleh beberapa faktor seperti perceraian orang tua, meninggalnya ayah, pemisahan karena masalah dalam hubungan pernikahan, atau karena alasan kesehatan tertentu (Fitroh, 2014). Penelitian tentang perkembangan anak tanpa kehadiran ayah menunjukkan bahwa jika peran ayah kecil atau bahkan tidak ada dalam pengasuhan anak, maka akan timbul permasalahan serius terkait dengan identitas jenis kelamin anak. Ketika anak perempuan yang mengalami *fatherless* mulai tumbuh remaja, mereka rentan melakukan aktivitas seksual dini (Adzani, 2020). Seorang anak perempuan yang ditinggal ayahnya sejak usianya bahkan belum menginjak 5 tahun, memiliki kemungkinan 8 kali lebih besar akan mengalami kehamilan di masa remajanya dibandingkan dengan seorang anak perempuan yang tinggal bersama ayahnya (Adzani, 2020). Sejalan dengan itu, Irwan Rinaldi, seorang pakar Pengasuhan Keayahan menyatakan bahwa akan terjadi ketidakseimbangan antara pertumbuhan serta perkembangan anak jika tidak memiliki sosok ayah pada usia 7-14 tahun dan 8-15 tahun. Hal ini disebabkan oleh fokus orangtua yang lebih condong ke aspek pertumbuhan anak, yang berakibat pada tertinggalnya perkembangan anak jika dibandingkan dengan usia pertumbuhan mereka. Hal ini terjadi karena kurangnya rangsangan dan interaksi yang diberikan oleh kedua orang tua (Damayanti, 2022). Sosok peran ayah dianggap penting bagi perkembangan anak perempuan. Ayah merupakan lelaki pertama yang ditemui oleh anak perempuan. Oleh karena itu, ayah adalah

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

standar yang digunakan anak perempuan untuk menilai perilaku baik atau buruknya laki-laki (Sinca, 2022), maka ketika sosok ayah hilang maka akan menganggu peran gender, kebersamaan ayah akan mempengaruhi kesejahteraan psikologis anak perempuan hingga dewasa. Pada anak perempuan dampaknya akan terlihat ketika mereka memasuki usia dewasa awal, tepatnya ketika dihadapkan pada tugas perkembangan untuk membangun sebuah rumah tangga (Wallerstein dalam Larsen & Buss, 2002).

Menurut Global Fatherhood Index Report 2021, Indonesia menduduki peringkat ketiga di dunia sebagai negara dengan tingkat *fatherless* yang signifikan (Aulia, Fauzi, Fauzanahya, & Ashari, 2024). Sering juga disebut dengan *father hunger*, kondisi ini berarti tidak adanya atau kurangnya peran ayah dalam proses tumbuh kembang anak. Wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap 3 perempuan ditemukan adanya fenomena *fatherless*. Secara general kondisi S, E, dan A adalah perempuan dewasa awal yang dalam kehidupan sehari-harinya tidak memiliki hubungan yang dekat dengan ayahnya. Salah satunya pada A, A yang tetap bertahan dengan pasangannya walaupun telah dibohongi dan dihianati. Keadaan *fatherless* yang membuat dirinya menjadi clingy kepada pasangannya karena A merasa tidak mendapatkan perhatian dari ayahnya sehingga mencari perhatian lebih ke pasangannya. A juga sulit mengambil keputusan untuk bertahan atau tidak karena tidak ada sosok ayah sebagai role model yang baik sebagai lawan jenis, dan merasa mendapatkan kasih sayang dari pasangannya. Kondisi A tersebut berkaitan dengan kondisi keluarganya dimana ayah A tidak pulang setiap hari karena sibuk bekerja, dan hanya memberi uang saja. A sudah berpacaran hampir 2 tahun dan hubungannya dengan pasangannya sudah mengarah pada pernikahan. Fenomena yang telah dipaparkan memperlihatkan peran ayah yang kurang dalam keluarga. Dalam kondisi keluarga dimana ayah hanya menjadi *economic provider* untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga membuat intensitas ayah dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak sangat sedikit. Sehingga ayah tidak memiliki banyak peranan bagi anak perempuannya (Rosiana, 2018). Ayah adalah role model untuk anak dan figure ayah sangat dibutuhkan oleh perempuan (Rosiana, 2018). *Teacher & role model* (pendidik dan teladan) dilihat dari bagaimana seorang ayah mengajar, mendidik, dan memberikan contoh kepada anak agar mampu memilih pasangan hidup.

Peran ayah sangat penting dikarenakan perempuan membutuhkan ayah sebagai teman bicara, role model yang baik, pemberi nasehat tentang suatu hal, sebagai tempat bersandar, sebagai tempat belajar dalam menyikapi cara untuk berhubungan dengan orang lain dan cara merencanakan masa depan (Rosiana, 2018). Sedangkan, ayah yang tidak menunjukan teladan untuk dijadikan role model oleh anak perempuannya akan berpengaruh pada pengambilan keputusan pada aspek action (tindakan) dimana perempuan kurang memperoleh informasi karena tidak ada tempat diskusi untuk memberikan nasehat tentang pasangannya, tidak ada tempat bersandar, dan menyusun rencana dimasa depan. Akibat dari menerima terlalu sedikit kualitas pengasuhan dari seorang ayah, perempuan *fatherless* cenderung mengalami kehausan kasih sayang dari seorang ayah. Pada aspek peran ayah, salah satunya adalah ayah sebagai caregiver bagi anaknya melalui stimulasi afeksi seperti menyatakan rasa sayang (Gunarsa, 2002). Hal ini penting karena mempengaruhi perkembangan emosional anak, terutama anak perempuan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi cara perempuan dewasa awal dalam mengambil keputusan.

Ketika seorang ayah kurang dalam memberikan afeksi dan perhatian, perempuan mungkin mengalami ketidaknyamanan emosional. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan dalam aspek emosi yang dimana perempuan yang tidak mendapatkan cukup afeksi dari ayahnya cenderung mencari-cari perhatian dan dukungan emosional dari pasangannya. Oleh karena itu, peran ayah dalam memberikan stimulasi afeksi kepada anak perempuannya sangat berperan dalam pengambilan keputusan memilih pasangan hidup. Pengambilan keputusan dalam memilih pasangan hidup merupakan proses yang terjadi tidak setiap saat dan umumnya hanya sekali dalam hidup, oleh karena itu terdapat banyak pertimbangan yang dilakukan dan banyak faktor yang mempengaruhi. Individu dalam menentukan pilihan terhadap siapa yang akan menjadi pasangan hidupnya memiliki beberapa kriteria yang dijadikan pertimbangan, seperti yang diungkapkan

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

DeGenova (2008) seperti status sosial ekonomi, pendidikan, intelegensi, ras, dan agama. Setelah mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih pasangan hidup, seorang ayah dapat memberikan keputusan tepat untuk pasangan hidup anak perempuannya. Dengan demikian, masa depan anak dalam memilih pasangan hidup tidak sembarang diputuskan sendiri (Rosiana (2018). Menurut Rosiana (2018) meskipun anak dapat memilih pasangan hidup sendiri tetapi dalam hal ini ayah yang tetap akan memberikan keputusan sebagai kepala keluarga yang bijak. Peran ayah menjadi penting sebab ayah merupakan agen utama dalam memberikan arahan kepada anak tentang pemilihan pasangan hidup berkeluarga

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Peran Ayah

Peran ayah menurut Hart (dalam Abdullah, 2010) adalah sebagai kebutuhan secara finansial anak untuk membeli dan memenuhi segala kebutuhan anak, teman bermain bagi anak, memberikan sebuah kasih sayang, merawat serta mendidik dan memberi contoh teladan yang baik, memantau serta mengawasi dan menegakkan suatu aturan disiplin yang berlaku di dalam rumah, melindungi dari berbagai bahaya yang mengancam, membantu, mendampingi, membela anak ketika menghadapi kesulitan dari suatu permasalahan dan mendukung potensi yang dimiliki oleh anak untuk keberhasilannya di masa depan. Peran ayah (*fathering*) dapat dijelaskan sebagai suatu peran yang dimainkan seorang ayah dalam kaitannya dengan tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri dan berkembang secara positif, baik secara fisik dan psikologis. Peran ayah sama pentingnya dengan peran ibu dan memiliki pengaruh pada perkembangan anak walau pada umumnya menghabiskan waktu relatif lebihsedikit dengan ayah dibandingan dengan ibu (Aini, 2019**).** Hart (2002) membagi peranan ayah dalam pengasuhan ke dalam delapan aspek, yakni *economic provider*, *friend and playmate, caregiver, teacher and role model, monitor and disciplinary, protector, advocate and resource*.

2.2 Pengambilan Keputusan

Kemdal dan Montgorey (Ranyard dkk, 1997) mengatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses pengambilan pilihan dari sejumlah alternatif yang didalamnya terdapat elemen-elemen informasi, tujuan, pilihan tindakan, kemungkinan tindakan hasil, nilai yang berhubungan dengan tujuan setiap hasil dan salah satu pilihan tindakan. Menurut Reason (1990) pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakandiantara beberapa alternatif yang tersedia. Menurut Kemdal dan Montgorey (Ranyard dkk, 1997) terdapat lima komponen-komponen yang memengaruhi dalam proses pengambilan keputusan, yaitu *circumstance, preferences, emotions, actions and beliefs*.

3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan *farherless*. Sampel penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut, perempuan dewasa awal, berusia 20-40 tahun, belum menikah, tidak memiliki hubungan yang dekat dengan ayahnya, atau orangtua yang mengalami konflik sehingga pisah rumah dengan ayahnya/bercerai / ayahnya meninggal dunia. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 191 orang. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Alat ukur yang digunakan adalah skala peran ayah menggunakan teori Hart (dalam Yuniardi, 2012) dan skala pengambilan keputusan menggunakan teori milik Kemdal dan Montgomery (Ranyard, 1997) yang disusun oleh (Widhianti, 2018). Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap alat ukur peran ayah, alat ukur dinyatakan valid dengan rentan nilai 0,307 sampai

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

dengan 0,838. Terdapat 1 item yang gugur, selebihnya memenuhi kaidah validitas yaitu 0,312. Sedangkan untuk hasil uji validitas pengambilan keputusan dinyatakan valid dengan rentan nilai -0,001 sampai dengan 0,760. Terdapat dua item yang gugur. Selebihnya pada variable pengambilan keputusan banyak item yang memenuhi kaidah validitas yaitu di atas 0,312.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, diketahui bahwa peran ayah berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam memilih pasangan hidup yang dapat dilihat dari nilai (Sig.) sebesar 0,000 ($p<0.05$). Selain itu, nilai R-square sebesar 0,568 atau 56,8%, ini berarti peran ayah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bagaimana seorang perempuan mengambil keputusan dalam memilih pasangan hidupnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinca (2022) yang menyatakan bahwa peran seorang ayah berpengaruh terhadap pemilihan calon pasangan hidup bagi anak perempuan. Peran ayah memiliki signifikansi dalam meningkatkan keterampilan perempuan dalam berinteraksi dengan pria dan kemampuan mereka dalam menjalin hubungan dewasa di masa depan. Sosok ayah teladan yang baik terlihat dari sikap hangat, positif, dan mendorong kemandirian dalam kemampuan anak menilai lawan jenisnya akan memberikan manfaat pada tahap pemilihan pasangan hidup (Lamb, 2010).

Orang tua khususnya seorang ayah mengharapkan kehidupan anaknya lebih baik dari pada dirinya. Menurut Hart (Yuniardi, 2006) ayah mendukung keberhasilan anak dengan memberikan dukungan di balik layar dan sebagai pengambil keputusan. Kontribusi yang dilakukan oleh ayah dalam pemilihan pasangan hidup anak perempuan, dengan cara menegaskan keputusan yang bijaksana untuk kebaikan anak di masa depan (Rosiana, 2018). Agar harapan orang tua dapat tercapai, orang tua menyampaikan syarat atau kriteria kepada anak. Harapan orang tua dapat dipandang positif ataupun negatif. Dalam hal ini perempuan menilai peran ayah dalam pemilihan pasangan hidup, sebagaimana ayah memiliki hak menentukan jodoh bagi anak anaknya (Saraswati, 2011). Sejalan dengan pendapat Grinder (Saraswati, 2011) mengatakan bahwa peran ayah menjadi penting sebab ayah adalah figur yang memberikan keputusan anggota keluarga dan mensosialisasikan kepada anaknya yang tumbuh dewasa tentang keunikan gaya hidup berkeluarga.

5 SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa peran ayah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam memilih pasangan hidup pada perempuan fatherless. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peran ayah yang kurang atau tidak ada dalam kehidupan anak perempuan dapat mempengaruhi pemikiran dan tindakan mereka dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis. Selain itu, faktor-faktor seperti perceraian orang tua, kondisi tinggal serumah dengan ayah, dan kematian ayah juga mempengaruhi pengambilan keputusan perempuan fatherless. Sebagai implikasi praktis, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya peran ayah dalam membantu anak perempuan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam hal memilih pasangan hidup. Pendidikan peran ayah yang lebih aktif dan memberikan dorongan positif dapat membantu anak perempuan dalam mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik. Selain itu, hasil ini juga dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan dan konseling untuk memberikan dukungan yang lebih baik kepada perempuan fatherless dalam mengatasi tantangan dalam pengambilan keputusan terkait hubungan dan pasangan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, S. M. (2010). Studi eksplorasi tentang peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini. *Jurnal Spirits, Vol 1* No 1.

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Adzani, P. (2020). *Asertivitas pada wanita fatherless*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Aini, N. (2019). *Hubungan antara fatherless dengan self-control siswa*. Fakultas psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Aulia, F. O., Fauzi, A., Fauzanahya, A. A., & Ashari, M. R. (2024, August). Systematic literature review (slr): fenomena fatherless dan dampaknya yang menjadi salah satu faktor kegagalan dalam keberlangsungan kehidupan anak. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal (Vol. 2*, No. 1).

Brown, S. (2018). *The lived experience of daughters who have absent fathers: A phenomenological study* (Doctoral dissertation, Walden University).

Damayanti, A. A. P., Rahmiadji, L. R., & Ayun, P. Q. (2023). Representasi fatherhood dalam film miracle in cell no. 7 (2022). *Interaksi Online, 11*(4), 18-35.

DeGenova, Diponegoro. M. K. (2008). Intimate relationship, marriages, and families. (7th Ed). United States of America: McGraw-Hill.

Fitroh, S. F. (2014). Dampak fatherless terhadap prestasi belajar anak. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 1(2), 83-91.

Gunarsa, S. (2002). *Psikologi perkembangan anak*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Hart, J. (2002). *The Importance of Fathers in Children's Asset Development*. http://fairfield.osn.edu/parent/parentparthjune20.htm/

Kusumawati, E. (2023). *Dinamika struggle anak anak perempuan fatherless*. Skripsi. Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Larsen, R. J., & Buss, D. M. (2002). *Personality psychology: Domains of knowledge about human nature*. Boston: McGraw-Hill.

Maryam, M. (2022). Gambaran Kemampuan Self Control pada Anak yang di Duga Mengalami Pengasuhan Fatherless. *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIAUD-Ku, 1*(1), https://doi.org/10.54801/piaudku. v1i1.91

Ni'ami, M. (2021, August). *Fatherless dan potensi cyberporn pada remaja*. In Proceeding of Conference on Law and Social Studies.

Parmanti, P., & Purnamasari, S. E. (2015). Peran ayah dalam pengasuhan anak. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 17*(2), 81-90.

Ranyard, R., Crozier, W. R., & Svenson, O. (1997). *Decision making: Cognitive models and explanations*. London: Routledge.

Reason, J. (1990). *Human Eror*. Ashgate. ISBN 1-84014-104-2.

Rosiana, T. (2018). *Peran ayah dalam pemilihan pasangan hidup anak remaja* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).

Saraswati, P. (2011). Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Peran Orang Tua dalam Pemilihan Pasangan Hidup dengan Kecenderungan Pemilihan Pasangan Hidup Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi, 6*:347-364.

Sinca, D. (2022). *Sikap perempuan fatherless dalam memilih calon pasangan hidup (studi kasus di pino raya kabupaten Bengkulu Selatan)* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

Sundari, A. R., & Herdajani, F. (2013). *Dampak fatherless terhadap perkembangan psikologis anak*. Prosding Seminar Nasional Parenting.

Tewar, W. (2019). Dinamika penerimaan diri pada perempuan dewasa awal fatherless yang ditinggalkan ayah sejak usia dini. *Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma*.

Yuniardi, M. S. (2006). Persepsi Remaja Laki-Laki dengan Perilaku Anti Sosial Terhadap Peran Ayah dalam Keluarga: Penerapan Nilai Kearifan Lokal dalam Intervensi Permasalahan Keluarga, Temu Ilmiah Nsional IPPI V.

Yuniardi, M. S. (2012). Penerimaan Remaja Laki–Laki Dengan Perilaku Antisosial Terhadap Peran Ayahnya Di Dalam Keluarga. Research Report.

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Analisis Semiotika Pada Cover Majalah (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Cover Majalah Tempo Edisi 26 Febuari 2024)

Nur Alif Zakaria, Shiti Nur Azizah, Zulfanida Nurul Sadiyyah
Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Desain, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Email: nuralifzakaria@gmail.com; shitunurazizah@gmail.com; zulfanidanurul@unibi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, dengan analisis deskriptif. Subjek penelitian yang diambil adalah sampul majalah Tempo edisi 26 Febuari 2024. Objek pada penelitian ini adalah makna simbol dan interpretasi terhadap gambar Prabowo yang diilustrasikan seperti robot yang dikendalikan oleh Jokowi pada sampul majalah tempo ini. Penelitian ini memaparkan data dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes yang membahas makna denotasi, konotasi dan mitos. Simbol yang terdapat dalam sampul majalah Tempo sebagai penanda dengan sesuatu yang ditandakan yang memberikan ciri hubungan antara simbol dengan objek sehingga publik memahami makna yang terkandung didalamnya. Berdasarkan hasil identifikasi dari pemaknaan denotasi, konotasi, serta mitos yang terkandung dalam sampul majalah Tempo edisi 26 Febuari 2024 dengan judul "Cawe-Cawe Setelah Pencoblosan". Terdapat tanda-tanda yang merepresentasikan makna yang terkandung didalamnya dengan kesimpulan yang diambil yaitu bahwa kemenangan Prabowo dalam pemilu tersebut ada peran Jokowi dibelakangnya.

Kata Kunci: Sampul; Makna; Konotasi; Denotasi; Mitos.

Abstract

This research uses a qualitative method with a Roland Barthes semiotic approach, with descriptive analysis. The subject of the research is the cover of Tempo magazine February 26, 2024 edition. The object of this research is the meaning of symbols and interpretation of the image of Prabowo illustrated as a robot controlled by Jokowi on the cover of Tempo magazine. This research presents data using Roland Barthes' semiotic method that discusses the meaning of denotation, connotation and myth. The symbol contained in the cover of Tempo magazine as a signifier with something signified that characterizes the relationship between the symbol and the object so that the public understands the meaning contained therein. Based on the identification results of the denotation, connotation, and mythical meanings contained in the cover of the February 26, 2024 edition of Tempo magazine with the title "Cawe-Cawe After Pencoblosan". There are signs that represent the meaning contained therein with the conclusion drawn that Prabowo's victory in the election has Jokowi's role behind it.

Keywords: *Cover; Meaning; Conotation; Denotation; Myth.*

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

1 PENDAHULUAN

Sampul majalah merupakan elemen penting dalam penyajian media cetak yang tidak hanya berfungsi sebagai pemikat visual, tetapi juga sebagai sarana penyampai pesan editorial. Setiap media memiliki ciri khas dalam menampilkan sampul, baik secara konseptual maupun teknis, yang mencerminkan gaya, visi, dan misi media tersebut. Lebih dari sekadar pemanis, sampul majalah menyampaikan sudut pandang dan sikap media terhadap isu-isu aktual yang tengah berkembang di masyarakat (Kurniawan, 2016) . Dalam konteks ini, Majalah Tempo merupakan salah satu media yang konsisten menggunakan sampul sebagai alat kritik sosial dan politik. Ilustrasi yang ditampilkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga menyiratkan pesan-pesan mendalam yang mencerminkan dinamika sosial, politik, dan ekonomi yang tengah terjadi.

Salah satu edisi yang menarik perhatian publik adalah Majalah Tempo edisi 26 Februari 2024, yang menampilkan ilustrasi Prabowo Subianto sebagai calon Presiden Indonesia (Pramaskara, 2022). Sampul ini menjadi sorotan karena hadir di tengah isu dugaan keterlibatan Presiden Joko Widodo dalam memengaruhi dinamika politik menjelang pemilu, khususnya terkait upaya memecah koalisi partai pendukung Anies Baswedan dan Ganjar Pranowo demi menggagalkan penggunaan hak angket DPR terkait dugaan kecurangan pemilu. Dalam konteks ini, istilah "cawe-cawe" menjadi simbol kuat yang menggambarkan campur tangan Jokowi dalam proses politik, dan ilustrasi pada sampul Tempo secara visual menyampaikan kritik terhadap kondisi tersebut. Gambar dan simbol yang digunakan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk opini publik serta memengaruhi cara masyarakat memahami peristiwa politik yang terjadi. Oleh karena itu, pemaknaan terhadap sampul majalah menjadi penting untuk dikaji secara mendalam melalui pendekatan komunikasi visual dan semiotika (Fadli, M. Y. & Islam, 2021).

Kajian terhadap sampul majalah Tempo telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. menganalisis sampul edisi 29 Juli 2021 yang menampilkan Presiden Jokowi dengan bayangan menyerupai Pinokio, sebagai metafora terhadap janji yang tidak ditepati (Pramaskara, 2022). Ilustrasi ini muncul bersamaan dengan momentum pengesahan revisi Undang-Undang KPK dan dinilai sebagai bentuk kritik terhadap Presiden. Penelitian lain membahas sampul edisi 12 Desember 2020 yang menyoroti peristiwa penembakan pengawal Rizieq Shihab oleh kepolisian (Adrianda & Agya, 2023). Ilustrasi yang menampilkan dua tangan menyilang dengan pistol dan teks "Polisi Versus FPI" dinilai mengandung makna mendalam yang membagi opini publik. Kedua kajian tersebut menunjukkan bahwa sampul majalah Tempo tidak sekadar berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi visual yang berani menyampaikan kritik terhadap kekuasaan melalui simbol dan metafora.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis makna yang terkandung dalam sampul Majalah Tempo edisi 26 Februari 2024. Roland Barthes membagi proses pemaknaan menjadi dua tahap signifikasi, yakni denotasi dan konotasi. Denotasi adalah makna literal atau makna yang secara umum dapat dipahami oleh khalayak, sedangkan konotasi merupakan makna tambahan yang bersifat subjektif dan sarat akan nilai budaya, emosi, dan ideologi. Ketika konotasi telah melekat dan diterima oleh masyarakat dalam jangka waktu yang lama, maka akan membentuk mitos, yaitu sistem pemaknaan yang dianggap wajar dan alamiah. Dalam konteks ini, analisis semiotika Barthes tidak hanya menggali makna yang tampak di permukaan, tetapi juga makna tersirat yang muncul melalui simbol, teks, dan konteks budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna simbolik yang terkandung dalam ilustrasi pada sampul Majalah Tempo edisi 26 Februari 2024, khususnya dalam merepresentasikan figur Prabowo Subianto dan keterlibatan Presiden Jokowi dalam dinamika politik menjelang pemilu. Melalui pendekatan semiotika, penelitian ini berusaha memahami bagaimana sampul majalah membentuk opini publik dan memengaruhi cara masyarakat memaknai proses politik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menelaah bagaimana media menggunakan simbol visual sebagai sarana kritik dan narasi politik.

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Manfaat dari penelitian ini mencakup beberapa aspek. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi visual dan semiotika, terutama dalam konteks media cetak dan jurnalisme politik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi media dalam merancang pesan visual yang bermakna dan efektif. Di sisi lain, secara akademis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis yang ingin mengkaji dinamika politik dan representasi tokoh dalam media massa melalui pendekatan semiotika. Penelitian ini juga penting untuk memberikan pemahaman kepada publik agar lebih kritis dalam menafsirkan pesan visual, terutama di tengah maraknya narasi politik yang berkembang menjelang pemilu.

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sampul Majalah

Sampul majalah merupakan elemen visual utama dalam media cetak yang berfungsi sebagai pintu masuk bagi pembaca untuk memahami dan tertarik pada isi majalah. Menurut Kurniawan sampul majalah tidak hanya berperan sebagai pemikat, tetapi juga memiliki kekuatan untuk menyampaikan sudut pandang editorial, membentuk opini, serta mencerminkan visi dan misi dari media itu sendiri (Kurniawan, 2016). Sampul majalah harus mampu merangkum isu utama yang diangkat dalam edisi tersebut, baik melalui visual, tipografi, maupun narasi singkat yang tertera. Sementara itu, menurut Rulli Nasrullah sampul majalah adalah media komunikasi visual yang menyampaikan pesan secara eksplisit dan implisit melalui elemen desain grafis, ilustrasi, simbol, dan judul yang dipilih dengan cermat agar sesuai dengan konteks isu yang diangkat (Azis, A. & Juanda, 2023). Oleh karena itu, sampul bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian integral dari narasi komunikasi yang dibangun media terhadap khalayaknya.

2.2 Semiotika Roland Barthes

Dalam upaya mengungkap makna di balik sampul majalah, pendekatan semiotika menjadi metode yang relevan untuk digunakan, khususnya semiotika Roland Barthes. Barthes mengembangkan teori semiotika yang dikenal dengan *two orders of signification* atau dua tingkat makna, yakni denotasi dan konotasi (Nofia & Bustam, 2022). Denotasi adalah makna literal, yaitu makna yang umum dipahami dan bersifat objektif, sedangkan konotasi merujuk pada makna yang bersifat kultural, emosional, dan subjektif. Barthes menjelaskan bahwa tanda pada tahap konotasi kemudian dapat membentuk sistem mitos (*myth*), yaitu makna yang secara sosial dibentuk dan diterima sebagai kebenaran umum oleh masyarakat. Dengan kata lain, mitos dalam semiotika Barthes bukan berarti cerita fiksi, melainkan sistem tanda yang melanggengkan nilai-nilai tertentu dalam masyarakat. Semiotika Barthes sangat berguna untuk mengungkap bagaimana media membangun realitas melalui simbol dan bagaimana tanda-tanda tersebut membentuk pemaknaan kolektif dalam budaya tertentu (Kusuma & Nurhayati, 2017). Melalui pendekatan ini, analisis terhadap sampul majalah tidak hanya berhenti pada level visual atau tekstual semata, tetapi juga dapat mengungkap ideologi, kritik sosial, dan nilai-nilai yang disampaikan secara tersirat oleh media kepada publik.

Dengan demikian, pendekatan semiotika Roland Barthes memberikan kerangka yang kuat untuk menafsirkan makna tersembunyi dalam simbol-simbol visual yang digunakan dalam sampul majalah, serta membantu menjelaskan bagaimana media memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan kesadaran publik terhadap isu-isu sosial dan politik yang sedang berlangsung.

3 METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan memberikan penjelasan rinci berdasarkan data yang dikumpulkan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengacu pada fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti tindakan, persepsi, motivasi, dan lain-lain, dengan menggunakan berbagai ilmu untuk menggambarkannya secara

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

holistik, yaitu dalam bentuk bahasa dalam konteks berbagai metode ilmiah (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Proses penelitian tidak hanya mengeksplorasi makna-makna yang eksplisit, pasti, atau yang muncul di permukaan, namun juga tingkat makna yang lebih dalam di balik manifestasi tersebut. Metode tersebut digunakan untuk mengungkap makna simbol-simbol yang ada dan mempelajari bagaimana makna tersebut muncul. Tujuan analisis semiotik ini adalah mengamati dan menganalisis secara cermat objek kajiannya dengan maksud untuk mengidentifikasi tanda-tanda dan simbol-simbol yang ada pada objek kajian (Wulansari et al., 2020).

Subjek penelitian yang diambil adalah sampul majalah Tempo edisi 26 Februari 2024. Lalu yang menjadi objek penelitian ini adalah makna simbol dan interpretasi penulis terhadap gambar Prabowo yang diilustrasikan seperti robot yang dikendalikan oleh Jokowi pada sampul majalah Tempo edisi 26 Februari 2024.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah artikel atau berita berupa dokumentasi terkait sampul Majalah Tempo edisi 26 Februari 2024. Selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui tinjauan pustaka, memperoleh informasi dari literatur dan hasil penelitian terdahulu yang sejenis yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah data terkumpul, kemudian data diorganisasikan dan selanjutnya dilakukan analisis data dengan cara mengklasifikasikan, menyusun, dan menguraikan data ke dalam satuan analisis dengan mempertimbangkan konsep teori yang dibahas dan pada akhirnya ditarik kesimpulan dari hasi penelitian yang sudah didapatkan.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas hasil dari analisis dan interpretasi data terhadap sampul Majalah Tempo edisi 26 Februari 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang mengurai makna tanda melalui tiga level pemaknaan, yakni denotasi (makna literal), konotasi (makna kultural dan emosional), serta mitos (makna ideologis yang telah mengakar dalam budaya). Analisis ini bertujuan untuk membedah bagaimana simbol-simbol visual yang ditampilkan dalam sampul majalah tidak hanya berfungsi sebagai estetika, tetapi juga sebagai representasi pesan sosial dan politik tertentu yang disampaikan kepada publik.

Pada sampul edisi ini, sosok Prabowo Subianto ditampilkan dengan tubuh yang transparan, memperlihatkan mesin pengatur di dalam dirinya. Secara denotatif, gambar tersebut menunjukkan representasi visual dari tubuh manusia yang digambarkan mekanistik, seperti robot atau boneka yang dikendalikan. Ini merupakan penampakan literal yang menggambarkan Prabowo bukan sebagai sosok otonom, melainkan sebagai entitas yang "dikendalikan" oleh sistem tertentu.

Namun, pada tingkat konotasi, visual mesin dalam tubuh Prabowo menyiratkan bahwa ia bukan aktor politik yang sepenuhnya independen. Mesin tersebut dapat dimaknai sebagai simbol kontrol, manipulasi, dan keterikatan pada kekuatan luar yang lebih besar. Dalam konteks politik saat ini, gambar tersebut diasosiasikan dengan peran Presiden Joko Widodo (Jokowi) yang ditengarai "ikut campur" atau “cawe-cawe” dalam pemilihan presiden, seperti yang ramai diperbincangkan publik. Dengan demikian, mesin menjadi simbol dari power structure yang tak kasat mata namun mengarahkan jalannya kekuasaan. Konotasinya adalah Prabowo diposisikan bukan sebagai pelaku utama, tetapi sebagai “alat” dari kekuatan yang lebih tinggi, yakni elite politik yang masih memegang kendali, termasuk Jokowi.

Pada level mitos, visual ini membentuk narasi yang lebih dalam dan bersifat ideologis. Mitos yang terbentuk adalah bahwa dalam politik Indonesia, kekuasaan tidak sepenuhnya berada di tangan individu yang tampil sebagai pemimpin, melainkan dikendalikan oleh sistem kekuasaan lama yang sulit dilepaskan. Dalam hal ini, Tempo sebagai media memainkan peran ideologisnya sebagai institusi jurnalisme yang kritis terhadap dominasi kekuasaan yang tidak transparan. Melalui mitos tersebut, masyarakat secara tidak sadar menerima dan mempercayai bahwa "pemimpin" adalah

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

bagian dari sistem yang telah diatur sebuah pandangan sinis namun realistis terhadap dinamika politik nasional.

Majalah Tempo sejak lama dikenal sebagai media yang memosisikan diri sebagai pengawal demokrasi dan kekuasaan yang transparan. Seperti yang dijelaskan Pramaskara (2022), Tempo berdiri dengan cita-cita netralitas dan independensi, serta kerap menyuarakan kritik terhadap intervensi kekuasaan, termasuk terhadap campur tangan politik oleh elit penguasa. Konsistensi ini tampak jelas dalam desain dan narasi visual pada sampulnya yang tidak jarang menimbulkan polemik, tetapi justru mempertegas keberpihakannya pada prinsip demokrasi dan kebebasan berpendapat.

Daya tarik sampul majalah ini terletak pada keberaniannya dalam menyampaikan pesan melalui bentuk visual yang sederhana namun sarat makna. Seperti pakaian atau aksesori yang melekat pada tubuh seseorang, sampul majalah adalah identitas pertama yang membentuk kesan publik. Dalam konteks ini, Tempo menggunakan simbol sebagai sarana komunikasi yang mampu membentuk opini dan membingkai realitas sosial-politik. Tanda-tanda visual tersebut bukan sekadar seni grafis, melainkan perangkat komunikasi ideologis yang menyampaikan kritik, kekhawatiran, sekaligus ajakan untuk berpikir kritis terhadap realitas politik yang sedang berlangsung.

Dengan menggunakan metode semiotika Barthes, pembacaan terhadap sampul ini menunjukkan bahwa setiap elemen visual merupakan bagian dari sistem tanda yang saling terhubung: mulai dari representamen (gambar mesin), objek (Prabowo sebagai kandidat presiden), hingga interpretant (pesan tersembunyi tentang kontrol kekuasaan). Penelitian ini membuktikan bahwa media, khususnya Tempo, tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga aktor aktif dalam membentuk wacana dan kesadaran politik masyarakat melalui bahasa visual yang mereka hadirkan.

Tabel 1. Hasil Analisis Semiotika Sampul Majalah

Tanda/Sign	Denotasi	Konotasi
	Pada potongan gambar 1 pada majalah tempo diatas terdapat judul besar yaitu “CAWE-CAWE SETELAH PENCOBLOSAN”. Dapat diartikan dari gambar tersebut secara tidak langsung para pembaca yang melihat poster ini diajak berfikir bahwa cawe-cawe setelah pencoblosan ini mempunyai maksud membantu mengerjakan dan ikut menangani. Oleh karena itu pihak tempo menapilkan gambar calon Presiden, seakan akan sedang membantu pencoblosan khusunya pada pak Prabowo.	Kalimat yang ada dalam potongan gambar ini mengisyaratkan bahwa dalam proses pelaksanaan pemerintahan setelah berakhirnya pencoblosan mulai terjadi adanya intervensi dari Jokowi.
	Mitos	
	Cawe-cawe yang dalam bahasa Jawa berarti ikutserta dalam menangani sesuatu memiliki makna netral, namun dalam konteks tertentu memungkinkan akan memiliki makna yang berbeda.	

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Tanda/Sign	Denotasi	Konotasi
Presiden Jokowi mulai ikut campur dalam rencana pemerintahan Prabowo Subianto. Mencoba memecah koalisi partai penyokong Anies Baswedan dan Ganjar Pranowo untuk menggembosi upaya hak angket DPR tentang kecurangan pemilu. **H.26**	Gambar ini menunjukkan teks yang berbunyi, "Presiden Jokowi mulai ikut campur dalam rencana pemerintahan Prabowo. Mencoba memecah koalisi partai penyokong Anies Baswedan dan Ganjar Pranowo untuk menggembosi upaya hakangket DPR tentang kecurangan pemilu.	Teks ini membawa makna tambahan bahwa Presiden Jokowi aktif terlibat dalam politik internal dan mempengaruhi dinamika koalisi partai politik di Indonesia pada tahun 2024, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai tindakan yang mencoba memecah belah dan menghambat upaya hukum terhadap dugaan kecurangan pemilu.
	Mitos	
	Secara mitologis, teks ini bisa membentuk pandangan bahwa Presiden Jokowi memainkan peran dominan dalam mengendalikan situasi politik pada saat ini tahun 2024. Hal ini bisa memperkuat citra Jokowi sebagai pemimpin yang menggunakan kekuasaannya untuk mempengaruhi hasil politik dan mempertahankan kekuasaan.	
Tanda/Sign	**Denotasi**	**Konotasi**
	Pada potongan gambar ini menunjukan ilustrasi bapak Prabowo yang terlihat sedang diam dan muka tenang, dengan ketenangan itu sendiri menujukan bahwa beliau terhubung dengan orang dalam yaitu presiden jokowi.	Ilustrasi ini membawa makna tambahan bahwa presiden Jokowi digambarkan sebagai seseorang yang mengontrol atau memonitor sesuatu dengan teknologi cangih. Hal ini bisa diinterpretasikan sebagai reprentasi dari pengawasan atau pengendalin terhadap suatu sistem atau proses.

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

	Mitos	
	Mitos yang terbentuk dari potongan gambar ini adalah bahwa Presiden Jokowi dilihat sebagai sosok yang berkuasa dan memiliki kontrol penuh atas situasi politik atau pemerintahan, menggunakan teknologi dan informasi untuk mengatur dan mengendalikan keaadan .	
Tanda/Sign	**Denotasi**	**Konotasi**
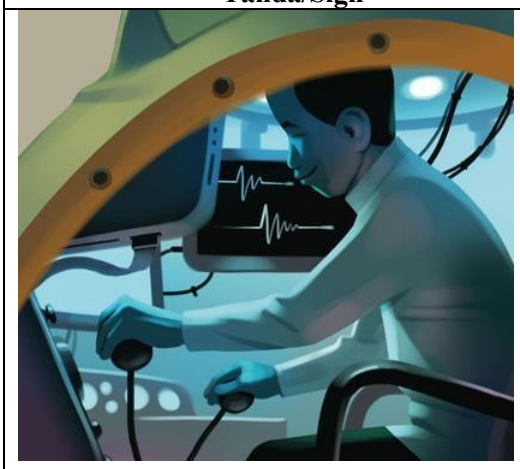	Gambar ini menunjukkan ilustrasi seseorang yang bekerja di dalam sebuah lingkungan yang penuh dengan alat-alat elektronik dan layar monitor, yang tampaknya sedang melakukan operasi atau pengawasan intensif.	Ilustrasi ini membawa makna tambahan bahwa Presiden Jokowi digambarkan sebagai seseorang yang mengontrol atau memonitor sesuatu dengan teknologi canggih. Hal ini bisa diinterpretasikan sebagai representasi dari pengawasan atau pengendalian terhadap suatu sistem atau proses.
	Mitos	
	Mitos yang bisa terbentuk dari teks ini adalah pandangan bahwa Presiden Jokowi adalah seorang pemimpin yang berfokus pada detail dan teknis, yang selalu terlibat dalam pemantauan dan pengendalian proses untuk memastikan segala sesuatunya berjalan sesuai rencana. Hal ini dapat memperkuat citra Jokowi sebagai pemimpin yang berdedikasi dan selalu mengawasi setiap aspek pemerintahan.	

5 SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pemaknaan denotasi, konotasi, serta mitos yang terkandung dalam sampul majalah Tempo edisi 26 Februari 2024 dengan judul "Cawe- Cawe Setelah Pencoblosan" terdapat tanda yang merepresentasikan makna yang terkandung di dalamnya. Maka dari temuan tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam makna denotasi, sampul majalah Tempo edisi 26 Februari 2024 dengan judul "Cawe-Cawe Setelah Pencoblosan" menunjukkan bahwa Jokowi sedang mengendalikan Prabowo yang diilustrasikan sebagai robot. Lalu terdapat tulisan di dalam sampul yaitu Cawe-Cawe Setelah Pencoblosan dan narasi Presiden Jokowi mulai ikut campur

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

dalam rencana pemerintahan Prabowo, mencoba memecah koalisi partai penyokong Anies Baswedan dan Ganjar Pranowo untuk menggembosi upaya hak angket DPR tentang kecurangan pemilu. Secara konotasi, upaya dari pemecahan koalisi tersebut tentunya memuluskan usaha-usaha yang dilakukan agar dapat melengganggkan jalan Prabowo untuk dapat memenangkan kontestasi pemilu kali ini. Sedangkan mitos yang terinterpretasikan pada sampul majalah tersebut yaitu pemimpin yang berkuasa dengan memiliki kewenangan untuk mengontrol penuh aktivitas pemerintahan dengan dibarengi kepentingan pribadi yang dimiliki agar dapat ikut andil mengatur jalannya kepemerintahan yang ia awasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianda, I., & Agya, A. (2023). ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA COVER MAJALAH TEMPO EDISI 12 DESEMBER 2020 "POLISI VERSUS FPI." *Communicative: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, *4*(1).

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak Publisher.

Azis, A., & Juanda, J. (2023). *Bahasa iklan sabun dan shampo.*

Fadli, M. Y., & Islam, M. A. (2021). ANALISIS SIMBOL PADA SAMPUL MAJALAH TEMPO EDISI "BANCAKAN JATAH BUMN". *BARIK-Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual*, *2*(1), 149–163.

Kurniawan, E. (2016). *Kajian Makna Di Balik Sampul Majalah Tempo*. *1*, 47–56.

Kusuma, P. K. N., & Nurhayati, I. K. (2017). Analisis semiotika roland barthes pada ritual otonan di Bali. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, *1*(2), 195–217.

Nofia, V. S. S., & Bustam, M. R. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Sampul Buku Five Little Pigs Karya Agatha Christie. *MAHADAYA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, *2*(2), 143–156.

Pramaskara, T. E. (2022). Analisis Semiotika Peirce Pada Sampul Majalah Tempo Edisi Jokowi Beserta Bayangan Pinokio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, *5*(2), 209. https://doi.org/10.24198/jkj.v5i2.36251

Wulansari, R., Setiana, R. A., & Aziza, S. H. (2020). Pemikiran tokoh semiotika modern. *Textura Journal*, *1*(1), 48–62.

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Pengaruh *Human Resource Information System* (HRIS) dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Divisi *Project Deployment Center* PT Len Industri (Persero)

Azka Rahma Pradipta, Dikdik Purwadisastra, Mugi Puspita
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Email: azkarahmapradipta08@gmail.com; dikdiknurtanio@unibi.ac.id; mugipuspita@unibi.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh dari *human resource information system* (HRIS) dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. Objek penelitian ini adalah karyawan pada divisi *Project Deployment Center* (PDC) PT Len Industri (PERSERO). Metode yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatf. Populasi pada penelitian berjumlah 214 orang dan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *Purposive Sampling* dengan pertimbangan tertentu yang diambil berdasarkan pada perhitungan rumus *Slovin* sebanyak 100 responden. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa gambaran responden mengenai *human resource information system* dan kinerja karyawan termasuk kedalam kategori tinggi, disiplin kerja termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil pengujian determinasi diperoleh bahwa HRIS berpengaruh sebesar 81,4% terhadap kinerja karyawan, disiplin berpengaruh sebesar 68,4% dan hasil pengujian HRIS dan disiplin berpengaruh sebesar 83% terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan HRIS berpengaruh terhadap kinerja karyawan, disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan HRIS dan disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Kata Kunci: *Human Resource Information System*, Disiplin Kerja, Kinerja Karyawan, Karyawan pada Divisi *Project Deployment Center* PT Len Industri (Persero)

Abstract

This study aims to determine the description and influence of the human resource information system (HRIS) and work discipline on employee performance. The object of this research is employees in the Project Deployment Center (PDC) division of PT Len Industri (PERSERO). The method used is descriptive and verification with a quantitative approach. The population in the study amounted to 214 people and used a non-probability sampling technique, namely Purposive Sampling with certain considerations taken based on the calculation of the Slovin formula of 100 respondents. Based on the results obtained, the respondents' description of the human resource information system and employee performance is included in the high category, work discipline is included in the very high category. Based on the results of determination testing, it is found that HRIS has an effect of 81.4% on employee performance, discipline has an effect of 68.4% and the results of testing HRIS and discipline have an effect of 83% on employee performance. Based on the results of partial hypothesis testing, it shows that HRIS affects employee performance, work discipline affects employee performance. Based on the results of simultaneous hypothesis testing HRIS and work discipline affect employee performance.

Keywords**:** *Human Resource Information System* (Hris), *Work Discipline, Employee Performance, Employee In The Project Deployment Center Division of* PT Len Industri (Persero)

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

1 PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penting dalam suatu organisasi, dan kualitas sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Industri manufaktur di Indonesia telah menunjukkan kinerja yang kuat selama 2 tahun terakhir, berada dalam zona ekspansif yang menandakan pertumbuhan positif dalam *output* dan aktivitas bisnis. Data terbaru menunjukkan adanya tanda-tanda perlambatan dalam ekspansi ini, yang dipicu oleh melemahnya permintaan di pasar domestik maupun internasional. *Purchasing Managers' Index* (PMI) untuk Juni 2024 tercatat di angka 50,7, mengalami penurunan dari 52,1 pada Mei 2024. Angka ini mencerminkan perlambatan ekspansi yang telah berlangsung selama tiga bulan berturut-turut, dengan skor Juni 2024 menjadi yang terendah sejak Mei 2023. perlambatan ekspansi dalam industri manufaktur ini juga memberikan dampak langsung terhadap aspek sumber daya manusia (SDM) di sektor tersebut.

PT Len Industri (Persero) merupakan sebuah perusahaan BUMN yang bergerak di bidang elektronika industri pertahanan. Sebagai perusahaan yang memiliki peran strategis, PT Len Industri memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia melalui berbagai cara. Perusahaan ini menyadari bahwa salah satu aset terbesarnya adalah sumber daya manusia, oleh karena itu keberhasilan perusahaan sangat bergantung pada kualitas kinerja karyawan. Kinerja karyawan tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi perusahaan harus berperan aktif dalam mengelola dan meningkatkan kinerja karyawan (Pallawagau, 2020). Divisi *project deployment center* memiliki jumlah karyawan yang cukup besar, yaitu sekitar 214 orang. Berikut rata-rata kinerja karyawan divisi PDC PT Len Industri (Persero) periode 2021-2023:

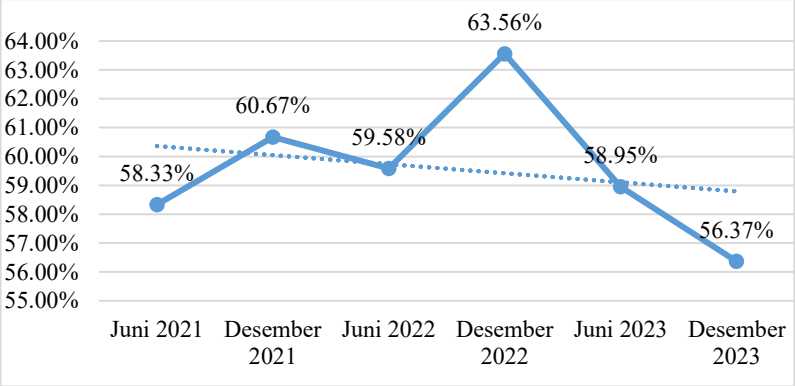

Gambar 1. Rata-rata Kinerja Karyawan Divisi PDC PT Len Industri (PERSERO) 2021-2023

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat dilihat dari garis *trend* bahwa rata-rata kinerja karyawan divisi *project deployment center* periode 2021-2023 mengalami fluktuasi. Penurunan yang paling signifikan terjadi pada Desember 2023 sebesar 56,37%. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian *project deployment center*, hal tersebut terjadi karena salah satu faktor utama yang menyebabkan penurunan kinerja adalah penempatan sumber daya manusia (SDM) yang kurang tepat. Menurut Podungge et al., (2024) dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan ada beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti program pelatihan dan juga dukungan *Human Resources Information System* (HRIS). HRIS adalah sebuah sistem yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai aspek manajemen sumber daya manusia, seperti penggajian, pelatihan, pengembangan karir, manajemen kinerja, dan lainnya menjadi satu *platform* yang efisien. PT Len Industri (Persero) mengembangkan *Human Resource Information System* (HRIS) berbasis kompetensi *dashboard* dan diharapkan dapat menyelaraskan antara daftar kompetensi dengan kebutuhan formasi oleh atasan dalam lingkup direktorat operasi dan dapat menghitung jumlah optimal karyawan yang dibutuhkan.

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan adalah disiplin kerja. Menurut (Raymond, 2023) disiplin kerja sangat penting guna menghasilkan mutu pekerja, kuantitas kerja, dan waktu kerja yang baik yang mampu mempengaruhi peningkatan kinerja karyawan. Lingkungan kerja yang tertib dan teratur dapat mendorong karyawan untuk bekerja dengan lebih baik. Disiplin kerja merupakan sikap menghargai, mematuhi, dan menaati seluruh peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas penulis mengidentifikasi adanya permasalahan yaitu penurunan kinerja karyawan divisi *project deployment center* PT Len Industri (Persero). Penurunan ini dapat mengurangi produktivitas dan hasil kerja yang berpengaruh *negative* terhadap pencapaian target secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini mengusungkan judul "Pengaruh *Human Resource Information System* (HRIS) dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Divisi *Project Deployment Center* Pt Len Industri (Persero)" bertujuan untuk mengkaji pengaruh HRIS dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada divisi *project deployment center* PT Len Industri (Persero).

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen

Menurut Terry dalam (Syahputra & Aslami, 2023) manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

2.2 Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut (Hasibuan, 2018) manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

2.3 Kinerja Karyawan

Menurut (Robbins, 2016) kinerja karyawan adalah hasil kerja yang berhasil dicapai oleh seseorang karyawan dalam menjalankan pekerjaannya berdasarkan kriteria yang berlaku untuk pekerjaan tersebut.

2.4 *Human Resource Information System*

Menurut Jonni dan Husain (2016:102) HRIS sebuah sistem terintegrasi yang menggunakan database dan aplikasi komputer untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisa berbagai jenis data karyawan di dalam sebuah organisasi. Menurut Armstrong (2014) Indikator HRIS sebagai berikut:

1. Tepat waktu.
2. Akurat.
3. Relevan.
4. Lengkap.
5. Keamanan.
6. Kemudahan Pengguna.
7. Kesesuaian.
8. Manfaat.
9. Kesesuaian dengan peraturan.

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

2.5 Disiplin Kerja

Menurut Hasibuan (2017) disiplin kerja merupakan kegunaan operatif manajemen sumber daya manusia yang penting bagi prestasi kerja karyawan akan semakin tinggi, dan disiplin kerja yang baik tentunya tugas serta wewenang yang diberikan kepadanya. Disiplin kerja mempunyai beberapa indikator, Indikator menurut Singodimedjo dalam Sutrisno (2019:94):

1. Peraturan jam masuk, pulang, dan jam istirahat.
2. Peraturan dasar tentang berpakaian, dan bertingkah laku dalam pekerjaan.
3. Peraturan cara-cara melakukan pekerjaan dan berhubungan dengan unit kerja lain.
4. Peraturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh para pegawai selama dalam instansi dan sebagainya.

3 METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2020) metodologi penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan suatu pengetahuan dan teori untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut (Sugiyono, 2020:7) dalam Kusumawardani menjelaskan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Menurut (Purba, 2021) penelitian deskriptif adalah pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang status terakhir subjek penelitian, yang merupakan metode penelitian faktual tentang status sekelompok orang, suatu objek, suatu keadaan, sistem pemikiran atau peristiwa dalam saat ini. dengan interpretasi yang benar. Adapun metode verifikatif menurut Nazir dalam (Kusumawardani, 2020) adalah metode penelitian menguji kebenaran, dengan kata lain metode verifikatif merupakan metode untuk proses pengujian hipotesis.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan divisi *project deployment center* PT Len Industri (Persero) dengan jumlah karyawan sebanyak 214 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*, Menurut (Sugiyono, 2022) *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini menggunakan karyawan unit kerja *project operation* 2, fokusnya adalah pada proyek-proyek komersial yang melibatkan sektor sipil atau swasta. Maka, untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data penelitian perlu diambil sampel yang mempresentasikan seluruh populasi yang dihitung menggunakan rumus *Slovin* dan didapat sebanyak 100 orang.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil yang diperoleh mayoritas karyawan di divisi PDC adalah laki-laki. Mayoritas responden berusia antara 20-30 tahun (50%) dengan masa kerja tertingg 1-5 tahun (71%) dan mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir S1 (40%). Secara keseluruhan, divisi PDC di PT Len Industri (Persero) didominasi oleh karyawan laki-laki yang masih muda dan relatif baru bekerja, dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Kombinasi ini mencerminkan karakteristik tenaga kerja yang dinamis, adaptif, dan siap menghadapi tantangan teknologi serta perkembangan industri yang cepat.

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

4.1.1 Gambaran Variabel *Human Resource Information System* (X1)

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa gambaran mengenai *human resource information system* pada divisi *project deployment center* PT Len Industri (PERSERO) dapat dilihat bahwa nilai rata – rata gambaran responden mengenai *human resource information system* adalah sebesar 4.04. Hal ini menunjukan *human resource information system* berada diposisi tinggi. Maka, dapat disimpulkan bahwa karyawan secara umum puas dengan efektivitas HRIS dalam menyediakan informasi dengan cepat, namun ada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi data yang disediakan oleh sistem agar lebih selaras dengan tujuan bisnis perusahaan.

4.1.2 Gambaran Variabel Disiplin Kerja

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diketahui gambaran mengenai disiplin kerja bahwa nilai rata – rata mengenai disiplin kerja adalah sebesar 4.22. Hal ini menunjukan disiplin kerja berada pada kategori sangat tinggi. Maka, dapat disimpulkan bahwa karyawan menunjukkan sikap yang sangat profesional dan disiplin dalam pekerjaan mereka, namun perusahaan mungkin perlu mengkaji kembali kebijakan atau pengawasan terkait jam kerja untuk memastikan kepatuhan terhadap jam kerja yang telah ditentukan oleh perusahaan.

4.1.3 Gambaran Variabel Kinerja Karyawan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa gambaran mengenai kinerja karyawan menunjukan berada kategori tinggi dengan nilai rata-rata skor 4,00. Maka, dapat disimpulkan bahwa kinerja karyawan di divisi *project deployment center* (PDC) merasa bahwa mereka secara umum menunjukkan kinerja yang baik, dengan kepatuhan yang tinggi terhadap standar kerja yang telah ditetapkan. Namun, terdapat area yang perlu diperhatikan, yaitu penyelesaian pekerjaan secara tepat waktu dimana karyawan mengalami kesulitan atau tantangan dalam memenuhi tenggat waktu yang ditetapkan.

4.2 Hasil Pengolahan Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu normalitas untuk mengetahui distribusi kenormalan suatu data, multikolinearitas untuk mengetahui independensi antara variabel bebas uji t sah untuk digunakan, dan heteroskedastisitas untuk memastikan varians data relatif sama dan mempunyai pola secara linier.

1. Uji Normalitas
   Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas data dilaxkukan dengan menggunakan Uji *Kormogorov-Smirnov*.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas (Kolmogrov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.32084058
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.064
Test Statistic		.069

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4.71 hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh *Asymp. Sig.* (2-*tailed*) sebesar 0,200 hal tersebut menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada penelitian ini, Penulis menggunakan P-*Plots* untuk melihat apakah titik-titik data membentuk atau mendekati atau mendekati garis linear secara diagonal atau tidak. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas menggunakan P-plots.

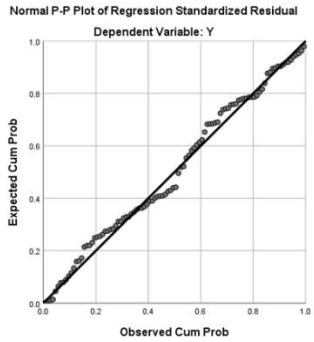

Gambar 2. Hasil Uji Normaltas (P-Plots)
Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2024)

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik *P-plots* mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan data yang diperoleh terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas
Uji Multikolinearitas untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Suatu data yang tidak terjadi gejala Multikolinearitas jika nila VIF (*Variance Inflation Factor*) <10 berikut ini merupakan hasil uji Multikolinearitas:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearit **Hasil Uji Multikolinearitas** y Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.558	3.775		1.737	.086		
	Disiplin Kerja	.451	.132	.253	3.406	.001	.312	3.204
	HRIS	.464	.050	.693	9.341	.000	.312	3.204
a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan								

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2024)

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel HRIS dan disiplin kerja tidak terjadi multikolinearitas. Diketahui nilai tolerance lebih besar dari 0,1 yaitu 0,312 dan nilai VIF dari variabel HRIS dan disiplin kerja kurang dari 10 yaitu 3,204.

3. Uji Heteroskedastisitas
   Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi kesamaan atau tidak dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser:

Tabel 3. Hasil Uji Glejser

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.193	.031		6.193	.000
	HRIS	-.001	.000	-.264	-1.631	.106
	Disiplin Kerja	-.001	.001	-.213	-1.317	.191
a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 3 hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel *independent* terhadap nilai absolut residual yaitu ditunjukan dengan Sig. lebih besar dari 0,05 yaitu untuk variabel HRIS sebesar 0.106 dan variabel disiplin kerja sebesar 0,191. Selanjutnya untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *Scatterplot*. Berikut ini merupakan hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan grafik *Scatterplot.*

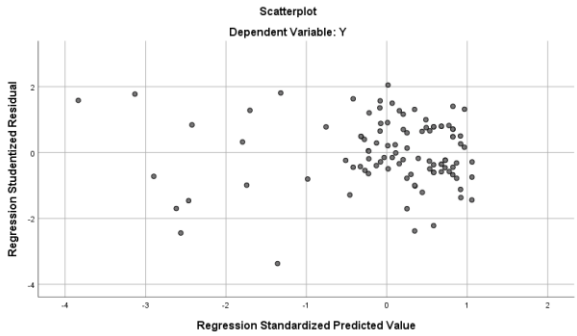

Gambar 3. Hasil Uji Scatterplot
Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2024)

Berdasarkan gambar 3 hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot menunjukan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana titik – titik data penyebar diatas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan penyebaran titik – titik data tidak berpola.

4.2.2 Uji Koefisien Regresi Linear Berganda

Berikut ini merupakan hasil koefisien regresi linear berganda yang dihitung oleh penulis:

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.558	3.775		1.737	.086
	HRIS	.464	.050	.693	9.341	.000
	Disiplin Kerja	.451	.132	.253	3.406	.001
a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Kinerja Karyawan (Y) = 6,558 + 0,464X1 + 0,451X2

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut masing – masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta atau α bernilai positif 6,558 yang menunjukkan apabila variabel HRIS dan disiplin kerja tidak ada perubahan atau sama dengan 0, maka nilai variabel kinerja karyawan tetap konstan sebesar 6,558.
2. Nilai koefisien regresi linear berganda HRIS (X_1) sebesar 0,464 dengan nilai positif, hal ini yang menunjukan apabila nilai HRIS dinaikan satu satuan dengan koefisien variabel X2 diabaikan, maka kinerja karyawan (Y) akan naik sebesar 0,464 satuan.
3. Nilai koefisien regresi linear berganda disiplin kerja (X_2) sebesar 0,451 dengan nilai positif, hal ini yang menunjukan apabila nilai disiplin kerja dinaikan satu satuan dengan koefisien variabel X1 diabaikan, maka kinerja karyawan (Y) akan naik sebesar 0,451 satuan.

4.2.3 Uji Koefisiien Korelasi Berganda

Analisis koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengetahui kuat hubungan antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat dengan cara melihat nilai R. Adapun nilai korelasi berganda sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913[a]	.834	.830	4.365
a. Predictors: (Constant), HRIS, Disiplin Kerja				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa korelasi antara variabel human resource nformation systen dan disiplin kerja dengan kinerja karyawan yang ditunjukkan dengan nilai R sangat tinggi/kuat dengan nilai sebesar 0,913 atau 91,3%.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh dari variabel HRIS terhadap kinerja karyawan, persentase pengaruh variabel disiplin kerja terhadap

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

kinerja karyawan dan persentase HRIS dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. Berikut merupakan hasil dari uji determinasi yang didapat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Human Resource Information System Terhadap Kinerja Karyawan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902[a]	.814	.812	4.595
a. Predictors: (Constant), HRIS				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil koefisien determinasi (R Square) variabel HRIS menunjukan kontribusi sebesar 0,814 atau 81,4% terhadap kinerja karyawan. Serta untuk sebagiannya yaitu 19,6% yang dipengaruhi oleh variabel disiplin kerja dan variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827[a]	.684	.681	5.985
a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil koefisien determinasi (R Square) variabel disiplin kerja menunjukan kontribusi sebesar 0,684 atau 68,4% terhadap kinerja karyawan. Serta untuk sebagiannya yaitu 31,6% yang dipengaruhi oleh variabel HRIS dan variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Human Resource Information System dan Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913[a]	.834	.830	4.365
a. Predictors: (Constant), HRIS, Disiplin Kerja				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa hasil koefisien determinasi (*Adjusted* R *Square*) kedua variabel bebas yaitu HRIS dan disiplin kerja tersebut akan menghasilkan pengaruh sebesar 0,830 atau 83% terhadap kinerja karyawan sedangkan sisanya 17%, dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel *human resource informaton system* dan disiplin kerja secara parsial maupun simultan terhadap kinerja karyawan.

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

4.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya yaitu jika t hitung > t tabel = ho ditolak dan jika t hitung < t tabel = Ha ditolak. Nilai t tabel diperoleh dari a tertentu (0,05).

Tabel 9. Hasil Uji t Human Resource Information System (X1) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.558	3.775		1.737	.086
	HRIS	.464	.050	.693	9.341	.000
	Disiplin Kerja	.451	.132	.253	3.406	.001
a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian dapat dilihat bahwa:

1. Variabel *Human Resource Information System* (X1) berpengaruh terhadap kinerja karyawan karena mempunyai nilai sig < 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima yang berarti terdapat pengaruh HRIS terhadap kinerja karyawan.
2. Nilai t hitung variabel *Human Resource Information System* (X_1) yaitu sebesar 9,341 untuk mengetahui t tabel yaitu dengan memperhatikan probabilitas dan degree of freedom nya (df). Dalam penelitian ini probabilitas yang digunakan yaitu sebesar 0,05 dan untuk degree of freedom yang diperoleh dari n-k-1, n adalah jumlah sampel sebesar 100 orang dan k adalah jumlah variabel bebas, sehingga nilai t tabel dalam penelitiaan ini dihitung nilai α 0,05 dan derajat kebebasan t (α/2: n – k – 1) = t (0,05/2: 100-2-1) = t (0,025 - 97) = 1.984 t tabel nya adalah 1,984. Pengaruh dikatakan signifikan jika t-hitung > t-tabel yaitu sebesar 9,341 > 1,984.

Tabel 10. Hasil Uji t Disiplin Kerja (X2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.558	3.775		1.737	.086
	HRIS	.464	.050	.693	9.341	.000
	Disiplin Kerja	.451	.132	.253	3.406	.001
a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 10 hasil pengujian dapat dilihat bahwa:

1. Variabel disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan karena mempunyai nilai sig < 0,05 yaitu 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima yang berarti terdapat pengaruh HRIS terhadap kinerja karyawan.
2. Nilai t hitung variabel disiplin kerja yaitu sebesar 3,406 untuk mengetahui t tabel yaitu dengan memperhatikan probabilitas dan *degree of freedom* nya (df). Dalam penelitian ini probabilitas yang digunakan yaitu sebesar 0,05 dan untuk *degree of freedom* yang diperoleh dari n-k-1, n adalah jumlah sampel sebesar 100 orang dan k adalah jumlah variabel bebas, sehingga nilai t tabel dalam penelitiaan ini dihitung nilai α 0,05 dan derajat kebebasan t (α/2: n – k – 1) = t (0,05/2: 100-2-1) = t (0,025 - 97) = 1.984 t tabel nya adalah 1,984. Pengaruh dikatakan signifikan jika t-hitung > t-tabel yaitu sebesar 3,406 > 1,984.

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

4.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk melihat pengaruh variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent.*

Tabel 11 Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9257.663	2	4628.832	242.925	.000[b]
	Residual	1848.297	97	19.055		
	Total	11105.960	99			
a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan						
b. Predictors: (Constant), HRIS, Disiplin Kerja						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4.83 terlihat bahwa nilai sig pada hasil uji F < 0,05 yaitu 0,000 hal ini dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima yang berarti HRIS dan disiplin keja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan. Adapun dengan membandingkan nilai antara F hitung dengan F tabel didapat nilai sebesar F hitung sebesar 242,925 > F tabel 3,09.

5 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *human resource information system* dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada divisi *project deployment center* PT Len Industri (PERSERO) maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Human resource information system pada karyawan divisi *project deployment center* berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukan bahwa karyawan secara keseluruhan merasa puas dengan efektivitas HRIS dalam memberikan informasi dengan cepat. Namun masih diperlukan peningkatan dalam hal kualitas dan relevansi data yang disediakan oleh sistem agar lebih sesuai dengan tujuan bisnis perusahaan. Hipotesis diterima bahwa variabel *human resource information system* memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan pada divisi *project deployment center* PT Len Industri (PERSERO).

Disiplin kerja pada karyawan divisi *project deployment center* PT Len Industri berada pada kategori sangat tinggi, hal ini menunjukan bahwa karyawan menunjukkan profesionalisme dan disiplin tinggi dalam menjalankan tugas mereka. Namun, perusahaan mungkin perlu meninjau ulang kebijakan atau pengawasan terkait jam kerja untuk memastikan kepatuhan terhadap jam kerja yang telah ditetapkan. Hipotesis diterima bahwa variabel disiplin kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan pada divisi *project deployment center* PT Len Industri (PERSERO).

Kinerja karyawan pada divisi *project deployment center* PT Len Industri berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukan bahwa karyawan umumnya menunjukkan kinerja yang baik, dengan kepatuhan tinggi terhadap standar kerja yang ditetapkan. Namun, ada aspek yang perlu diperhatikan, yaitu penyelesaian pekerjaan tepat waktu, di mana karyawan menghadapi kesulitan atau tantangan dalam memenuhi tenggat waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan besaran pengaruh *human resource nformation system* dan disiplin kerja menunjukan kontribusi sebesar 83% terhadap kinerja karyawan dengan didapatkan nilai positif. Bahwa hipotesis diterima maka variabel *human resource nformation system* dan disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada divisi *project deployment center* PT Len Industri (PERSERO). Ini menegaskan bahwa penerapan HRIS yang efektif dan pemeliharaan disiplin kerja yang tinggi adalah faktor penting yang harus terus dioptimalkan untuk mendukung kinerja karyawan di divisi project deployment center PT Len Industri (Persero).

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan, M. S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi.* Jakarta: Bumi Aksara.
Kusumawardani, R. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
Purba, D. S. (2021). *Pengantar Ilmu Akuntansi Keuangan untuk Ekonomi dan Teknik.* Medan: NEM.
Raymond, D. L. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Tanjung Mutiaraperkasa. *JURSIMA*.
Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsp Utama Manajemen George R. Terry . 3.

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Pengaruh Indeks *Green Investment* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023)

Nelly Tri Nurhayati, Astari Dianty, Kaca Dian Meila
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Email: nellytrinurhayati@gmail.com; astaridianty@unibi.ac.id; kacadian@unibi.ac.id.

Abstrak

Pasar modal merupakan suatu tempat untuk berbagai instrumen investasi. Sebelum membeli saham di pasar modal, investor perlu menganalisis dan mengevaluasi harga saham perusahaan yang ingin dibelinya guna memprediksi keuntungan yang besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan, dengan jumlah sampel 90 dengan menggunakan metode *purposive sampling.* Teknik pengujian data dilakukan dengan uji asumsi klasik, uji analisis jalur, uji determinasi, uji hipotesis dan uji sobel. Hasil penelitian menunjukan bahwa *green investment*, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. *Green investment* dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara *green investment* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham dan variabel kinerja keuangan dapat memedasi variabel *green investment* terhadap *return* saham, tetapi kinerja keuangan tidak dapat memediasi variabel ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

Kata Kunci: *Green Investmemnt,* Ukuran Perusahaan, *Return* Saham, Kinerja Keuangan

Abstract

The capital market is a place for various investment instruments. Before buying shares on the capital market, investors need to analyze and evaluate the share price of the company they want to buy in order to predict large profits. This research aims to provide an overview of the factors that influence stock returns in mining companies listed on the IDX for the 2019-2023 period. This type of research is quantitative using secondary data in the form of financial reports and annual reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange and the company's official website, with a sample size of 90 using the purposive sampling method. Data testing techniques are carried out using classical assumption tests, path analysis tests, determination tests, hypothesis tests and Sobel tests. The research results show that green investment, company size and financial performance partially influence stock returns. Green investment and company size partially influence financial performance, while green investment and company size simultaneously influence stock returns and financial performance variables can mediate green investment variables on stock returns, but financial performance cannot mediate company size variables on stock returns.

Keywords: *Green Investment, Company Size, Stock Return, Financial Performanc*

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 24 No. 1 Juli 2025

1 PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu tempat untuk berbagai instrumen investasi jangka panjang maupun jangka pendek yang bisa diperjualbelikan, baik itu surat utang (obligasi), reksadana, maupun saham. Perkembangan pasar modal menjadi sebuah indikator yang baik bagi suatu negara, termasuk Indonesia karena perkembangan pasar modal menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu perekonomian negara (Negara & Febrianto, 2020). Kondisi perkembangan pasar modal di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang ditandai dengan meningkatnya jumlah investor di pasar modal Indonesia. Kondisi tersebut sama hal nya dengan data investor di sektor pertambangan yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut merupakan data mengenai pertumbuhan investor di pasar modal pada sektor pertambangan.

Sumber : Badan Pusat Statistik (2024) (Diolah Penulis,2024)

Gambar 1. Data investor pertambangan

Pertumbuhan investor berdasarkan data di Badan Pusat Statistik terus mengalami peningkatan di tahun 2021 dari tahun sebelumnya dengan jumlah investor sebanyak 29.334. Jumlah investor pasar modal meningkat sangat pesat pada tahun 2022 sebesar 67.666 dan pada akhir tahun 2023 meningkat kembali dengan jumlah investor mencapai 91.404.

Harga saham selain dipengaruhi oleh faktor pasar, juga dapat dipengaruhi oleh faktor makro lainnya seperti PDB, nilai tukar, inflasi, dan tingkat suku bunga. Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) diyakini sebagai indikator ekonomi terbaik dalam menilai perkembangan ekonomi suatu negara, perhitungan pendapatan nasional ini mempunyai ukuran makro utama tentang kondisi suatu negara (Vicanatalia, 2018).

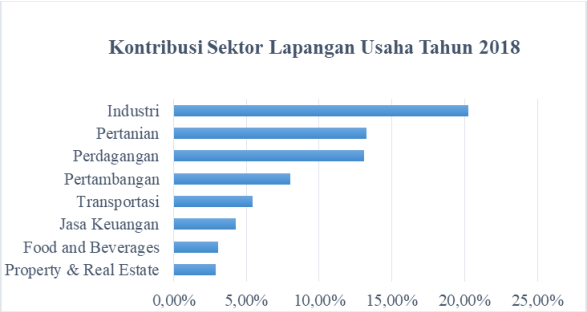

Gambar 2. Kontribusi sektor lapangan usaha tahun 2018

Berdasarkan grafik diatas, sektor pertambangan memiliki kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2018 mencapai 8,03%. Meskipun berada pada posisi ke 4 diantara sektor industri pada poisisi ke 1 yang berkontribusi terhadap PDB sebesar 20,27%. Kemudian di posisi ke 2 ada sektor pertanian sebesar 13,26 % dan posisi ke 3 sektor perdanganan sebesar 13,12% Sejauh ini sektor pertambangan sudah berkontribusi dengan baik untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia. Produksi yang dihasilkan sektor pertambangan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 24 No. 1 Juli 2025

nasional.

Sebelum membeli saham di pasar modal, investor perlu menganalisis dan mengevaluasi harga saham perusahaan yang ingin dibelinya guna memprediksi keuntungan yang besar. Jika harga saham tinggi, investor cenderung memaksimalkan investasi pada perusahaan tersebut, karena harga saham yang tinggi memiliki *return* yang tinggi, sebaliknya harga saham yang rendah memiliki *return* yang rendah (Zamzami & Hasanuh, 2021). Berikut merupakan rata-rata harga saham berdasarkan sektor yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

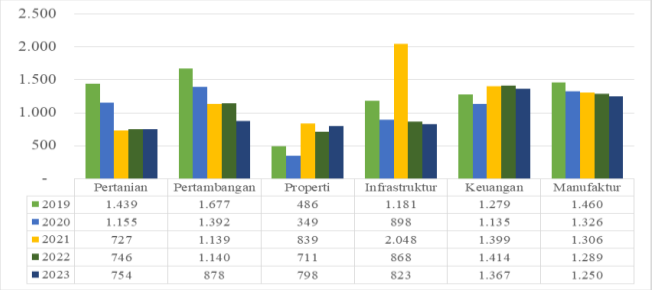

Gambar 3. Rata-rata harga saham berdasarkan sektor
Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024) (Diolah Penulis, 2024)

Berdasarkan grafik 1.3 di atas, pada tahun 2019 hingga 2021, sektor pertambangan mengalami penurunan rata-rata harga saham secara *year-on-year* dibandingkan sektor lainnya. Pada tahun 2019, harga saham sektor pertambangan Rp1.677,00 per saham, pada tahun 2020 sebesar Rp1.392,00 per saham dan rata-rata harga saham pada tahun 2021 sebesar Rp1.139,00 per saham, pada tahun 2022 terjadi sedikit kenaikan harga pada saham sektor pertambangan menjadi Rp 1.140,00/saham. Namun, pada tahun 2023 rata-rata harga saham sektor pertambangan mengalami penurunan kembali menjadi Rp 878,00/saham. Semakin besar harga jual saham maka semakin tinggi *return* yang diraih oleh investor (Lasmana & Ashariah, 2019). *Return* yang meningkat akan menjadi daya tarik untuk investor, namun demikian data *return* saham yang ada di sektor pertambangan mengalami kondisi fluktuatif seperti yang terlihat sebagai berikut :

Gambar 4. *Return* saham sektor pertambangan periode 2019-2023
Sumber : idx.co.id (2024) (Diolah Penulis, 2024)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa fenomena *return* saham yang terjadi di sektor pertambangan selama periode 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2019 *return* saham sebesar 21,61%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan di 4,93%. Pada tahun 2021, *return* saham di sektor pertambangan mengalami peningkatan menjadi 38,46%, tetapi pada tahun 2022 dan 2023 sektor pertambangan kembali mengalami penurunan *return* saham menjadi 20,31% dan – 2,59%. Penurunan yang terjadi disebabkan karena beberapa faktor seperti adanya fenomena el nino yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan pada emiten batu bara, selain itu *oversupply* nikel dan anjloknya harga batu bara global.

Peningkatan atau penurunan *return* saham yang diperoleh investor dapat ditentukan oleh kinerja keuangan suatu perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 24 No. 1 Juli 2025

merupakan salah satu bentuk komunikasi antara pihak internal seperti manajer dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor atau pihak berkepentingan lainnya. Laporan keuangan memuat informasi yang diberikan oleh manajer sebagai bentuk pertanggungjawaban atas sumber daya yang diberikan kepada perusahaan (Bimo *et al.,* 2024). Kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang dapat dilihat pada kondisi keuangan perusahaan suatu periode tertentu terkait aspek perhimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, liabilitas dan profitabilitas perusahaan (Y. C. Ramadhani, 2020). Dibawah ini merupakan gambaran rata-rata kinerja keuangan pada sektor pertambangan periode 2019-2023.

Gambar 5. Kinerja keuangan sektor pertambangan periode 2019-2023
Sumber : idx.co.id (Diolah Penulis,2024)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa rata rata kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan yang dihitung menggunakan *return on equity* (ROE) mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2019 rata-rata kinerja keuangan di sektor tambang ada di angka 160,93 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kinerja keuangan yang cukup signifikan menjadi -24,25. Kemudian, pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 9,84. Tetapi pada tahun 2022 dan 2023 kinerja keuangan kembali mengalami kondisi penurunan di angka 5,44 dan -3,88 Kondisi kinerja keuangan merupakan indikator dalam menentukan *return* saham, dimana ini sejalan dengan gambaran *return* saham pada sektor pertambangan yang kondisinya sama mengalami fluktuatif yang cenderung menurun.

Perusahaan harus memerhatikan kepeduliannya terhadap lingkungan hal itu menyebabkan perusahaan tidak hanya berorientasi dalam mencetak laba yang tinggi tetapi pada ketiga aspek lain yang disebut *triple bottom line* yaitu *profit, planet, dan people*. Keterbukaan informasi lingkungan merupakan informasi yang berharga bagi para pemangku kepentingan karena menandakan bahwa perusahaan telah mengalokasikan biaya untuk menjaga kelestarian lingkungan yang akan berdampak pada kelestarian bisnis (Lestari & Siregar, 2024). Konsep investasi hijau *(green investment)* adalah salah satu cara untuk penunjang keberhasilan dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Hamidi, 2019). *Green investment* merupakan kata lain dari *green financing* atau pun investasi berkelanjutan, dimana *green investment* bertujuan untuk menjaga keberlangsungan ekonomi dan kehidupan ekosistem bumi dengan berfokus pada aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola (Syabilla *et al*., 2021).

Investasi ramah lingkungan dipandang sebagai cara untuk mengurangi risiko yang berdampak terhadap lingkungan dan sosial, sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan *return* saham perusahaan (Puspitasari, 2021). Selain itu, penerapan Investasi hijau juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga dapat meningkatkan reputasi dan keberlanjutan perusahaan (Dani & Harto, 2022). Berikut grafik perusahan sektor pertambangan yang sudah menerapkan *Green Investment.*

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Gambar 6. Penerapan *Green Investment* pada sektor pertambangan periode 2019-2023
Sumber : Diolah penulis (2024)

Berdasarkan grafik tersebut, perusahaan pertambangan di Indonesia belum banyak yang menerapkan *green investment*. Perusahaan pertambangan yang menerapkan bisnis dan investasi ramah lingkungan hanya 9 perusahaan, yang tidak menerapkan yaitu 76 perusahaan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan salah satunya masih kurangnya kesadaran perusahaan akan pentingnya menjaga keseimbangan antara tujuan ekonomi, lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2002 meluncurkan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER) yang bertujuan untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam lingkungan melalui pengelolaan penyebaran informasi kinerja penaatan perusahaan yang memenuhi kriteria.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan kinerja suatu perusahaan. Keputusan menyangkut besarnya perusahaan akan berakibat pada tingkat harga saham perusahaan (Sholichah & Andayani, 2015). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengelola keuangannya secara efektif, yang dapat berdampak positif terhadap *return* atas investasinya (Purba, 2018). Selain itu, ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan laba atas investasi perusahaan sehingga berdampak positif terhadap kesehatan dan keberlanjutan keuangan perusahaan (Prasetyo, 2018).

Hasil penelitan yang dilakukan Yatie & Tandika (2019) menyatakan bahwa Indeks *Green Investment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham yang dimediasi oleh *Return On Asset*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Li *et al*. (2022) menyatakan bahwa investasi hijau, kredit hijau, dan *return on asset* memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan *return* saham. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Lesmana (2021) menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Sejalan dengan penelitian Roiyah (2019) menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri *et al*. (2022) menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal dikemukakan oleh Spence (1973), yang mendefinisikan sinyal sebagai penyedia informasi yang secara akurat menggambarkan suatu masalah kepada satu pihak dan memungkinkan pihak lain bersedia berinvestasi di bawah ketidakpastian. Teori sinyal menjelaskan bagaimana manajemen perlu menyampaikan sinyal berupa informasi kepada pengguna pelaporan keuangan agar perusahaan dapat mewujudkan aspirasi manajemen. Pemberian sinyal yang dimaksud dalam teori sinyal ini dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris, serta menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan yang dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai kualitas laba yang dimilikinya (Sari & Widodo, 2022). Calon investor hanya akan menanamkan modalnya jika mereka yakin perusahaan tersebut dapat memberikan nilai yang lebih besar atas modal yang mereka investasikan dibandingkan jika mereka menginvestasikannya di

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 24 No. 1 Juli 2025

tempat lain. Pengungkapan informasi perusahaan tentang lingkungan, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan yang baik bisa menjadi sinyal positif bagi investor. Sinyal positif yang ditangkap oleh para investor akan membuat perusahaan memperoleh nilai yang baik dimata investor melalui peningkatan transaksi permintaan saham sehingga terjadi kenaikan harga saham yang dapat meningkatkan *return* saham (Fahmi, 2018). Ketika sebuah perusahaan meningkatkan nilainya dengan menjaga lingkungan sosial dan fisik, ia memenuhi harapan pemangku kepentingan dan mendapatkan kepercayaan dan dukungan mereka. Ini, pada gilirannya, menarik lebih banyak investor yang yakin dengan prospek jangka panjang perusahaan, menghasilkan pengembalian saham yang lebih tinggi (Siregar, 2024).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang dapat mendorong manajer atau perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan, disebutkan juga bahwa teori legitimasi ini digunakan untuk memberikan dasar bagaimana dan mengapa perusahaan menjadi badan hukum dalam memperhatikan kinerja lingkungan dan berfungsi untuk melaporkan kinerja lingkungan. Perusahaan harus mengungkapkan informasi lingkungan untuk mematuhi peraturan publik dan regulasi (Paulus, 2019). Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan, dengan demikian, legitimasi telah menjadi sumber daya dan perusahaan sangat membutuhkan ini untuk kelangsungan usahanya (Deegan, 2019). Adanya *green investment* dengan peringkat PROPER sangat bermanfaat untuk pemulihan, peningkatan serta mempertahankan legitimasi perusahaan, sehingga dibutuhkan sebuah aksi lingkungan yang dipublikasi secara efektif dan positif bahwa perusahaan sadar akan isu-isu sosial dan lingkungan dapat meningkatkan komunikasi dengan pemangku kepentingan, dengan demikian perusahaan dapat memperoleh legitimasi dari pemangku kepentingan.

Return Saham

Return saham merupakan kelebihan harga jual saham atas harga belinya (Suryani & Sudiartha, 2018). *Return* menjadi salah satu motivasi dari investor dalam berinvestasi. *Return* saham merupakan imbal hasil atas dana yang telah diinvestasikan berupa saham, *return* saham dapat memberikan imbal hasil sesuai dengan performa yang dimiliki perusahaan yaitu *capital gain* atau *capital loss* (Alchabibi & Mintarti, 2023). Indikator yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah rumus menurut (Hartono, 2017) yang dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Rit = \frac{(Pit) - (Pit - 1)}{(Pit - 1)}$$

Sumber : (Hartono, 2017)

Pit = Harga penutupan saham i periode ke-t
$Pit - 1$ = Harga penutupan saham i pada periode sebelumnya

Green Investment

Green Investment merupakan konsep investasi atau kegiatan penanaman modal yang menekankan pada perusahaan yang secara aktif berkomitmen untuk melestarikan sumber daya alam, mengurangi polusi, atau melaksanakan praktik bisnis yang peduli lingkungan lainnya (Apriandi *et al*., 2022). *Green Investment* dapat dikatakan sebagai investasi yang tidak hanya berfokus pada laba, namun juga bertanggung jawab secara sosial.

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) adalah program yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia untuk mengevaluasi kinerja lingkungan perusahaan. Program PROPER bertujuan untuk mendorong perusahaan untuk memperbaiki kinerja lingkungan mereka melalui penghargaan dan pengakuan bagi perusahaan yang memenuhi standar lingkungan.

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Ukuran Perusahaan

Menurut Z.A *et al*. (2021) menyatakan ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan cenderung memiliki tingkat kegagalan yang lebih kecil. Pada perusahaan besar dengan total aset yang banyak akan lebih berani menggunakan modal dari pinjaman dalam membelanjai seluruh aset, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil ukurannya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset karena menurut penelitian Siti *et al*. (2023), rasio ini yang paling menggambarkan besar kecilnya perusahaan dengan melihat nilai total aset. Ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan gambaran tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi, karena perusahaan akan dapat memberikan tingkat pengembalian yang memadai jika keuangan perusahaan tersebut baik. Rumus Ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Sumber : Siti *et al*. (2023)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan perusahaan yang dapat dianalisis dengan menggunakan indikator rasio keuangan yakni likuiditas, leverage, solvabilitas, dan retabilitas sehingga dapat menjelaskan pencapaian manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaannya selama periode tertentu (Larasati, 2023). Menurut Afief *et al*. (2020) rasio keuangan berkaitan dengan berbagai estimasi yang terdapat dalam laporan keuangan, sehingga dapat menjelaskan status keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja perusahaan menggunakan rasio profitabilitas. Indikator dari profitabilitas yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan *yaitu Return on Equit*y (ROE). ROE dipilih dalam penelitian ini karena ROE bertujuan bisa mengetahui bagaimana tingkat kembali dari kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor atau pemegang saham (Andira & Suwarno, 2021). Menurut Agnesia & Situngkit (2023), ROE merupakan kapabilitas suatu bank dalam memperoleh keuntungan atau laba atas pengelolaan modal yang dimiliki. Rumus yang digunakan dalam melakukan perhitungan terhadap ROE adalah:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas}\ x\ 100\%$$

Sumber : Agnesia & Situngkit (2023)

3 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2022) Penelitian ini menggunakan desain penelitian verifikatif dan deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 85 perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan 425 *annual report.* Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022) diperoleh 18 perusahaan. Kriteria dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah: 1. Perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. 2.Perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan secara rutin dan memberikan informasi lengkap dari variabel penelitian pada tahun 2019-2023. 3.Perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan *annual report* secara rutin pada tahun 2019-2023. 4.Perusahaan sektor pertambangan yang mendapat laba pada tahun 2019-2023. 5. Perusahaan sektor pertambangan yang mendapat penghargaan PROPER periode 2019-2023.

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 24 No. 1 Juli 2025

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 2 model struktural karena adanya variabel intervening, berikut merupakan persamaan model struktural yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e_1 \text{ (Model Struktural I)}$$
$$Z = \alpha + \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + e_2 \text{ (Model Struktural II)}$$

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data yang ada dalam model regresi pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean)* dan standar deviasi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *return* saham kemudian variabel independennya adalah *green investment* , ukuran perusahaan dan variabel intervening menggunakan kinerja keuangan. Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Descriptive Statistics					
	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Green Investment	65	1,00	4,72	2,1032	1,05297
Ukuran Perusahaan	65	24,48	31,96	29,9863	1,39417
Return Saham	65	-,56	,96	,1332	,03953
Kinerja Keuangan	65	,00	,44	,1469	,10476
Valid N (listwise)	65				

Gambar 7. Statistik deskriptif

4.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas model I dari uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan *exact test Monte Carlo* menunjukan nilai *sig* sebesar 0,430 > 0,05 dan model II menunjukan nilai *sig* 0,130 > 0,05 sehingga dikatakan data telah berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas pada model I variabel X1 nilai *tolerance* 0,971 dan nilai VIF 1,030, variabel X2 nilai *tolerance* 0,978 dan nilai VIF 1,023 dan variabel Z nilai *tolerance* 0,983 dan nilai VIF 1,018. Sedangkan, model II variabel X1 nilai *tolerance* 0,982 dan nilai VIF 1,018 dan variabel X2 nilai *tolerance* 0,982 dan nilai VIF 1,018, dengan begitu model I dan model II menunjukan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi ini tidak ada multikolinearitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji gletser dimana tingkat kepercayaan lebih besar dari nilai 5% atau 0.05, dapat diketahui bahwa pada model I nilai *sig* variabel X1 sebesar 0,369 > 0,05, nilai *sig* variabel X2 sebesar 0,171 > 0,05 dan nilai *sig* variabel Z sebesar 0,720 > 0,05. Sementara, pada model II dapat diketahui bahwa nilai *sig* variabel X1 sebesar 0,790 > 0,05, nilai *sig* variabel X2 sebesar 0,061 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi model I menunjukan hasil berdasarkan kriteria tidak ditolak yaitu (du < d < 4-dU) nilai 1,696<1,887<2,304 dan model II menunjukan hasil dengan nilai 1,6621<1,691<2,3379. Maka dapat disimpulkan nilai tersebut menunjukan bahwa kedua model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Koefisien Korelasi

Hasil uji koefisien korelasi untuk variabel *green investment* memiliki nilai -0657, artinya berdasarkan tabel interval koefisien variabel *green investment* terhadap *return* saham memiliki hubungan yang tidak searah dengan tingkat hubungan kuat. Nilai koefisien korelasi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,394, artinya berdasarkan tabel interval koefisien variabel ukuran perusahaan terhadap *return* saham memiliki hubungan yang searah dengan tingkat hubungan yang rendah.

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 24 No. 1 Juli 2025

4.4 Koefisien Determinasi Parsial

Hasil uji koefisien determinasi parsial yang didapat dari nilai *standardized coefficients beta* x *correlations* (*zero order*) pada model I koefisien determinasi *green investment* mendapat nilai 34,6%, ukuran perusahaan 10,1% dan kinerja keuangan 11,1%. Sedangkan, untuk model II koefisien determinasi *green investment* mendapat nilai 19,8%, dan ukuran perusahaan 8,7%.

4.5 Koefisien Determinasi Simultan

Hasil uji determinasi simultan menunjukkan bahwa nilai R *Square* pada model I untuk variabel *green investment* dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham sebesar 0,527 artinya, variabel perubahan *return* saham yang dipengaruhi oleh variabel *green investment* dan ukuran perusahaan secara simultan adalah 52,7%, sementara sisanya 47,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Sedangkan untuk variabel *green investment* ,ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap *return* saham sebesar 0,558 artinya, variabel perubahan *return* saham yang dipengaruhi oleh variabel *green investment*, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan secara simultan adalah 55,8%, sementara sisanya 44,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Model II untuk variabel *green investment* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan sebesar 0,285 artinya, variabel perubahan kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh variabel *green investment* dan ukuran perusahaan secara simultan adalah 28,5%, sementara sisanya 71,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.6 Analisis Jalur (Path Analysis)

Uji Analisis Jalur (Model Struktural I)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,094	,163		-,574	,568
	Green Investment	-,044	,007	-,555	-6,564	,000
	Ukuran Perusahaan	,016	,005	,264	3,485	,001
	Kinerja Keuangan	-1,074	,371	-,265	-2,891	,005

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: *Output* IBM SPSS 25, Data Diolah Oleh Penulis (2024)

Berdasarkan hasil uji diatas persamaan regresi linier untuk model struktural I adalah sebagai berikut :

$$Y = -0{,}094 - 0{,}044(X1) + 0{,}016(X2) - 1{,}074\ (Z) + e1$$

Uji Analisis Jalur (Model Struktural II)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,274	,044		6,266	,000
	Green Investment	,100	,001	,529	5,509	,000
	Ukuran Perusahaan	-,005	,001	-,333	-3,467	,001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: *Output* IBM SPSS 25, Data Diolah Oleh Penulis (2024)

Berdasarkan hasil uji diatas persamaan regresi linier untuk model struktural II adalah sebagai berikut :

$$Z = 0{,}274 + 0{,}100(X1) - 0{,}005\ (X2) + e2$$

Gambar 8. Analisis jalur

4.7 Uji Parsial (Uji t)

- Model I
  Green Investment nilai t_{hitung} yaitu sebesar – 6,923 dimana lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,999. Sementara hasil signifikan variabel yaitu sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dijelaskan bahwa *green investment* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Ukuran perusahaan nilai t_{hitung} yaitu sebesar 3,406 dimana lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,999. Sementara hasil signifikan variabel yaitu sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kinerja keuangan nilai t_{hitung} yaitu sebesar – 2,219 dimana lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,999. Sementara hasil signifikan variabel yaitu sebesar 0.030 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- Model II
  Green Investment nilai t_{hitung} yaitu sebesar 4,142 dimana lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,998. Sementara hasil signifikan variabel yaitu sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dijelaskan bahwa secara parsial *green investment* berpengaruh signifkan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan nilai t_{hitung} yaitu sebesar –2,735 dimana lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,998. Sementara hasil signifikan variabel yaitu sebesar 0.008 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dijelaskan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 24 No. 1 Juli 2025

4.8 Uji Simultan (Uji F)

Hasil dari uji F yaitu nilai F_{hitung} sebesar 34,602 dimana lebih besar dari F_{abel} sebesar 3,917. Sementara hasil signifikan yaitu sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dijelaskan bahwa secara simultan antara variabel *green investment* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4.9 Uji mediasi (Uji Sobel)

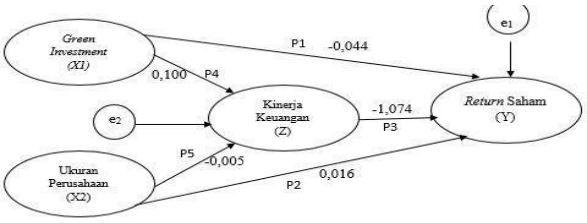

Berdasarkan model struktural analisis jalur tersebut, dimana pengaruh *error* ditentukan e1 dan e2 = $\sqrt{1-R^2}$, maka e1 = $\sqrt{1-0.558=0.6648}$ dan e2 = $\sqrt{1-0.285=0.8456}$

Pengaruh mediasi ditunjukan oleh perkalian (P4xP3) atau (P5xP3) signifikan atau tidak maka untuk mengetahuinya diuji dengan sobel test sebagai berikut: Menghitung standar error dari koefisien indirect effect :

- *Green Investment* (X1)

$Sp4p3 = \sqrt{p3^2Sp4^2 + p4^2Sp3^2 + Sp4^2Sp3^2}$

$Sp4p3 = \sqrt{-1{,}074^2 0{,}002^2 + 0{,}100^2 0{,}370^2 + 0{,}002^2 0{,}370^2}$

$Sp4p3 = \sqrt{0{,}000004613904 + 0{,}00001369 + 0{,}0000005476}$

$Sp4p3 = \sqrt{0{,}000018851504}$

$Sp4p3 = 0{,}0043418319$

Berdasarkan hasil Sp4p3, untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka menghitung nilai t_{hitung} pengaruh mediasi dengan rumus berikut :

$$t = \frac{p4p3}{Sp4p3} = \frac{-0{,}01074}{0{,}00434} = -2{,}47465$$

Nilai t_{hitung} sebesar – 2,47465 lebih besar dari t_{tabel}, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mediasi yang signifikan dari variabel kinerja keuangan atau kinerja keuangan berhasil menjadi variabel intervening antara *green investment* dan *return* saham.

- Ukuran perusahaan (X2)

$Sp5p3 = \sqrt{p3^2Sp5^2 + p5^2Sp3^2 + Sp5^2Sp3^2}$

$Sp5p3 = \sqrt{-1{,}074^2 0{,}002^2 + (-0{,}005)^2 0{,}370^2 + 0{,}002^2 0{,}370^2}$

$Sp5p3 = \sqrt{0{,}000004613904 + 0{,}000034225 + 0{,}0000005476}$

$Sp5p3 = \sqrt{0{,}000008584004}$

$Sp5p3 = 0{,}0029298471$

Berdasarkan hasil Sp5p3, untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka menghitung nilai t_{hitung} pengaruh mediasi dengan rumus berikut :

$$t = \frac{p5p3}{Sp5p3} = \frac{0{,}00527}{0{,}00292} = 1{,}83904$$

Nilai t_{hitung} sebesar 1,83904 lebih kecil dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan gagal menjadi variabel intervening karena tidak dapat menjadi mediasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan *return* saham.

4.10 Pengaruh Green Investment Terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *green investment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut mengartikan bahwa *green investment* dapat memperkuat atau memperlemah kondisi terhadap *return* saham ini berarti ketika perusahaan melaksanakan *green investment* maka akan sedikit menurunkan angka kinerja keuangan yang dilihat dari nilai ROE perusahaan, karena ketika melaksanakan kegiatan *green investment* membutuhkan anggaran dimana salah satu sumber dananya adalah berasal dari penyisihan laba perusahaan, sehingga jumlah pemberian *return* saham yang akan diterima oleh investor akan berkurang meski tidak secara langsung dapat dirasakan dampaknya. Sedangkan ketika perusahaan tidak menerapkan *green investment* maka *return* saham akan meningkat karena tidak akan mengganggu terhadap anggaran perusahaan.

4.11 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut mengartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan dapat menunjukan seberapa besar dan mapan perusahaan itu sehingga akan meyakinkan para investor untuk mendapatkan *return* saham yang semakin besar juga. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar tentunya dapat menghasilkan pendapatan yang besar pula jika dilihat dari jumlah rupiahnya. Besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan apabila dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan tersebut,

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 24 No. 1 Juli 2025

maka akan menghasilkan laba yang besar, laba yang besar akan menyebabkan harga saham meningkat yang tentunya *return* saham juga akan meningkat.

4.12 Pengaruh Green Investment dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *green investment* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Praktik bisnis yang ramah lingkungan salah satunya penerapan *green investment* sering kali dianggap sebagai indikator bahwa perusahaan berada di jalur yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan ini dapat meningkatkan persepsi investor terhadap perusahaan, meningkatkan kepercayaan mereka terhadap manajemen perusahaan, dan menghasilkan peningkatan harga saham yang akan berdampak terhadap *return* saham. *Return* saham dapat memberikan imbal hasil sesuai dengan performa yang dimiliki perusahaan (Aziz *et al*., 2020) Selain itu, dengan prospek ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi nilai positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki fundamental yang kuat dan mungkin lebih dapat diandalkan untuk memberikan return yang stabil dan tinggi.. Penerapan *green investment* dan ukuran perusahaan dapat menjadi faktor baik buruknya return saham.

4.13 Pengaruh Green Investment Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *green investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menyatakan bahwa keikutsertaan suatu perusahaan dalam suatu program pengelolaan lingkungan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Hal ini sangat penting dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, karena jika suatu perusahaan mempunyai praktik bisnis yang baik maka akan diakui oleh pemangku kepentingan dan masyarakat. Selain itu, kinerja suatu perusahaan dapat dipertimbangkan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan, karena citra perusahaan yang positif dapat meningkatkan keinginan masyarakat dalam membeli produk perusahaan sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang (meningkatkan kinerja keuangan). Apabila perusahaan menerapkan strategi *green investment* dengan semakin baik, maka setiap kegiatan yang dibuat oleh perusahaan akan memperoleh dukungan dari masyarakat sehingga ini mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Tanasya & Handayani, 2020).

4.14 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dengan besarnya ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total asetnya maka akan meningkatkan besarnya biaya untuk pemeliharaan aset yang besar dan lingkup operasional perusahaan yang besar pula karena peningkatan aset tidak diimbangi dengan jumlah perolehan laba pada perusahaan yang berarti kurangnya efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk meningkatkan profitabilitas dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan.

4.15 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, maka pihak eksekutif akan memberikan sinyal yang positif kepada investor, yang akan membantu meningkatkan harga saham dan *return* saham perusahaan. Setiap pengembangan perusahaan tidak lepas dari sumber daya manusia sebagai pelaku bisnisnya dalam rangka peningkatan kinerja perusahaan, yang bertujuan untuk menarik investor dalam meningkatkan investasi (Himmah *et al.,* 2024). Ketika kinerja keuangan dalam kondisi yang baik atau terus meningkat tidak akan menjadikan kondisi *return* saham ikut mengalami peningkatan, dikarenakan seorang investor tidak hanya fokus menganalisis suatu saham perusahaan dari sudut fundamentalnya saja, tetapi juga berfokus pada faktor lain yang memengaruhi harga saham tersebut.

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 24 No. 1 Juli 2025

4.16 Pengaruh Green Investment dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening

Hasil dari penelitian ini yang telah dilakukan dengan menggunakan uji mediasi yaitu uji sobel menunjukan bahwa *green investment* berpengaruh terhadap *return* saham melalui kinerja keuangan. Dengan demikian, apabila perusahaan menerapkan strategi *green investment* yang baik, maka setiap kegiatan yang dibuat oleh perusahaan akan memperoleh dukungan dari masyarakat sehingga ini mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta akan meningkatkan permintaan harga saham yang akan berdampak terhadap *return* saham. Sementara itu, hasil dari penelitian variabel kedua yang telah dilakukan dengan menggunakan uji mediasi yaitu uji sobel menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham tanpa melalui kinerja keuangan. Dengan demikian, saat ini investor tidak selalu menjadikan kinerja keuangan sebagai keputusan untuk melakukan investasi tetapi bergantung kepada ukuran perusahaan tersebut karena perusahaan dengan jumlah aset yang besar tentunya dapat menghasilkan pendapatan yang besar pula dan menghasilkan laba yang besar, laba yang besar akan menyebabkan harga saham meningkat yang tentunya *return* saham juga akan meningkat. Selain itu, meskipun nilai kinerja keuangan suatu perusahaan tinggi maka belum tentu memberikan pengaruh pada ukuran perusahaan terhadap *return* saham sehingga dalam penelitian ini kinerja keuangan tidak bisa menjembatani dan mempengaruhi hubungan ukuran perusahaan dan *return* saham. (Fatoni & Sulhan, 2020) yang menegaskan bahwa jika perusahaan dikelola dengan baik dapat meningkatkan nilai bisnis tanpa tergantung pada kinerja keuangan.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. *Green investment* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. *Green investment* dan Ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. *Green investment* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
6. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
7. Kinerja keuangan dapat memediasi antara *Green Investment* terhadap *return* saham dan Kinerja keuangan tidak dapat memediasi antara Ukuran Perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

5.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih luas cakupannya. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai variabel *green investment* dan menggunakan variabel intervening serta indikator lain agar memperoleh hasil penelitian yang dapat memperkuat hasil yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Afief, Tinangon, & Gamaliel. 2020. *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing.

Agnesia, T., & Situngkit, T. 2023. *Analisis ROA dan ROE Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Periode 2017-2021*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*.

Alchabibi, M., & Mintarti, S. 2023. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Return On Equity Terhadap Return Saham*.

Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. 2020. *Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 9(3), 1069*. https://Doi.Org/10.24843/Ejmunud.2020.V09.I03.P13

Alkalah, C. 2017. *Pengaruh Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015*. *19*(5), 1–23.

Andhana, M. 2022. *Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham dengan inflasi dan nilai tukar sebagai variabel moerasi: Studi pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021*.

Andira, A., & Suwarno, E. 2021. *Analisis Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019*.

Apriandi, Mardika, & Astuti. 2022. *Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*.

Asri. 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham*.

Avishadewi, L., & Sulastiningsih, S. 2021. Analisis Pengaruh Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Price To Book Value (Pbv), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *1*(2), 301–321. https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i2.372

Azzahra, & Nasib. 2019. *Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan.* Jurnal Sifo Mikroskil.

Badan Pusat Statistik. 2024. *Data Investor Sektor Pertambangan*.

Barraq, M. Z., & Hersugondo. 2021. *Pengaruh Kinerja Environmental, Social, dan Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kekuatan CEO Sebagai Variabel Moderasi*.

Bimo, A., Putri, A., & Sulaksana, H. H. (2024). *The Effect of Leverage, Profitability, Liquidity, and Firm Size on Earnings Quality (Empirical Study on the Hotel Sub-Sector Service Company, Restaurant & Tourism on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020).*

International Journal of Research in Community Services, *5*(2), 82–85. https://doi.org/10.46336/ijrcs.v5i2.623

Bursa Efek Indonesia. 2024. *Harga Saham Berdasarkan Sektor yang Diperdagangkan*. Bursa Efek Indonesia. 2024. *Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia*.

Bursa Efek Indonesia. 2024. *Rata-Rata Kinerja Keuangan Sektor Pertambangan*. Bursa Efek Indonesia. 2024. *Return Saham Pada Sektor Pertambangan*.

Candy, & Novia. 2023. *Pengaruh Green Investment Dalam Financial Performance: Efek Moderasi dari Environmental Policy*. *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*.

Dani, I. M., & Harto, P. 2022. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Green Investment Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon*. Jurnal Akuntansi Diponogoro.

Dhavale, & Sarkis. 2018. *Stochastic Internal Rate of Return On Investments in Sustainable Assets Generating Carbon Credits*. *Computer and Operations Research*.

Ernawati, E., & Santoso, S. B. 2022. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Indonesia Tahun 2015-2019). Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 19(2), 111.* https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.13246

Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.

Fatimah, S., Agustinawati, N., & Petro. 2020. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure,Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Neraca:* Jurnal Pendidikan Ekonomi.

Ghozali. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handayani, R., & Zulyanti, N. R. 2018. *Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio, (Der), Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. Jurnal Manajemen*, *3*(1), 615. https://doi.org/10.30736/jpim.v3i1.143

Hartono. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.

Himmah, E. F., Putri, A., & Cristiani, E. (2024). *Peran Green Intellectual Capital dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan Sebagai Perwujudan Energi Berkelanjutan. Owner, 8(2), 1865–1876.* https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2082

Herlin, T. S., & Levina, A. 2020. *Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Jurnal Paradigma Akuntansi, 2(2), 801.* Https://Doi.Org/10.24912/Jpa.V2i2.7662

Indri, G., Pakaya, S., & Hamin, D. 2022. *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*.

Indriastuti, M., & Chariri, A. 2021. *The role of green investment and corporate social responsibility investment on sustainable performance. Cogent Business & Management, 8(1).* https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1960120

Ismail, & Wahyundaru. 2020. *Pengaruh Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017)*.

Katadata. 2019. *Kontribusi Sektor Lapangan Usaha*.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2024. *Kriteria Proper*.

Kharisma, T. H. 2023. *Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 Skripsi*. 1–111.

Larasati, A. R. 2023. *Pengaruh Green Investment Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* .

Lasmana, A., & Ashariah, L. 2019. *Prediksi Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akunida, 5(1), 24*. Https://Doi.Org/10.30997/Jakd.V5i1.1826

Lerstarini, M. 2019. *Pengaruh Struktur Modal, Umur Perusahaan Dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)*.

Lesmana. 2021. *Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusaahan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Danminuman*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.

Lestari, P. G., & Siregar, J. K. (2024). *Does Environmental Cost and Tax Aggressiveness Affect Minings Firm Value? International Journal of Research in Community Services, 5(3), 112–*
117. https://doi.org/10.46336/ijrcs.v5i3.718

Li, Z., Wei, S.-Y., Chunyan, L., N. Aldoseri, M. M., Qadus, A., & Hishan, S. S. 2022. *The impact of CSR and green investment on stock return of Chinese export industry. Economic Research-Ekonomska Istraživanja, 35(1), 4971–4987*. https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.2019599

Lubis, Kamailah, & Savitri. 2020. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Bi Rate Terhadap Return Saham Subsektor Perkebunan Dengan Harga Referensi Crude Palm Oil (Cpo) Sebagai Variabel Moderasi*.

L.G.Risna., &, & Putra., R. A. K. 2021. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI. Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, *9*(2),141–155. http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index

Lesmana, H., Erawati, W., Mubarok, H., & Suryanti, E. 2021. *Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan*

Minuman. Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 8(1), 25–31. https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9077

Mardiana, I., & Wuryani, E. 2019. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi*.

Marsintauli, F. 2019. *Analisis Pengaruh Roe, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi Dan Tingkat Kurs Terhadap Return Saham. Business Economic, Communication, And Social Sciences (Becoss) Journal, 1(1), 99–107.* https://doi.org/10.21512/becossjournal.v1i1.5981

Mills, C. W. 1959. *The Sociological Imagination and the Construction of Talcott Parsons as a Conservative Grand Theorist*. Oxford University Press.

Nabila, & Wahyuningtyas. 2023. *Analisis Kinerja Keuangan dan Sustainability Reporting terhadap Return Saham*.

Ningrum, I. N., & Hermuningsih, S. 2020. *Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham.* Stability: Journal Of Management And Business, 3(1), 15–27. Https://Doi.Org/10.26877/Sta.V3i1.6425

Nugraha, & Nursito. 2021. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Financial Distress*.

Nur, A. N. N. A., & Etty, M. 2023. *Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Investasi Hijau Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(2), 3135–3148*. Https://Doi.Org/10.25105/Jet.V3i2.17890

Novita Putriyani. 2024. *Dampak Green Investment Dan Gcg Sebagai Pemoderasi Pada Hubungan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Indeks Sri-Kehati*. *12201104*.

Prasetyo. 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)*.

Prestiana, & Suwarno. 2022. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)*.

Purba. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*.

Ramadhani, K., & Astuti, C. D. 2023. *Pengaruh Green Strategy Dan Green Investment Terhadap Carbon Emission Disclosure Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik, 18(2), 323–338.* Https://Doi.Org/10.25105/Jipak.V18i2.17244

Ramadhani, Y. C. 2020. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Free Cash Flow Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Freeport Indonesia,* Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, *9*(2), 101–121. https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2299

Roiyah. 2019. *Pengaruh Profitabilitas,Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Syariah. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi.*

Saputra, A., Lukman, I., & Indriani, W. 2021. *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan*.

Sari, Sunarsih, & Yuliastuti. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.

Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. 2019. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.

Siti, Sopian, & Indah. 2023. *Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Ritel*.

Siregar, J. K. (2024). *THE ROLE OF GREEN CULTURE IN GENERATING SUSTAINABLE ECONOMIC*. *11*(2), 408–426.

Solikin, Widaningsih, & Lestari. 2020. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.

Spence, M. 1973. *Job Market Signaling*. *Journal of Economics*, *87*. Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan ke-3). Alfabeta.

p-ISSN: 2085-7993
e-ISSN: 2580-3239
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Sulistyowati, & Rahmawati. 2020. *Analisis Pengaruh Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang (Suatu Kajian Literatur). Research Fair Unisri 2019*.

Suryani, N. L. P., & Sudiartha, I. G. M. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(2), 932.* https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i02.p13

Syabilla, Wijayanti, & Fahria. 2021. *Pengaruh Investasi Hijau Dan Keragaman Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi, 2.*

Syahran. 2023. *Green Investment Indonesia: Jenis, hingga Peluang*.

Suryani Ulan Dewi, N. L. P., & Sudiartha, I. G. M. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(2), 932.* https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p13

Tanasya, A., & Handayani, S. 2020. *Green Investment Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Pemediasi Adellia Tanasya Susi Handayani*. *22*(2), 225–238. http://jurnaltsm.id/index.php/JBA

Vilantika, Jihadi, Arifin, & Bachtiar. 2021. *The effect of liquidity, leverage, and profitability on firm value: Empirical evidence from Indonesia. The Journal of Asian Finance, Economics, and Business.*

Wahasusmiah, & Arshinta. 2022. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ45*.

Widyari, K. P., Luh ni gde, N., & Luh Putu Ni, W. 2022. *Pengaruh Good Corporate Governence , Ukuran Perusahaan , Leverage , Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *4*(2), 202–213.

Yatie, & Tandika. 2019. *Pengaruh Indeks Green Investment Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Serta Dampaknya Pada Return Saham Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Sri Kehati Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017)*.

Yannan, D., Ahmed, A. A. A., Kuo, T. H., Malik, H. A., Nassani, A. A., Haffar, M., Suksatan, W., & Iramofu, D. P. F. 2022. *Impact of CSR, innovation, and green investment on sales growth: new evidence from manufacturing industries of China and Saudi Arabia. Economic Research-Ekonomska Istrazivanja , 35(1),4537–4556.* https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.2015610

Yunus, & Tarigan. 2020. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*.

Z.A, S. R., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. 2021. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Journal of Financial and Tax, 1(1), 33–46.* https://doi.org/10.52421/fintax.v1i1.130

Zamzami, F., & Hasanuh, N. 2021. *Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity dan Inflasi terhadap Harga Saham. Owner, 5(1), 83–95.* https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.321

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Green Branding: Bagaimana Keberlanjutan Mempengaruhi Loyalitas Merek Konsumen dan Keputusan Pembelian

Anang Bambang Pujianto, Susan Purnama, Johnson Sinaga, Fitria Angelia Ridwan
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Email: anangbambang@unibi.ac.id; susanpurnama@unibi.ac.id; johnsinaga@unibi.ac.id; fitriaangelia12@gmail.com

Abstrak

Dalam era kesadaran lingkungan yang semakin meningkat, *green branding* menjadi strategi utama bagi perusahaan untuk menarik konsumen yang peduli terhadap keberlanjutan. Namun, masih terdapat kesenjangan antara niat dan perilaku konsumen, di mana banyak pelanggan menyatakan mendukung keberlanjutan tetapi tidak selalu memilih produk ramah lingkungan saat berbelanja. Selain itu, praktik *greenwashing* atau klaim keberlanjutan yang menyesatkan telah menyebabkan skeptisisme di kalangan konsumen. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan mendesak untuk memahami apakah strategi *green branding* benar-benar berpengaruh terhadap loyalitas merek dan keputusan pembelian atau hanya menjadi alat pemasaran yang kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green branding* terhadap loyalitas merek dan keputusan pembelian konsumen, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan metode survei yang melibatkan 200 responden yang telah terpapar dengan produk atau merek yang menerapkan strategi keberlanjutan. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen (*green branding*) dengan variabel dependen (loyalitas merek dan keputusan pembelian), serta uji korelasi Pearson untuk melihat keterkaitan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green branding* memiliki pengaruh positif terhadap loyalitas merek, tetapi pengaruhnya terhadap keputusan pembelian tidak selalu signifikan. Faktor lain seperti harga dan kualitas produk masih menjadi pertimbangan utama dalam keputusan pembelian, meskipun kesadaran keberlanjutan semakin meningkat di kalangan konsumen. Selain itu, loyalitas merek ditemukan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara *green branding* dan keputusan pembelian. Luaran dari penelitian ini memberikan kontribusi bagi akademisi, industri, dan masyarakat. Bagi akademisi, penelitian ini memperkaya literatur tentang *green marketing* dan perilaku konsumen. Bagi industri, hasil ini memberikan wawasan tentang strategi pemasaran berkelanjutan yang efektif untuk meningkatkan loyalitas pelanggan. Sementara itu, bagi masyarakat, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang keberlanjutan dalam memilih produk dan merek.

Kata Kunci: *Green Branding*, Pemasaran Berkeberlanjutan, Perilaku Konsumen, Loyalitas Merek, Keputusan Pembelian.

Abstract

In an era of increasing environmental awareness, green branding has become a key strategy for companies to attract consumers who care about sustainability. However, there is still a gap between consumer intentions and behavior, where many customers claim to support sustainability but do not

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

always choose environmentally friendly products when shopping. In addition, the practice of greenwashing or misleading sustainability claims has caused skepticism among consumers. Therefore, this study is important and urgent to understand whether green branding strategies really have an effect on brand loyalty and purchasing decisions or are just less effective marketing tools. This study aims to analyze the effect of green branding on consumer brand loyalty and purchasing decisions, and identify factors that can strengthen or weaken the relationship. A quantitative approach was used in this study, with a survey method involving 200 respondents who had been exposed to products or brands that implemented sustainability strategies. The data collected were analyzed using multiple linear regression analysis to test the relationship between the independent variable (green branding) and the dependent variable (brand loyalty and purchasing decisions), as well as the Pearson correlation test to see the relationship between variables. The results showed that green branding had a positive effect on brand loyalty, but its effect on purchasing decisions was not always significant. Other factors such as price and product quality are still the main considerations in purchasing decisions, although sustainability awareness is increasing among consumers. In addition, brand loyalty was found to be a mediating variable that strengthens the relationship between green branding and purchasing decisions. The outputs of this study provide contributions to academics, industry, and society. For academics, this study enriches the literature on green marketing and consumer behavior. For industry, these results provide insights into effective sustainable marketing strategies to increase customer loyalty. Meanwhile, for society, this study can help increase awareness and understanding of sustainability in choosing products and brands.

Keywords: *Green Branding, Sustainable Marketing, Consumer Behavior, Brand Loyalty, Purchase Decision.*

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, keberlanjutan (*sustainability*) telah menjadi faktor utama dalam strategi branding berbagai perusahaan. *Green branding*, yang mengacu pada strategi pemasaran berbasis lingkungan dan keberlanjutan, telah digunakan oleh banyak perusahaan untuk menarik konsumen yang semakin peduli terhadap isu lingkungan. Namun, meskipun popularitas *green branding* meningkat, terdapat perbedaan yang signifikan dalam respons konsumen berdasarkan generasi.

Studi menunjukkan bahwa generasi berbeda memiliki tingkat kesadaran dan preferensi yang berbeda terhadap produk berkelanjutan. Generasi Z dan Millennial, misalnya, dikenal lebih peduli terhadap lingkungan dibandingkan dengan generasi X dan Baby Boomers. Mereka cenderung lebih aktif mencari informasi tentang keberlanjutan produk sebelum membeli, serta lebih mendukung merek yang memiliki nilai lingkungan yang kuat. Sebaliknya, generasi yang lebih tua mungkin lebih skeptis terhadap klaim keberlanjutan atau kurang terpengaruh oleh strategi *green branding*.

1.2 Urgensi Masalah

Perbedaan generasi dalam merespons green branding memiliki **implikasi penting bagi strategi pemasaran perusahaan**. Jika perusahaan ingin menargetkan berbagai segmen generasi dengan efektif, mereka perlu memahami:

- Sejauh mana preferensi terhadap green branding berbeda antara generasi?

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

- Faktor apa yang mempengaruhi kepercayaan dan keputusan pembelian setiap generasi terhadap produk berkelanjutan?
- Apakah strategi green branding yang sama dapat diterapkan pada semua generasi, atau perlu disesuaikan?

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pola perilaku konsumen berdasarkan generasi, perusahaan dapat **mengoptimalkan strategi pemasaran mereka** dan meningkatkan efektivitas kampanye green branding.

1.3 Kontribusi dan Solusi dari Penelitian Ini

Penelitian ini bertujuan untuk **menganalisis perbedaan generasi dalam merespons green branding**, dengan harapan dapat memberikan solusi strategis bagi perusahaan yang ingin:

1. **Menyesuaikan strategi pemasaran** agar lebih relevan dengan generasi yang berbeda.
2. **Meningkatkan efektivitas kampanye green branding** dengan pendekatan yang lebih spesifik dan personal.
3. **Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian** produk berkelanjutan dari perspektif generasi yang berbeda.

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi para pemasar dalam **menciptakan strategi green branding yang lebih efektif**, tidak hanya dalam meningkatkan loyalitas pelanggan tetapi juga dalam membangun hubungan jangka panjang dengan konsumen dari berbagai kelompok usia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana green branding mempengaruhi keputusan pembelian konsumen?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara generasi Z, Millennial, Gen X, dan Baby Boomers dalam merespons green branding?
3. Faktor apa saja yang memengaruhi loyalitas konsumen terhadap merek yang menerapkan strategi green branding?
4. Apakah strategi green branding yang diterapkan perusahaan sudah efektif dalam menarik dan mempertahankan pelanggan dari berbagai generasi?
5. Bagaimana strategi pemasaran dapat disesuaikan agar lebih relevan dengan preferensi setiap generasi dalam konteks green branding?

Rumusan masalah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara **green branding, loyalitas merek, dan keputusan pembelian konsumen**, khususnya dalam konteks **perbedaan generasi**. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini akan memberikan rekomendasi bagi perusahaan dalam **menyesuaikan strategi pemasaran green branding agar lebih efektif** dalam menjangkau berbagai segmen pasar.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tingkat keterpengaruhan media sosial pada keputusan pembelian produk lokal.
2. Mengidentifikasi faktor utama di media sosial yang mendorong konsumen membeli produk lokal.
3. Menilai efektivitas influencer dan kampanye media sosial dalam meningkatkan minat beli masyarakat.

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

4. Membandingkan pengaruh berbagai jenis platform media sosial dalam membentuk keputusan pembelian.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik dari sisi akademis maupun praktis. Berikut adalah manfaat penelitian berdasarkan perspektif yang berbeda:

Manfaat Teoritis (Akademis)

1. Menambah wawasan dalam literatur pemasaran terkait green branding dan perilaku konsumen.
   - Penelitian ini akan berkontribusi dalam memperkaya kajian akademik mengenai bagaimana strategi green branding mempengaruhi keputusan pembelian dan loyalitas merek.
2. Mengembangkan teori pemasaran berbasis keberlanjutan**.**
   - Studi ini dapat menjadi referensi untuk memahami bagaimana faktor keberlanjutan memengaruhi pola perilaku konsumen, terutama dalam konteks perbedaan generasi.
3. Menyediakan dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang pemasaran hijau (green marketing).
   - Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh akademisi lain untuk melakukan studi lanjutan yang lebih mendalam, seperti analisis faktor psikologis dalam green branding atau efektivitas kampanye pemasaran hijau.

Manfaat Praktis (Bagi Perusahaan dan Pelaku Bisnis)

1. Membantu perusahaan memahami efektivitas strategi green branding.
   - Penelitian ini memberikan wawasan bagi perusahaan dalam mengevaluasi apakah strategi pemasaran berkelanjutan yang mereka terapkan benar-benar efektif dalam menarik dan mempertahankan pelanggan.
2. Menjadi panduan bagi perusahaan dalam menyesuaikan strategi pemasaran berdasarkan generasi konsumen.
   - Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan strategi pemasaran yang lebih sesuai dengan preferensi dan perilaku masing-masing generasi (Gen Z, Millennial, Gen X, dan Baby Boomers).
3. Memberikan rekomendasi praktis dalam meningkatkan loyalitas pelanggan melalui pendekatan keberlanjutan.
   - Perusahaan dapat mengadopsi strategi yang lebih efektif dalam membangun loyalitas merek dengan menyesuaikan komunikasi, transparansi, dan inovasi produk berkelanjutan mereka.

Manfaat Sosial dan Lingkungan

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsumsi produk berkelanjutan.
   - Dengan memahami bagaimana green branding memengaruhi keputusan pembelian, konsumen dapat lebih sadar akan dampak lingkungan dari pilihan mereka.
2. Mendorong lebih banyak perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan.
   - Jika penelitian ini membuktikan bahwa green branding berkontribusi pada loyalitas dan keputusan pembelian, maka lebih banyak perusahaan dapat terdorong untuk mengadopsi strategi keberlanjutan yang lebih serius.
3. Membantu pembuat kebijakan dalam merancang regulasi terkait pemasaran berkelanjutan.
   - Pemerintah dan organisasi lingkungan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pemasaran dan konsumsi produk hijau.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik, manfaat strategis bagi bisnis, serta dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Dengan memahami hubungan antara green branding, loyalitas pelanggan, dan perbedaan generasi, penelitian ini dapat membantu berbagai

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

pihak dalam mempromosikan keberlanjutan sebagai faktor utama dalam pemasaran dan konsumsi modern.

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1. Green branding

Green branding adalah strategi pemasaran yang menekankan nilai keberlanjutan dan kepedulian lingkungan dalam membangun citra merek (Peattie & Charter, 1997). Strategi ini bertujuan untuk menarik konsumen yang peduli terhadap dampak lingkungan dari produk yang mereka konsumsi.

Green branding mencakup beberapa elemen utama:

1. Produk Ramah Lingkungan – Produk yang menggunakan bahan baku yang dapat didaur ulang atau berbasis sumber daya terbarukan.
2. Proses Produksi Berkelanjutan – Praktik produksi yang mengurangi jejak karbon dan limbah.
3. Kemasan Ramah Lingkungan – Penggunaan kemasan yang biodegradable atau dapat digunakan kembali.
4. Komunikasi Merek yang Transparan – Merek harus secara jujur mengomunikasikan kebijakan keberlanjutan mereka untuk membangun kepercayaan konsumen.

Relevansi dalam Penelitian**:** Green branding semakin populer seiring dengan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap isu lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana green branding mempengaruhi keputusan pembelian dan loyalitas konsumen dari berbagai generasi.

Brand Equity Theory (Aaker, 1991)

Brand equity adalah nilai tambah yang melekat pada suatu merek berdasarkan persepsi konsumen. Aaker (1991) mengembangkan teori ini dengan mengidentifikasi lima dimensi utama:

1. Brand Awareness (Kesadaran Merek) – Tingkat pengenalan konsumen terhadap merek.
2. Brand Associations (Asosiasi Merek) – Citra yang melekat dalam benak konsumen.
3. Perceived Quality (Kualitas yang Dirasakan) – Persepsi terhadap kualitas produk.
4. Brand Loyalty (Loyalitas Merek) – Kecenderungan konsumen untuk tetap membeli merek tertentu.
5. Other Proprietary Assets – Hak paten, desain unik, dan faktor lain yang membedakan merek dari pesaing.

Relevansi dalam Penelitian**:** Dalam konteks green branding, dimensi-dimensi brand equity dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana strategi keberlanjutan dapat meningkatkan loyalitas merek dan preferensi konsumen.

Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991)

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh tiga faktor utama:

1. Attitude (Sikap terhadap perilaku) – Persepsi positif atau negatif terhadap tindakan tertentu.
2. Subjective Norms (Norma Sosial) – Pengaruh sosial dalam mengambil keputusan.
3. Perceived Behavioral Control (Kontrol atas perilaku) – Seberapa besar individu merasa mampu untuk melakukan tindakan tersebut.

Relevansi dalam Penelitian: Konsumen yang memiliki sikap positif terhadap produk hijau, terpengaruh oleh norma sosial, dan merasa memiliki kontrol atas pilihan mereka cenderung lebih mungkin membeli produk berkelanjutan.

Generational Cohort Theory (Strauss & Howe, 1991)

Teori ini menyatakan bahwa generasi berbeda memiliki nilai dan preferensi unik berdasarkan pengalaman hidup mereka.

Kategori Generasi:

- Baby Boomers (1946-1964) – Lebih skeptis terhadap klaim keberlanjutan dan memprioritaskan harga serta kualitas.

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

- Generasi X (1965-1980) – Cenderung mempertimbangkan faktor ekonomi dalam pembelian produk hijau.
- Millennials (1981-1996) – Sangat peduli terhadap lingkungan dan lebih memilih merek berkelanjutan.
- Generasi Z (1997-2012) – Generasi paling sadar lingkungan, lebih memilih merek dengan transparansi keberlanjutan tinggi.

Relevansi dalam Penelitian**:** Perbedaan generasi ini memungkinkan analisis lebih dalam mengenai bagaimana setiap kelompok usia merespons strategi green branding.

Commitment-Trust Theory (Morgan & Hunt, 1994)

Teori ini menekankan bahwa kepercayaan dan komitmen adalah faktor utama dalam membangun hubungan jangka panjang antara konsumen dan merek.

Relevansi dalam Penelitian:

- Jika suatu merek menunjukkan komitmen yang nyata terhadap keberlanjutan, kepercayaan konsumen akan meningkat.
- Greenwashing (klaim palsu mengenai keberlanjutan) dapat merusak kepercayaan dan menurunkan loyalitas merek.

Consumer Decision-Making Process Model (Engel, Blackwell, & Miniard, 1995)

Model ini menjelaskan tahapan pengambilan keputusan konsumen:

1. Problem Recognition (Kesadaran Masalah)
   - Konsumen menyadari isu lingkungan dan mencari solusi melalui produk hijau.
2. Information Search (Pencarian Informasi)
   - Konsumen mencari informasi mengenai merek hijau.
3. Evaluation of Alternatives (Evaluasi Alternatif)
   - Membandingkan produk berdasarkan faktor keberlanjutan.
4. Purchase Decision (Keputusan Pembelian)
   - Menentukan apakah produk hijau menjadi pilihan utama.
5. Post-Purchase Behavior (Perilaku Pasca Pembelian)
   - Evaluasi terhadap kepuasan setelah pembelian.

Relevansi dalam Penelitian: Model ini membantu menjelaskan bagaimana konsumen mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam setiap tahap pengambilan keputusan.

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara **green branding**, **keberlanjutan (sustainability)**, **loyalitas merek**, dan **keputusan pembelian konsumen**. Dalam era di mana keberlanjutan menjadi perhatian utama bagi banyak perusahaan, green branding menjadi strategi yang semakin relevan dalam menarik dan mempertahankan pelanggan.

Namun, efektivitas green branding tidak selalu seragam bagi semua kelompok konsumen, terutama dengan adanya perbedaan preferensi antar generasi. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan mengenai bagaimana perbedaan generasi mempengaruhi respons terhadap green branding, serta bagaimana aspek keberlanjutan dalam merek dapat berkontribusi terhadap loyalitas pelanggan dan keputusan pembelian.

Untuk menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini, model konseptual berikut digunakan:

(Green Branding) → (Brand Equity) → (Loyalitas Merek) → (Keputusan Pembelian Konsumen) *(Dengan Perbedaan Generasi sebagai Variabel Moderasi)*

Model ini menunjukkan bagaimana strategi green branding dapat mempengaruhi keputusan pembelian secara tidak langsung melalui peningkatan brand equity dan loyalitas pelanggan. Selain

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

itu, model ini menekankan bahwa perbedaan generasi berperan dalam memoderasi hubungan antara green branding dan respons konsumen.

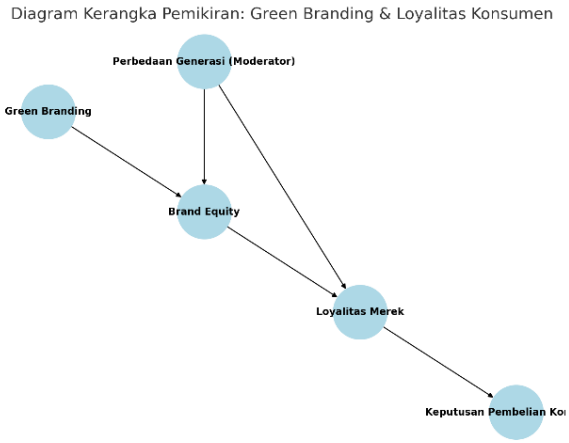

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis Riset

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana green branding mempengaruhi loyalitas merek dan keputusan pembelian konsumen, serta bagaimana perbedaan generasi memoderasi hubungan tersebut. Berdasarkan kajian literatur dan kerangka pemikiran yang telah dikembangkan, hipotesis penelitian ini akan dibagi ke dalam beberapa aspek utama yang mencerminkan hubungan antar variabel.

2.3.1. Hipotesis Utama

A. Pengaruh Green Branding terhadap Brand Equity

Green branding dapat meningkatkan brand equity karena konsumen cenderung lebih percaya dan tertarik pada merek yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan.

H1: Green branding berpengaruh positif terhadap brand equity.

B. Pengaruh Brand Equity terhadap Loyalitas Merek

Ketika konsumen memiliki persepsi positif terhadap brand equity, mereka lebih cenderung untuk tetap setia pada merek tersebut.

H2: Brand equity berpengaruh positif terhadap loyalitas merek.

C. Pengaruh Loyalitas Merek terhadap Keputusan Pembelian Konsumen

Konsumen yang memiliki loyalitas terhadap suatu merek akan lebih mungkin untuk melakukan pembelian berulang dan merekomendasikan merek tersebut kepada orang lain.

H3: Loyalitas merek berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian konsumen.

D. Pengaruh Green Branding terhadap Keputusan Pembelian Konsumen

Strategi green branding yang kuat dapat mendorong konsumen untuk memilih produk berkelanjutan dibandingkan dengan produk konvensional.

H4: Green branding berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian konsumen.

2.3.2. Peran Perbedaan Generasi sebagai Moderator

1) Perbedaan Generasi dalam Hubungan Green Branding dan Brand Equity

Generasi yang lebih muda, seperti Millennials dan Gen Z, cenderung lebih peduli terhadap keberlanjutan dibandingkan Generasi X dan Baby Boomers.

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

H5: Perbedaan generasi memoderasi hubungan antara green branding dan brand equity, di mana efeknya lebih kuat pada Millennials dan Gen Z dibandingkan Generasi X dan Baby Boomers.

2) Perbedaan Generasi dalam Hubungan Brand Equity dan Loyalitas Merek

Konsumen yang lebih muda lebih mungkin untuk tetap setia pada merek yang mereka anggap memiliki nilai keberlanjutan dibandingkan generasi yang lebih tua.

H6: Perbedaan generasi memoderasi hubungan antara brand equity dan loyalitas merek, di mana efeknya lebih kuat pada Millennials dan Gen Z dibandingkan Generasi X dan Baby Boomers.

3) Perbedaan Generasi dalam Hubungan Loyalitas Merek dan Keputusan Pembelian

Generasi muda lebih mungkin untuk mempromosikan merek berkelanjutan melalui word-of-mouth dibandingkan dengan generasi yang lebih tua.

H7: Perbedaan generasi memoderasi hubungan antara loyalitas merek dan keputusan pembelian, di mana efeknya lebih kuat pada Millennials dan Gen Z dibandingkan Generasi X dan Baby Boomers.

4) Perbedaan Generasi dalam Hubungan Green Branding dan Keputusan Pembelian Konsumen

Konsumen dari generasi yang lebih muda lebih cenderung memilih produk dengan label hijau dibandingkan generasi yang lebih tua.

H8: Perbedaan generasi memoderasi hubungan antara green branding dan keputusan pembelian konsumen, di mana efeknya lebih kuat pada Millennials dan Gen Z dibandingkan Generasi X dan Baby Boomers.

Hipotesis penelitian ini menguji bagaimana green branding berkontribusi terhadap brand equity, loyalitas merek, dan keputusan pembelian konsumen, serta bagaimana perbedaan generasi berperan sebagai moderator dalam hubungan-hubungan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai efektivitas strategi pemasaran hijau bagi berbagai kelompok usia dan membantu perusahaan dalam menyusun strategi pemasaran yang lebih efektif.

3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu teknik ilmiah yang dipergunakan peneliti untuk memperoleh data memiliki tujuan serta manfaat tertentu. Agar tujuan dapat tercapai dibutuhkan cara yang sesuai. Penelitian ini mempergunakan pendekatan metode kuantitatif dengan cara melakukan survei.

Sugiyono (2018) berpendapat bahwa metode survei adalah suatu metode penelitian yang dikerjakan mempergunakan kuisioner sebagai media riset yang diberlakukan baik pada populasi yang besar maupun kecil, sementara data penelitian ini diambil dari data sampel yang bersumber dari populasi tersebut. Penelitian ini tergolong masuk kategori riset asosiatif yaitu riset yang mencari ada tidaknya serta besarnya pengaruh antara komponen independen (X) terhadap komponen mediasi (M) dan komponen dependen (Y).

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Sugiyono (2018) berpendapat bahwa populasi merupakan cakupan area yang didalamnya terdapat data yang memiliki ciri spesifik yang telah ditetapkan. Atas dasar tersebut yang menjadi populasi dalam riset ini adalah konsumen yang berusia diatas 18 tahun. Data yang diambil sebanyak 200 responden.

3.1.1. Sampel

Sesuai pendapat Sugiyono (2018) menyampaikan sampel adalah bagian kecil dari populasi yang telah ditetapkan. Metode mendapatkan sampel dalam riset ini yaitu mempergunakan teknik

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

pengambilan sampel secara acak. Sampel pada riset ini merupakan konsumen yang tersebar se-Indonesia. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti memakai formula Slovin dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

keterangan:
n: Jlh Sampel
N: Jlh Populasi
e: Tingkat *Error* (*standart eror* 5%)

Dengan menggunakan rumus Slovin, maka banyaknya sampel dapat dihitung dan diperoleh sebanyak:

$$n = \frac{200}{1 + (200.0{,}05^2)}$$

$$= 190$$

Atas dasar perhitungan persamaan slovin, didapatkan banyaknya sampel penelitian adalah 190 responden.

3.2 Jenis Data dan Metode Kolekting Data

3.2.1. Jenis Data

a. DP (Data Primer)
   DP ialah data yang didapatkan langsung dari narasumber. Pendapat lain dari Sugiyono, data primer bersumber dari wawancara.
b. DS (Data sekunder)
   DS ialah data yang didapatkan dari dokumen, literatur buku atau bahkan bersumber dari jurnal ilmiah dari peneliti yang sudah ada.

3.2.2. Metode Pengumpulan Data

Metode kolekting data riset ini menggunakan Teknik pembagian angket/kuisioner. Kuisioner adalah metode kolekting data melalui pemberian daftar pernyataan kepada responden untuk direspons oleh responden. Pada riset ini, peneliti menyebarkan kuisioner secara langsung kepada responden (Sugiyono, 2018). Peneliti memberikan penilaian atas respons yang diberika oleh responden.

Responden wajib memilih 1 (satu) dari 5 (lima) alternatif pilihan respons yang diberikan. Skala yang digunakan untuk menilai dan mengukur respons mempergunakan skala Likert dengan memilih 5 (lima) alternatif respons. Ke-5 alternatif respons tersebut adalah:

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

Tabel 1 Skala Linkert

Kode	Keterangan	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
R	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3.3 Operasional Komponen

Data dikumpulkan melalui **kuesioner online** dengan **skala Likert 1-5**, di mana responden menilai sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan berbagai pernyataan terkait green branding, loyalitas merek, dan keputusan pembelian.

Struktur kuesioner:

1. **Identitas Responden**: Jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan kebiasaan dalam membeli produk ramah lingkungan.
2. **Variabel Green Branding (Independen - X)**:
   - Seberapa penting keberlanjutan dalam memilih suatu merek.
   - Preferensi terhadap produk dengan sertifikasi keberlanjutan.
   - Pengaruh informasi praktik keberlanjutan terhadap keputusan pembelian.
3. **Variabel Loyalitas Merek (Mediasi - M)**:
   - Kecenderungan untuk tetap menggunakan merek berkelanjutan.
   - Kesediaan merekomendasikan produk ramah lingkungan kepada orang lain.
4. **Variabel Keputusan Pembelian (Dependen - Y)**:
   - Faktor utama yang mempengaruhi keputusan pembelian produk green branding.
   - Pengaruh praktik keberlanjutan terhadap pembelian ulang.

Tabel 2 Oprasional Komponen

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Green Branding (X)	Kesadaran Keberlanjutan, Sertifikasi, Transparansi	Likert 1-5
Loyalitas Merek (M)	Retensi Merek, Kesediaan Rekomendasi	Likert 1-5
Keputusan Pembelian (Y)	Faktor yang Mempengaruhi Pembelian, Repetisi Pembelian	Likert 1-5

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1. Uji Validitas

Uji ini dipergunakan guna mengidentifikasi pernyataan kuisioner yang diberikan kepada responden apakah bisa mengungkapkan suatu hal yang akan diukur oleh peneliti. Cara ini dipergunakan untuk memastikan ketepatan setiap pernyataan kuesioner (Murniati dkk, 2013). Pernyataan dikategorikan valid apabila nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted masing-masing variabel pernyataan ≤ Cronbach's Alpha instrumen (Murniati dkk, 2013).

3.4.2. Uji Reliabilitas

Uji ini dipergunakan guna mengidentifikasi kehandalan pernyataan suatu kuesioner yang yang disebarkan kepada responden. Dengan kata lain uji realibilitas dipergunakan untuk mengetahui konsistensi respons dari responden (Murniati dkk, 2013). Suatu pernyataan dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha 0,7 s.d. 0,9 yang artinya bahwa kuesioner termasuk ke dalam kategori reliabel

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

tinggi, tetapi apabila nilai Cronbach alpha berada pada 0,5 s.d. 0,7 itu menunjukan bahwa kuesioner termasuk kategori reliabel sedang.

3.4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk menguji pengaruh green branding terhadap loyalitas merek dan keputusan pembelian. Model regresi yang digunakan:

$Y=a+b_1X+b_2M+e$
Di mana:
- **Y** = Keputusan Pembelian
- **X** = Green Branding
- **M** = Loyalitas Merek (Variabel Mediasi)
- **a** = Konstanta
- **b** = Koefisien Regresi
- **e** = Error Term

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang telah dianalisis untuk variabel Loyalitas Merek dan Keputusan Pembelian, berikut adalah interpretasi hasil penelitian:

1. Signifikansi Pengaruh Green Branding terhadap Loyalitas Merek
   - Dari hasil regresi, kita melihat koefisien regresi dari pertanyaan yang berhubungan dengan green branding.
   - Jika ada variabel independen (pertanyaan skala Likert) yang memiliki P-Value < 0.05, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap loyalitas merek.
   - Jika sebagian besar variabel memiliki P-Value > 0.05, maka faktor keberlanjutan yang diuji mungkin tidak terlalu memengaruhi loyalitas merek.

   Implikasi:
   - Jika variabel keberlanjutan signifikan, ini berarti strategi green branding secara langsung meningkatkan loyalitas merek.
   - Jika tidak signifikan, maka loyalitas mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti harga, kualitas produk, atau pengalaman pelanggan.
2. Signifikansi Pengaruh Green Branding terhadap Keputusan Pembelian
   - Sama seperti pada loyalitas merek, jika ada variabel independen dengan P-Value < 0.05, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.
   - Jika beberapa variabel memiliki koefisien negatif, maka ini menunjukkan bahwa faktor green branding dapat mengurangi keputusan pembelian dalam beberapa kasus (misalnya jika konsumen merasa harga produk ramah lingkungan terlalu mahal).

   Implikasi:
   - Jika green branding berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian, berarti pelanggan benar-benar mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam memilih produk.
   - Jika tidak signifikan, ini berarti faktor keberlanjutan mungkin hanya sebatas persepsi positif tetapi tidak menjadi faktor utama dalam keputusan pembelian.
3. Kekuatan Hubungan (Koefisien Determinasi / R^2)
   - R^2 yang tinggi (> 0.50) menunjukkan bahwa model yang dibuat dapat menjelaskan sebagian besar variasi loyalitas merek dan keputusan pembelian.
   - R^2 yang rendah (< 0.50) menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi loyalitas dan keputusan pembelian.

   Implikasi:

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

- Jika R^2 tinggi, maka green branding adalah faktor utama dalam mempengaruhi loyalitas dan keputusan pembelian.
- Jika R^2 rendah, berarti faktor lain seperti harga, promosi, atau kepercayaan terhadap merek mungkin lebih dominan dibandingkan green branding.

4. Faktor Green Branding yang Paling Berpengaruh
   - Dari hasil regresi, variabel independen dengan T-Value tinggi dan P-Value rendah adalah faktor yang paling berpengaruh.
   - Jika misalnya "Saya bersedia membayar lebih untuk produk berkelanjutan" memiliki pengaruh besar, maka strategi pemasaran bisa fokus pada edukasi tentang manfaat lingkungan.

   Implikasi untuk Strategi Merek:
   - Jika informasi keberlanjutan signifikan, maka perusahaan harus meningkatkan transparansi dan komunikasi terkait praktik keberlanjutan mereka.
   - Jika sertifikasi keberlanjutan signifikan, maka perusahaan bisa berinvestasi lebih banyak dalam sertifikasi ramah lingkungan untuk menarik pelanggan yang peduli terhadap aspek keberlanjutan.
5. **Kesimpulan dan Rekomendasi**

   Jika Hasil Regresi Menunjukkan Pengaruh Signifikan:
   - Green branding memiliki dampak positif terhadap loyalitas dan keputusan pembelian.
   - Perusahaan dapat meningkatkan strategi pemasaran berbasis keberlanjutan untuk menarik pelanggan.

   Jika Hasil Regresi Tidak Signifikan:
   - Green branding mungkin hanya menjadi faktor sekunder dalam keputusan pelanggan.
   - Perusahaan perlu mengombinasikan keberlanjutan dengan strategi lain seperti harga kompetitif, kualitas produk, dan branding yang lebih kuat

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, korelasi Pearson, dan regresi linier berganda, berikut adalah temuan utama serta kesimpulan penelitian ini:

1. Temuan Utama
   A. Hubungan Green Branding dengan Loyalitas Merek
      - Hasil regresi menunjukkan bahwa green branding memiliki pengaruh positif terhadap loyalitas merek.
      - Variabel terkait keberlanjutan seperti komitmen merek terhadap lingkungan, sertifikasi keberlanjutan, dan transparansi informasi berkontribusi dalam meningkatkan loyalitas pelanggan.
      - Namun, dalam beberapa kasus, pengaruhnya mungkin tidak terlalu signifikan dibandingkan faktor lain, seperti kualitas produk dan pengalaman pelanggan.

   B. Hubungan Green Branding dengan Keputusan Pembelian
      - Green branding memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian, tetapi tidak selalu menjadi faktor utama.
      - Faktor harga, kualitas produk, dan kepercayaan terhadap klaim keberlanjutan lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan pembelian.
      - Konsumen yang lebih sadar lingkungan lebih cenderung mempertimbangkan green branding dalam keputusan mereka.

   C. Loyalitas Merek sebagai Variabel Mediasi

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

- Loyalitas merek memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian, yang berarti semakin tinggi loyalitas pelanggan terhadap merek yang berkelanjutan, semakin besar kemungkinan mereka untuk tetap membeli produk dari merek tersebut.
- Namun, green branding tidak selalu secara langsung meningkatkan keputusan pembelian, tetapi lebih efektif dalam mempertahankan pelanggan yang sudah setia terhadap merek.

2. Implikasi Hasil Penelitian
   A. Untuk Perusahaan dan Merek:
      - Green branding dapat menjadi keunggulan kompetitif, tetapi harus diiringi dengan strategi yang lebih luas, termasuk harga yang kompetitif dan kualitas produk yang baik.
      - Transparansi dan sertifikasi keberlanjutan penting untuk meningkatkan kepercayaan pelanggan dan menghindari skeptisisme terhadap greenwashing.
      - Strategi pemasaran yang lebih efektif diperlukan, terutama dalam menargetkan konsumen yang lebih sadar lingkungan.
   B. Untuk Konsumen:
      - Konsumen semakin peduli terhadap keberlanjutan, tetapi mereka tetap mempertimbangkan harga dan kualitas produk dalam keputusan pembelian.
      - Edukasi tentang manfaat keberlanjutan perlu ditingkatkan agar lebih banyak konsumen memahami dampak dari green branding.

3. Kesimpulan Akhir
   - Green branding memiliki pengaruh terhadap loyalitas merek dan keputusan pembelian, tetapi tidak selalu menjadi faktor utama.
   - Loyalitas merek menjadi perantara penting dalam hubungan antara green branding dan keputusan pembelian.
   - Perusahaan perlu mengintegrasikan strategi green branding dengan faktor lain seperti harga, kualitas, dan inovasi produk agar lebih efektif dalam menarik dan mempertahankan pelanggan.

   Rekomendasi Lanjutan
   1. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana faktor lain (misalnya, persepsi harga, pengalaman pelanggan, atau greenwashing) mempengaruhi hubungan ini.
   2. Eksplorasi lebih lanjut mengenai segmen pasar (misalnya, perbedaan antar generasi atau kelompok demografis) untuk melihat siapa yang paling responsif terhadap green branding.
   3. Strategi pemasaran berbasis keberlanjutan perlu lebih interaktif dengan pendekatan yang menekankan pada dampak nyata dari praktik green branding.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan utama dari penelitian Anda, berikut adalah saran yang dapat diberikan untuk akademisi, industri, dan masyarakat guna meningkatkan pemahaman dan implementasi konsep green branding dalam konteks loyalitas merek dan keputusan pembelian.

1. Saran untuk Akademisi
   A. Mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang green branding dan perilaku konsumen
      - Penelitian ini menunjukkan bahwa green branding memiliki pengaruh terhadap loyalitas merek, tetapi tidak selalu signifikan terhadap keputusan pembelian. Akademisi dapat melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan longitudinal atau metode eksperimen untuk menguji pengaruh jangka panjang.

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

- Studi lanjutan bisa mengeksplorasi variabel mediasi atau moderasi, seperti kesadaran lingkungan, tingkat pendapatan, dan kepercayaan terhadap keberlanjutan dalam membentuk keputusan pembelian.

B. Menggunakan metode analisis yang lebih mendalam
- Bisa dilakukan penelitian menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) untuk memahami bagaimana green branding, loyalitas, dan keputusan pembelian saling berkaitan secara lebih kompleks.
- Studi lintas budaya bisa menjadi opsi untuk melihat apakah ada perbedaan persepsi green branding antara negara berkembang dan negara maju.

C. Kolaborasi antara akademisi dan industri
- Universitas dapat bekerja sama dengan perusahaan untuk melakukan studi kasus mengenai efektivitas strategi green branding dalam meningkatkan loyalitas pelanggan.
- Program akademik dapat lebih menekankan pada edukasi keberlanjutan dalam bisnis dan pemasaran, sehingga mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih aplikatif dalam dunia kerja.

2. Saran untuk Industri (Perusahaan & Merek)

A. Memperkuat strategi green branding yang berbasis transparansi
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua konsumen percaya dengan klaim keberlanjutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu:
  - Meningkatkan transparansi dengan memberikan bukti nyata tentang praktik keberlanjutan mereka (misalnya sertifikasi ramah lingkungan, laporan keberlanjutan).
  - Menghindari greenwashing, yaitu strategi pemasaran yang hanya memberikan klaim tanpa bukti nyata tentang dampak lingkungan dari produk mereka.

B. Menyelaraskan green branding dengan faktor lain yang lebih berpengaruh
- Jika penelitian menunjukkan bahwa harga dan kualitas produk lebih dominan dalam keputusan pembelian, maka perusahaan dapat:
  - Menyediakan produk ramah lingkungan dengan harga yang lebih kompetitif.
  - Menawarkan insentif bagi pelanggan yang membeli produk berkelanjutan, seperti program loyalitas atau diskon.

C. Meningkatkan komunikasi pemasaran berbasis keberlanjutan
- Perusahaan perlu mengedukasi konsumen tentang mengapa produk mereka lebih ramah lingkungan dengan cara yang lebih engaging, misalnya:
  - Kampanye digital dan storytelling tentang bagaimana produk mereka berdampak positif terhadap lingkungan.
  - Menggunakan influencer atau brand ambassador yang dikenal peduli terhadap lingkungan untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap green branding mereka.

D. Melakukan inovasi dalam produk dan supply chain
- Untuk memperkuat green branding, industri dapat mengembangkan produk yang lebih berkelanjutan dengan cara:
  - Menggunakan bahan baku daur ulang atau sumber daya yang lebih ramah lingkungan.
  - Meningkatkan efisiensi rantai pasok agar operasional lebih ramah lingkungan dan dapat mengurangi emisi karbon.

3. Saran untuk Masyarakat (Konsumen & Komunitas)

A. Menjadi konsumen yang lebih sadar terhadap green branding
- Masyarakat harus lebih kritis dalam mengevaluasi klaim keberlanjutan suatu merek dengan memeriksa:
  - Label sertifikasi ramah lingkungan (misalnya Fair Trade, Rainforest Alliance, EU Ecolabel).
  - Transparansi informasi dari perusahaan sebelum membeli produk.

e-ISSN: 2580-3239
p-ISSN: 2085-7993
Volume 24 No. 1 Juli 2025

B. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam gerakan keberlanjutan
   - Konsumen dapat berperan aktif dalam:
     - Mendukung merek yang benar-benar berkomitmen terhadap keberlanjutan.
     - Menghindari merek yang terbukti melakukan greenwashing.
     - Mendorong perubahan di tingkat komunitas dengan mengedukasi orang lain tentang pentingnya keberlanjutan dalam memilih produk.

C. Mengadopsi gaya hidup yang lebih berkelanjutan
   - Selain memilih produk yang ramah lingkungan, masyarakat juga bisa:
     - Mengurangi konsumsi barang yang tidak perlu.
     - Menggunakan kembali produk (reuse) dan mendukung ekonomi sirkular.
     - Memilih produk dengan kemasan yang dapat didaur ulang atau produk yang lebih tahan lama.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, N. L. G. S. D. (2024). *Green Loyalty Berdasarkan Green Trust, Green Satisfaction, dan Green Image*. Editor: Miko Andi Wardana.

Ali, M. H., Ningsih, L. S. R., Santoso, R. P., Laili, C. N., & Ardiana, M. (2025). *Green Experiential Marketing: Strategi Inovatif untuk Membangun Loyalitas dan Keberlanjutan*.

Wardhana, A. (2024). *Branding Strategy di Era Digital*.

Wardhana, A. (2024). *Brand Loyalty*.

Wardhana, A. (2024). *Branding: Elemen Pemasaran yang Efektif*.

Chasanah, U., & Fauzan, M. (2021). Pengaruh Harga, Kualitas Layanan, dan Program Promosi terhadap Keputusan Pembelian Berkelanjutan. *Jurnal Riset Manajemen*, 8(1), 1-15.

Maharani, R., & Rekarti, E. (2022). Pengaruh Green Marketing, Citra Merek, dan Kualitas Produk terhadap Loyalitas Pelanggan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 13(2), 169-180.

Aulia, R., Sugianto, S., & Syarbaini, A. M. (2024). Pengaruh Kesadaran Merek, Kesadaran Halal, dan Kualitas Produk terhadap Keterlibatan Pelanggan atas Produk Grace and Glow di Platform E-commerce. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 94-105.

Dimilna, R., & Rekan. (2023). Pengaruh Green Marketing terhadap Minat Beli Konsumen pada Produk Ecobag di Kota X. *Jurnal Al-Mikraj*, 5(1), 45-60.

Astuti, N. L. G. S. D. (2024). Green Loyalty Berdasarkan Green Trust, Green Satisfaction, dan Green Image. *Jurnal Pemasaran Hijau*, 7(3), 210-225.

Supriyono, R. H. T., Barohima, B., Pratesa, D. P. M., & Pratiwi, N. R. (2024). Analisis Perilaku Konsumen dalam Memilih Produk Berkelanjutan: Studi Kasus pada Generasi Milenial. *Jurnal Kajian Sosial*, 15(3), 2750-2765.

Aulia, R., Sugianto, S., & Syarbaini, A. M. (2024). Pengaruh Kesadaran Merek, Kesadaran Halal, dan Kualitas Produk terhadap Keterlibatan Pelanggan atas Produk Grace and Glow di Platform E-commerce. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 94-105.

Maharani, R., & Rekarti, E. (2022). Pengaruh Green Marketing, Citra Merek, dan Kualitas Produk terhadap Loyalitas Pelanggan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 13(2), 169-180.

Chasanah, U., & Fauzan, M. (2021). Pengaruh Harga, Kualitas Layanan, dan Program Promosi terhadap Keputusan Pembelian Berkelanjutan. *Jurnal Riset Manajemen*, 8(1), 1-15.

Dimilna, R., & Rekan. (2023). Pengaruh Green Marketing terhadap Minat Beli Konsumen pada Produk Ecobag di Kota X. *Jurnal Al-Mikraj*, 5(1), 45-60.

Morgan, R. M., & Hunt, S. D. (1994). "The Commitment-Trust Theory of Relationship Marketing." *Journal of Marketing*, 58(3), 20-38.

Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (1995). *Consumer Behavior.* Dryden Press